

**Penilaian Hobo Bag Berbahan Kain Goni dengan Hiasan Sulaman
Kruistik**



*Building
Future
Leaders*

Skripsi yang Ditulis untuk Memenuhi syarat Sebagian Persyaratan
Dalam Mendapatkan Gelar Sarjana

Oleh

Dian Fitriah

5525117623

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN VOKASIONAL DESAIN
FASHION FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

2018




HALAMAN PENGESAHAN
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Telah membaca dan menyetujui :

NAMA DOSEN	TANDA TANGAN	TANGGAL
Cholilawati, S.Pd, M.Pd		
19760905 200812 2 002		
(Dosen Pembimbing I)		08-Februari-2018

Dra. Melly Prabawati, M.Pd		
19630521 198803 2 002		
(Dosen Pembimbing II)		08-Februari-2018

PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

NAMA DOSEN	TANDA TANGAN	TANGGAL
Vera Utami G.P, S.Pd, M.Pd		
19811219 200604 2 003		
(Ketua)		08-Februari-2018
M. Noerharyono, S.Pd, M.Pd		
19681031 200312 1 001		
(Anggota I)		08-Februari-2018
Esty Nurbaity, M.KM		
19740928 199903 2 001		
(Anggota II)		08-Februari-2018
Tanggal Lulus : 1 Februari 2018		

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi saya ini asli dan belum pernah dijadikan untuk mendapatkan gelar sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun diperguruan tinggi lain.
2. Skripsi ini murni adalah gagasan, perumusan dan penelitian saya sendiri dengan arahan dosen pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasi orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebut nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jakarta, 09 Februari 2018

Yang membuat pernyataan



Dian Fitriah

NIM : 5525117623

LEMBAR PERSEMBAHAN

“...Alhamdulillah kupanjatkan syukur kepada ALLAH SWT atas segala rahmat dan kesempatan untuk menyelesaikan tugas akhir dengan segala kekuranganku. Segala syukur aku ucapkan kepadaMu karena telah menghadirkan mereka yang selalu memberi semangat dan doa disaat kutertatih. KarenaMu lah mereka ada, dan karenaMu lah tugas akhir ini terselesaikan. Hanya padaMu tempat kumengadu dan mengucapkan syukur...”

“...Kupersembahkan karya kecil ini, untuk kedua orang tua ku tercinta, yang senantiasa ada saat suka maupun duka,selalu setia mendampingi, saat kulemah tak berdaya yang selalu memanjatkan doa untuk putri tercinta dalam setiap sujudnya. Terima kasih untuk semuanya...”

“...Kepada Ibu Cholilawati,S.Pd,M.Pd dan Ibu Dra. Melly Prabawati,M.Pd yang telah membimbing saya selama penyelesaian tugas akhir ini. Terima kasih atas kesabaran ibu selama masa bimbingan walau saya banyak kekurangan dan kelalaian...”

“...Untuk kakak, adik, dan nenekku tercinta yang selalu memberi semangat dan memanjatkan doa untukku selalu di setiap sujudnya. Terima kasih semuanya...”

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penilaian Hobo Bag Berbahan Kain Goni dengan Hiasan Sulaman Kruistik”.

Penyelesaian skripsi ini juga tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Ibu Dr. Wesnina, M.Sn selaku Ketua Program Studi Pendidikan Tata Busana Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.
2. Ibu Cholilawati, S.Pd, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I.
3. Ibu Dra. Melly Prabawati, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II.
4. Ibu Vera Utami G. Putri, S.Pd, M.Ds selaku Pembimbing Akademik.
5. Bapak M. Noerharyono, M.Pd selaku dosen ahli uji validitas I.
6. Ibu Dra. Suryawati, M.Si, selaku dosen ahli uji validitas II.
7. Dr.Caecilia Tridjata S, M.Sn, Mangesti Rahayu S.Sn, M.Pd, Zara Tentriabeng, Yoyo Prasetyo, Widaryanti, selaku panelis dalam *penilaian hobo bag berbahan kain goni dengan hiasan sulaman kruistik*.

8. Orang tua dan keluarga penulis yang telah memberikan dukungan, semangat dan doa kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan penulisan ini dengan baik.

Serta semua pihak yang telah menyumbangkan tenaga, pikiran dan doa sehingga terselesaikannya penulisan Skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh sekali dari sempurna, untuk itu penulis mohon kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan dimasa yang akan datang.

Akhir kata semoga laporan penulisan ini dapat berguna bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca yang berminat pada umumnya.

Jakarta, 09 Februari 2018

Dian Fitriah

ABSTRAK

DIAN FITRIAH, Penilaian Hobo Bag Berbahan Kain Goni dengan Hiasan Sulaman Kruistik. Skripsi, Jakarta: Program Studi Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang penilaian hobo bag berbahan kain goni dengan hiasan sulaman kruistik dengan tema *suasana festival cahaya di lyon, Prancis*, sumber inspirasi festival cahaya di lyon, Prancis, dan style *ethnic casual* yang dinilai berdasarkan teori produk meliputi aspek kualitas produk, nilai guna, gaya/style. Teori desain meliputi penerapan unsur desain dengan aspek bentuk, motif, ukuran, tekstur, warna dan penerapan prinsip desain dengan aspek harmoni, keseimbangan, dan proporsi.

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah *Pre- Experimental* dengan bentuk desain *One-Shoot Case Study*. Data yang diperoleh dari hasil penilaian berupa angket dibantu dengan wawancara lima panelis ahli dan daya terima wanita muda usia 20-30 tahun. Penelitian ini dilakukan dari bulan Januari 2016 sampai bulan Desember 2017.

Hasil penelitian dari lima panelis ahli yaitu ke-5 model *hobo bag* berbahan kain goni dengan hiasan sulaman kruistik yang dinilai berdasarkan teori produk meliputi aspek kualitas produk, nilai guna, gaya/style. Teori desain meliputi penerapan unsur desain dengan aspek bentuk, motif, ukuran, tekstur, warna dan penerapan prinsip desain dengan aspek harmoni, keseimbangan, dan proporsi sudah baik. Sedangkan, hasil presentasi daya terima wanita dewasa awal usia 20-30 tahun dapat disimpulkan bahwa *hobo bag* berbahan kain goni dengan hiasan sulaman kruistik disukai. Dengan demikian kain goni ini dapat menjadi alternatif produk *fashion* seperti *hobo bag* dengan hiasan sulaman kruistik.

Kata kunci : Penilaian, Teori Produk, Unsur Desain, Prinsip Desain

ABSTRACT

DIAN FITRIAH, *Assessment Hobo Bags Made of Jute Fabric with Kruistik Embroidered Decoration*. Minithesis, Jakarta: Fashion Education Studies Program, Faculty of Engineering, State University of Jakarta, 2018.

This research aimed to obtain data about the assessment of hobo bags made of jute fabric with kruistik embroidered decoration with the theme of the festival of light in Lyon, France, the source of light festival inspiration in Lyon, France, and the style of ethnic casual. Assessed based on the theory of products covering aspects of products quality, usage and style and design theory include the elements design with aspects of shapes and motif, sizes, and colors. The principles design with aspects of harmony, balance, and proportion.

The research method is Pre- Experimental design, One-Shoot Case Study. Data obtained from the results of the assessment questionnaire interview by five expert panelists and the acceptance of the young women ages 20-30 years. This research was conducted from January 2016 to December 2017.

The Results of assessment from five expert panelists are all hobo bags made of jute fabric with kruistik embroidery assessed based on the theory of products covering aspects of products quality, usage and style and design theory include the elements design with aspects of shapes and motif, sizes, and colors. The principles design with aspects of harmony, balance, and proportion is good. Meanwhile, the percentages results of receptivity can be concluded that the hobo bags made of jute fabric with kruistik embroidered decoration favored by the early adult women ages 20-30 years. The conclusion is that jute cloth can be an alternative fashion products such as hobo bag with kruistik embroidery decoration.

Keywords: Assessment, Product Theory, Design Elements, Principles of Design

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN.....i

HALAMAN PERNYATAANii

HALAMAN PERSEMBAHANiii

KATA PENGANTARiv

ABSTRAKvi

ABSTRACT.....vii

DAFTAR ISI..... viii

DAFTAR GAMBAR..... xiii

DAFTAR TABEL..... xvi

DAFTAR BAGAN xvii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian 1

1.2 Identifikasi Masalah 5

1.3 Pembatasan Masalah 6

1.4 Perumusan Masalah..... 6

1.5 Tujuan Penelitian..... 7

1.6 Kegunaan Penelitian..... 7

BAB II KAJIAN TEORITIS DAN KERANGKA BERFIKIR

2.1 Kajian Teoritis 8

2.1.1 Penilaian 8

2.1.2 Teori Produk..... 8

2.1.3 Estetika..... 14

2.1.3.1 Estetika 14

2.1.3.2 Unsur Desain	15
2.1.3.3 Prinsip Desain.....	27
2.1.4 Hobo Bag Berbahan Kain Goni dengan Hiasan Sulaman Kruistik.....	26
2.1.4.1 Hobo Bag	32
2.1.5 Kain Goni	34
2.1.6 Desain	39
2.1.7 Desain Motif Hiasan.....	42
2.1.7.1 Pola hias serak/pola tabur	43
2.1.7.2 Pola hias berdiri	43
2.1.7.3 Pola hias memanjat	44
2.1.7.4 Pola hias merambat	44
2.1.7.5 Pola hias beranting	45
2.1.7.6 Pola hias berjalan	45
2.1.7.7 Penempatan pola hias pusat	45
2.1.7.8 Pola hias bidang beraturan	46
2.1.7.9 Penempatan pola hias sudut	46
2.1.7.10 Penempatan pola hias pinggiran simetris	47
2.1.8 Sulaman Kruistik	47
2.1.9 Benang	49
2.1.10 Payet	50
2.1.11 Zat Warna Tekstil	51
2.1.11.1 Zat Warna Sintetis	51
2.1.11.2 Zat Kimia Binder	53
2.1.12 Sumber Inspirasi	54
2.1.13 Daya Terima	59
2.1.14 Dewasa Awal	60
2.2 Kerangka Berfikir	62

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tujuan Operasional Penelitian	65
---	----

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	65
3.3 Metode dan Penelitian	65
3.4 Variabel Penelitian	66
3.5 Definisi Konsep dan Operasional	67
3.5.1 Definisi Konsep	67
3.5.2 Definisi Operasional Variabel	69
3.6 Subjek Penelitian	69
3.7 Objek Penelitian	69
3.8 Perlakuan Penelitian	69
3.9 Instrumen Penelitian	79
3.10 Uji Prasyarat Instrumen	82
3.10.1 Uji Validitas.....	82
3.11 Teknik Pengumpulan Data	83
3.12 Teknik Analisis Data	83

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian	85
4.1.1. Deskripsi Pembuatan Hobo Bag Berbahan Kain Goni dengan Hiasan Sulaman Kruistik	85
4.1.2 Deskripsi Hasil Produk Hobo Bag Berbahan Kain Goni dengan Hiasan Sulaman Kruistik.....	90
4.1.2.1 Deskripsi Hobo Bag Berbahan Kain Goni dengan Hiasan Sulaman Kruistik Model 1	90
4.1.2.2 Deskripsi Hobo Bag Berbahan Kain Goni dengan Hiasan Sulaman Kruistik Model 2	91
4.1.2.3 Deskripsi Hobo Bag Berbahan Kain Goni dengan Hiasan Sulaman Kruistik Model 3	93
4.1.2.4 Deskripsi Hobo Bag Berbahan Kain Goni dengan Hiasan Sulaman Kruistik Model 4.....	94
4.1.2.5 Deskripsi Hobo Bag Berbahan Kain Goni dengan Hiasan Sulaman Kruistik Model 5	95
4.2 Analisis Hasil Penilaian.....	96

4.2.1 Penilaian Produk Hobo Bag Berbahan Kain Goni dengan Hiasan Sulaman Krusitik Berdasarkan Panelis Ahli	97
4.2.1.1 Interpretasi Data Indikator Kualitas Produk Aspek Teori Produk.....	97
4.3.1.2 Interpretasi Data Indikator Nilai Guna Aspek Teori Produk.....	98
4.3.1.3 Interpretasi Data Indikator Gaya/Style Aspek Teori Produk.....	99
4.3.1.4 Interpretasi Data Indikator Bentuk dan Motif Penerapan Aspek Unsur Desain	100
4.3.1.5 Interpretasi Data Indikator Ukuran Penerapan Aspek Unsur Desain	103
4.3.1.6 Interpretasi Data Indikator Warna Penerapan Aspek Unsur Desain	104
4.3.1.7 Interpretasi Data Indikator Harmoni Penerapan Aspek Prinsip Desain.....	105
4.3.1.8 Interpretasi Data Indikator Keseimbangan Penerapan Aspek Prinsip Desain.....	106
4.3.1.9 Interpretasi Data Indikator Proporsi Penerapan Aspek Prinsip Desain.....	107
4.2.2 Daya Terima Dewasa Awal Terhadap Hobo Bag Berbahan Kain Goni dengan Hiasan Sulaman Krusitik	108
4.3 Temuan Penelitian	113
4.3.1 Temuan Penelitian Berdasarkan Hasil Data Panelis ahli.....	114
4.3.2 Temuan Penelitian Berdasarkan Hasil Daya Terima Wanita Dewasa Awal Usia 20-30 Tahun.....	115
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian.....	115
4.4.1 Pembahasan Penilaian Produk Hobo Bag Berbahan Kain Goni dengan Hiasan Sulaman Krusitik berdasarkan Panelis Ahli.....	115
4.4.2 Pembahasan Daya Terima Wanita Dewasa Awal Usia 20-30 Tahun Terhadap Produk Hobo Bag Berbahan Kain Goni dengan Hiasan Sulaman Krusitik.....	120
4.5 Kelemahan Penelitian	121

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	122
5.2 Implikasi	123
5.3 Saran	124

DAFTAR PUSTAKA	125
-----------------------------	------------

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Garis Lurus.....	16
2.2 Garis Lengkung.....	16
2.3 Gambar Bentuk.....	17
2.4 Lingkaran Penggolongan Sistem Warna Prang.....	19
2.5 Lingkaran Warna Sistem Prang.....	22
2.6 Warna Value.....	24
2.7 Tekstur.....	24
2.8 Corak Geometric.....	25
2.9 Corak Onde-onde dan Titik-titik.....	26
2.10 Corak Abstrak.....	26
2.11 Corak Alam.....	27
2.12 Corak Gambar Bicara.....	27
2.13 Keseimbangan Simetris.....	29
2.14 Keseimbangan Asimetris.....	29
2.15 Pusat Perhatian.....	30
2.16 Irama.....	31
2.17 Hobo Bag.....	33
2.18 Kain Goni.....	35
2.19 Ornamen Geometris.....	40
2.20 Motif Flora.....	41
2.21 Ornamen Stilasi.....	41
2.22 Ornamen Gabungan.....	42
2.23 Pola serak/pola tabur.....	43
2.24 Pola hias berdiri.....	43
2.25 Pola hias memanjat.....	44
2.26 Pola hias merambat.....	44

2.27 Pola hias beranting.....	45
2.28 Pola hias berjalan.....	45
2.29 Pola hias pusat.....	46
2.30 Pola hias bidang beraturan.....	46
2.31 Pola hias sudut.....	47
2.32 Pola hias pinggiran simetris.....	47
2.33 Tusuk Silang.....	49
2.34 Contoh Desain Taplak meja kruistik dari Hongaria , pertengahan abad ke-20	49
2.35 Benang sulam DMC.....	50
2.36 Payet batang.....	51
2.37 Zat Kimia Binder.....	53
2.38 Festival Cahaya di Lyon, Prancis.....	56
2.39 Festival Cahaya di Lyon, Prancis.....	56
2.40 Festival Cahaya di Lyon, Prancis.....	57
2.41 Kolase Inspirasi, Kolase Style, Kolase Look.....	58
2.42 Hasil desain sebelum diwarnai.....	59
4.1 Proses pencucian pada kain goni.....	85
4.2 Proses pewarnaan pada kain goni.....	86
4.3 Proses pencelupan zat kimia binder.....	86-87
4.4 Hasil desain sesudah diwarnai.....	88
4.5 Hasil sulaman kruistik.....	89
4.6 Deskripsi <i>Hobo Bag Berbahan Kain Goni dengan Hiasan Sulaman Krusitik Model 1</i>	90
4.7 Deskripsi <i>Hobo Bag Berbahan Kain Goni dengan Hiasan Sulaman Krusitik Model 2</i>	91
4.8 Deskripsi <i>Hobo Bag Berbahan Kain Goni dengan Hiasan Sulaman Krusitik Model 3</i>	93

4.9 Deskripsi <i>Hobo Bag</i> Berbahan Kain Goni dengan Hiasan Sulaman	
<i>Krusitik</i> Model 4.....	94
4.10 Deskripsi <i>Hobo Bag</i> Berbahan Kain Goni dengan Hiasan Sulaman	
<i>Krusitik</i> Model 5.....	95

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1. Produk yang terbuat dari kain goni.....	36-37
3.1 Desain One Shot Case Study.....	66
3.2 Alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan hobo bag.....	70-75
3.3 Interval Jawaban.....	80
3.4 Kisi-kisi Instrumen Angket Panelis Ahli.....	81
3.5 Kisi-kisi instrumen Daya Terima Hobo Bag Berbahan Kain Goni dengan Hiasan Sulaman Kruistik.....	81
4.1 Hasil Data Indikator Kualitas Produk Aspek Teori Produk.....	98
4.2 Hasil Data Indikator Nilai Guna Aspek Teori Produk.....	99
4.3 Hasil Data Indikator Gaya/Style Aspek Teori Produk.....	100
4.4 Hasil Data Indikator Penerapan Unsur Desain Bentuk dan Motif.....	101
4.5 Hasil Data Indikator Penerapan Unsur Desain Ukuran.....	103
4.6 Hasil Data Indikator Penerapan Unsur Desain Warna.....	104
4.7 Hasil Data Indikator Penerapan Prinsip Desain Harmoni.....	105
4.8 Hasil Data Indikator Penerapan Prinsip Desain Keseimbangan.....	107
4.9 Hasil Data Indikator Penerapan Prinsip Desain Proposi.....	108
4.10 Hasil Data Daya Terima Wanita pada Indikator Bentuk dan Ukuran....	109
4.11 Hasil Data Daya Terima Wanita pada Indikator Keharmonisan.....	110
4.12 Hasil Data Daya Terima Wanita pada Indikator Motif.....	110
4.13 Hasil Data Daya Terima Wanita pada Indikator Tekstur.....	111
4.14 Hasil Data Daya Terima Wanita pada Indikator Proposional.....	112
4.15 Hasil Data Daya Terima Wanita pada Indikator Keseimbangan.....	113

DAFTAR BAGAN

	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Berfikir.....	64

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Busana merupakan bahan tekstil atau bahan lainnya yang sudah dijahit atau tidak dijahit yang dipakai atau disampirkan untuk penutup tubuh seseorang. Sebagai contoh yaitu kebaya dan kain panjang atau sarung, rok, blus, blazer, bebe, celana rok, celana pendek atau celana panjang (pantalon), sporthem, kemeja, T-Shirt, piyama, singlet, kutang (*brassier*) atau *Buste Houder* (BH), rok dalam, bebe dalam. Dalam pengertian lebih luas sesuai dengan perkembangan peradaban manusia, khususnya bidang busana, termasuk ke dalamnya aspek-aspek yang menyertainya sebagai perlengkapan pakaian itu sendiri, baik dalam kelompok milineris maupun aksesoris.

([http://file.upi.edu/Direktori/FPTK/JUR. PEND. KESEJAHTERAAN KELUARGA/194608291975012-ARIFAH/Modul Dasar Busana.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPTK/JUR._PEND._KESEJAHTERAAN_KELUARGA/194608291975012-ARIFAH/Modul_Dasar_Busana.pdf)).

Pelengkap milineris mempunyai dua fungsi yakni memperindah dan melindungi sehingga bermanfaat bagi si pemakai. Busana pelengkap milineris ini bermacam – macam baik dari segi desain, bentuk, tekstur, motif serta warna. Milineris pada umumnya banyak jenis salah satunya adalah tas. Tas menjadi salah satu benda penting bagi wanita, untuk menyimpan benda-benda bawaan, melengkapi penampilan sampai menaikkan *prestige* seseorang. Namun tas bukanlah sekedar tas yang menjadi aksesoris pelengkap saja, karena tas benar-benar bermanfaat bagi si pemakai untuk mempermudah dalam beraktivitas.

(<http://www.vemale.com/fashion/tips-and-tricks/3043-12-jenis-tas-wanita.html>).

Dimasa ini busana pelengkap milineris semakin berkembang pesat sehingga kreativitas para pengrajin pun semakin mempunyai inovasi untuk menciptakan busana pelengkap milineris dengan berbagai macam produk salah satunya adalah jenis Hobo Bag. Hobo bag adalah tas dengan desain melengkung berbentuk bulan sabit, dan pada umumnya tas ini berukuran cukup besar, dibawa dibahu dengan desain yang nyaman. Hobo bag biasanya menggunakan bahan kulit yang lembut dengan berbagai desain pernik yang membuat tas ini digandrungi oleh selebritis seperti Mary-Kate, Ashley Olsen, Sienna Miller, dan Joss Stone.

(<http://www.vemale.com/fashion/tips-and-tricks/3043-12-jenis-tas-wanita.html>).

Dalam penggunaan hobo bag ini dapat digunakan pada saat kuliah dan jalan-jalan santai dengan gaya casual. Bahan yang akan digunakan untuk pembuatan hobo bag dalam penelitian ini terinspirasi dari serat alam yaitu kain goni sebagai bahan baku. Kain goni ini dikenal oleh masyarakat luas sebagai wadah untuk menempati bahan pertanian seperti kacang tanah, gula merah, jagung, dan beras. Kain goni juga memiliki kelebihan yang lainnya yaitu kuat untuk membawa beban banyak.

Para pengrajin di Indonesia di daerah Solo, Yogyakarta, dan Surabaya telah menggunakan kain goni sebagai bahan baku pembuatan produk fashion seperti tas, sepatu, dan dompet. Ini terbukti dari berita yang dimuat oleh liputan 6.com, viva.co.id, life&style.com, soloblitz.co.id, dan news.detik.com. Para pengrajin ini untuk mempercantik kain goni menggunakan teknik-teknik yaitu di lukis (painting), pencelupan pada zat warna sintetis, mengaplikasikan kain goni dengan kain lainnya, di sulam pita dan rajut.

Kain goni ini pada umumnya memiliki kekurangan seperti tekstur yang kasar dan bulu-bulu kain goni yang membuat tangan gatal bila menyentuhnya, namun ada sisi keunikan atau keistimewaan pada kain goni yaitu memiliki tenunan yang renggang tenunan ini sangat berbeda dari tenunan kain pada umumnya. Untuk mengurangi bulu-bulunya perlu dilakukan proses penyempurnaan menggunakan zat kimia binder. Zat kimia binder merupakan bahan perekat yang dapat membuat permukaan objek halus dan rata (Nurdin dkk,2005:9), tujuan menggunakan zat kimia binder ini agar bulu-bulu pada kain goni tertutup dan tidak membuat kulit tangan merasa gatal. Hal ini dilakukan untuk menambah nilai daya pakai produk hobo bag yang terbuat dari kain goni.

Pada penelitian ini, tema yang dipilih adalah suasana Festival Cahaya di Lyon, Prancis. Festival Cahaya di Lyon, Prancis adalah sebuah acara musim dingin dibulan Desember yang mencerahkan jalanan dengan menampilkan keindahan lampu berwarna-warni. Banyak sekali warna lampu yang digunakan yaitu warna ungu, biru, kuning, pink dan masih banyak lagi warna cerah lainnya. Sehingga para penikmat pejalan dapat merasakan suasana yang full colour, warna yang cerah, dramatic, exotic, dan geometris. Festival Cahaya di Lyon, Prancis ini memiliki kesan dramatic dan exotic untuk para penikmat pejalan. Warna-warna lampu yang cerah ini menghasilkan pandangan yang begitu indah dan ceria bagi para penikmat pejalan. Itulah suasana yang melatarbelakangi Festival Cahaya di Lyon, Prancis.

Berdasarkan suasana latar belakang diatas, peneliti mencoba menciptakan produk hobo bag berbahan kain goni dengan hiasan sulaman kruistik. Peneliti memilih hobo bag karena memiliki bentuk yang indah dengan desain melengkung

berbentuk bulan sabit. Alasan peneliti memilih kain goni karena pada umumnya kain goni dijadikan produk fashion seperti tas tote, sepatu dan dompet terbukti dari berita yang dimuat oleh liputan 6.com, viva.co.id, life&style.com, soloblitiz.co.id, dan news.detik.com.

Kesan etnik casual dapat terlihat dari susunan hiasan sulaman berwarna dengan teknik sulaman kruistik yang menggunakan tusuk silang. Alasan peneliti menggunakan sulaman kruistik karena kain goni ini memiliki karakteristik tenunan renggang yang mudah diaplikasikan dengan tusuk silang. Warna-warna benang sulam yang digunakan disesuaikan dengan tema suasana Festival Cahaya di Lyon, Prancis. Pewarnaan dasar kain goni menggunakan pewarna sintetis yaitu dylon, tujuannya untuk menambah keindahan tampilan permukaan kain goni tersebut. Motif yang digunakan pada produk Hobo bag ini adalah motif geometris dan motif flora. Alasan pemilihan motif ini karena disesuaikan dengan bentuk serta detail yang terdapat pada bangunan kastil di Festival Cahaya di Lyon, Prancis.

Target pasar produk tersebut yaitu wanita dewasa awal dengan usia 20-30 tahun dimana pada usia ini wanita sudah mulai memperhatikan penampilan. Produk hobo bag ini akan dinilai oleh 5 panelis ahli berdasarkan aspek teori produk yang meliputi kualitas produk, nilai guna dan gaya/style. Kemudian dari aspek unsur desain yaitu bentuk, ukuran, motif, tekstur dan warna. Selanjutnya dari aspek prinsip desain yang terdiri dari prinsip harmoni, keseimbangan, dan proporsi.

Dengan demikian, peneliti ingin menggunakan kain goni sebagai bahan dalam pembuatan hobo bag yang kreatif dan inovatif dengan hiasan sulaman

krusitik dan mengambil warna dari Suasana Festival Cahaya diLyon, Prancis diharapkan dapat menghasilkan suatu produk yang mempunyai nilai guna dan bernilai seni.

Berdasarkan hasil pemaparan diatas dan ketertarikan peneliti akan dunia *fashion* maka peneliti terinspirasi untuk meneliti penilaian produk hobo bag dari kain goni dengan hiasan sulaman krusitik dengan tema suasana Festival Cahaya diLyon, Prancis.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pembuatan hobo bag berbahan kain goni dengan hiasan sulaman kruistik?
2. Apakah hobo bag dari kain goni dengan hiasan sulaman krusitik dapat sesuai dengan penilaian yang berdasarkan aspek teori produk (kualitas produk, nilai guna, dan gaya/style), unsur desain (bentuk, ukuran, motif, tekstur dan warna), dan prinsip desain (prinsip harmoni, keseimbangan, dan proporsi)?
3. Apakah desain hiasan sulaman kruistik cocok untuk diaplikasikan sebagai hiasan hobo bag berbahan kain goni?
4. Apakah desain hobo bag ini sesuai dengan tema suasana Festival Cahaya di Lyon, Prancis?

5. Bagaimana penilaian para panelis dan 30 wanita dewasa awal (20-30 tahun) tentang produk hobo bag berbahan kain goni dengan hiasan sulaman kruistik?
6. Apakah ada daya terima dari wanita dewasa awal (20-30 tahun) terhadap hobo bag berbahan kain goni dengan hiasan sulaman kruistik?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas. Maka ruang lingkup permasalahan diatas dibatasi pada :

1. Jenis kain yang digunakan adalah kain goni
2. Produk yang dihasilkan berupa tas hobo
3. Sasaran kosumen dewasa awal umur 20-30 tahun
4. Penilaian berdasarkan aspek teori produk (kualitas produk, nilai guna, dan gaya/style), dan aspek teori desain yang meliputi unsur desain (bentuk, ukuran, motif, tekstur dan warna), dan prinsip desain (prinsip harmoni, keseimbangan, dan proporsi)

1.4 Perumusan Masalah

Dari uraian identifikasi dan pembatasan masalah diatas maka perumusan masalah adalah sebagai berikut : “Bagaimana penilaian hobo bag berbahan kain goni dengan hiasan sulaman kruistik berdasarkan aspek teori produk dan teori desain yang mencakup unsur desain dan prinsip desain?”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Mengetahui hasil penilaian hobo bag berbahan kain goni dengan hiasan sulaman kruistik berdasarkan teori produk yang meliputi aspek kualitas produk, nilai guna, dan gaya/style.
2. Mengetahui hasil penilaian hobo bag berdasarkan teori desain yang meliputi aspek unsur desain berupa bentuk, ukuran, motif, tekstur dan warna. Kemudian, dari aspek prinsip desain yaitu prinsip harmoni, keseimbangan, dan proporsi.

1.6 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah :

1. Sebagai tambahan informasi bagi program studi tata busana dan untuk mengembangkan mata kuliah penyempurnaan tekstil.
2. Sebagai tambahan kreativitas pengrajin kain dan masyarakat umum.
3. Sebagai tambahan daya guna dari kain goni untuk meningkatkan pada bidang fashion.
4. Sebagai tambahan bahan bacaan bagi Mahasiswa khususnya untuk Mahasiswa Program Studi Tata Busana untuk menambah pengetahuan mengenai hobo bag dari kain goni dengan menggunakan teknik pencelupan dan teknik sulaman kruistik.

BAB II

KAJIAN TEORITIS DAN KERANGKA BERFIKIR

2.1 Kajian Teoritis

2.1.1 Penilaian

Nilai adalah sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Ketika dinyatakan bahwa sesuatu itu bernilai, berarti sesuatu itu berharga atau berguna bagi kehidupan manusia. Penilaian adalah kegiatan menafsirkan atau mendeskripsikan hasil pengukuran. Menurut Cangelosi (1995;21), penilaian adalah keputusan tentang nilai. (Prof. Dr. Hj. Mintarsih Danumiharja, M.Pd , 2012:288). Dalam penelitian ini, penilaian dilakukan untuk mengetahui apakah hobo bag berbahan kain goni dengan hiasan sulaman krusitik yang dijadikan produk memiliki nilai yang sesuai berdasarkan teori produk meliputi kualitas produk, nilai guna, dan gaya/style. Unsur desain yang meliputi bentuk, ukuran, motif, tekstur, dan warna. Prinsip desain meliputi harmoni, keseimbangan, dan proporsi.

2.1.2 Teori Produk

Produk adalah barang dan jasa yang dibuat dengan ditambah gunanya atau nilainya dalam proses produksi dan menjadi hasil akhir dari suatu proses produksi tersebut (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002:290). Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa tujuan akhir dari suatu proses produksi adalah barang yang digunakan untuk berbagai tujuan guna memenuhi kebutuhan manusia.

Menurut Kotler dan Keller (2007:69) produk adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan ke pasar untuk memuaskan keinginan atau kebutuhan. Produk-

produk yang dipasarkan meliputi barang fisik, jasa, pengalaman, acara-acara, orang, tempat, properti, organisasi, dan gagasan.

Menurut Kotler (2009) produk adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan kepada pasar untuk mendapatkan perhatian, dibeli, digunakan, atau dikonsumsi yang dapat memuaskan keinginan atau kebutuhan.

Menurut Fandy Tjiptono (1999:96-97) dalam merencanakan penawaran suatu produk, pemasar perlu memahami lima tingkatan produk, yaitu :

- a. Produk utama atau inti (*core benefit*), yaitu manfaat yang sebenarnya dibutuhkan dan akan dikonsumsi pelanggan setiap produk.
- b. Produk generic, produk dasar yang memenuhi fungsi produk paling dasar/rancangan produk minimal dapat berfungsi.
- c. Produk harapan (*expected product*) yaitu produk formal yang ditawarkan dengan berbagai atribut dan kondisinya secara normal diharapkan dan disepakati untuk dibeli.
- d. Produk pelengkap (*equipped product*) yaitu berbagai atribut produk yang dilengkapi/ditambahi berbagai manfaat dan layanan sehingga dapat menentukan tambahan kepuasan dan dapat dibedakan dengan produk asing.
- e. Produk potensial yaitu segala macam tambahan dan perubahan yang mungkin dikembangkan untuk suatu produk dimasa datang (1999:96-97).

Menurut Philip Kotler dan Kevin Lane dalam bukunya manajemen pemasaran (2013:8-10), mengatakan agar dapat dijadikan merek produk harus didiferensiasikan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahwa diferensiasi adalah proses atau cara membedakan sesuatu. Sesuatu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah produk. Produk yang harus didiferensiasikan antara lain, yaitu:

- a. Bentuk, banyak produk yang diferensiasikan berdasarkan bentuk, ukuran, atau struktur fisik produk.
- b. Fitur, sebagian besar produk dapat ditawarkan dengan memvariasikan fitur yang melengkapi fungsi dasar mereka.
- c. Penyesuaian, pemasar dapat mendiferensiasikan produk dengan menyesuaikan produk tersebut dengan keinginan perorangan.
- d. Kualitas kinerja, yaitu tingkat dimana karakteristik utama beroperasi. Kualitas menjadi dimensi yang semakin penting untuk diferensiasi ketika perusahaan menerapkan sebuah model nilai dan memberikan kualitas yang lebih tinggi dengan uang yang lebih rendah.
- e. Kualitas kesesuaian, pembeli mengharapkan produk mempunyai kualitas kesesuaian yang tinggi, yaitu tingkat dimana semua unit yang diproduksi identik dan memenuhi spesifikasi yang dijanjikan.
- f. Ketahanan, ukuran unsur operasi harapan produk dalam kondisi biasa atau penuh tekanan, merupakan atribut berharga untuk produk-produk tertentu.

- g. Kendalaan, pembeli biasanya akan membayar lebih untuk produk yang lebih dapat diandalkan. Kendala adalah ukuran probabilitas bahwa produk tidak akan mengalami multifungsi atau gagal dalam periode waktu tertentu.
- h. Kemudahan perbaikan, ukuran kemudahan perbaikan produk ketika produk itu tidak berfungsi atau gagal. Kemudahan ideal yang terjadi jika pengguna dapat memperbaiki sendiri produk tersebut dengan sedikit biaya dan waktu.
- i. Gaya, menggambarkan penampilan dan rasa produk kepada pembeli.

Pengembangan suatu produk mengharuskan sebuah perusahaan menetapkan manfaat-manfaat apa saja yang diberikan oleh suatu produk tersebut. Manfaat itu dikomunikasikan dan dipenuhi oleh atribut yang berwujud seperti mutu, ciri dan desain. Menurut Kotler dan Armstrong (1994:452), atribut tersebut terdiri dari tiga bagian, yaitu :

1. Mutu produk (Product Quality)

Dalam mengembangkan suatu produk, produsen harus menemukan tingkat mutu yang akan mendukung posisi itu dalam pasar. Mutu produk menunjukkan kemampuan sebuah produk untuk menjalankan fungsinya. Termasuk didalamnya tahan lama, kehandalan, ketelitian, kemudahan pengoperasian, dan perbaikan.

2. Ciri atau gaya produk (Product Features)

Ciri produk bagi suatu pemasaran dapat merupakan salah satu untuk memenangkan persaingan karena dalam hal ini ciri atau gaya produk menjadi suatu alat guna yang membedakan produk perusahaan dengan pesaing.

3. Desain produk

Desain produk dimaksud untuk menyelaraskan performa dari suatu produk dan fungsi dari produk tersebut, sehingga baik mutu dan ciri dari suatu produk dapat ditonjolkan tanpa mengganggu satu sama lain..

Penelitian produk berdasarkan teori W.H Mayall (1979:45-55) yang ditulis dalam bukunya *Principles In Design*, bahwa dalam menciptakan suatu produk terhadap prinsip yang total dengan karakteristik yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya (Mayall,1979:45-55). Karakteristik tersebut adalah :

1. Hasil yang maksimal

Dalam menciptakan produk, pembuatan produk harus benar-benar menampilkan produk dengan hasil yang maksimal, dari pemilihan bahan, proses, dan finishing.

2. Biaya yang rendah

Dalam teori ini untuk menentukan hasil yang maksimal, maka pembuat produk harus menentukan biaya yang rendah agar penjualan juga rendah.

Biaya yang rendah tetapi tidak mengurangi kualitas dari produk tas tersebut.

3. Harga yang terjangkau oleh pembelian

Harga yang menentukan seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh perusahaan dari penjualan produknya baik berupa barang maupun jasa. Menetapkan harga terlalu tinggi akan menyebabkan penjualan akan menurun, namun jika harga terlalu rendah akan mengurangi keuntungan yang dapat diperoleh organisasi perusahaan.

4. Bentuk yang beragam

Dalam pembuatan suatu produk harus memiliki bentuk yang beragam. Bentuk yang akan dibuat sesuai dengan permintaan konsumen atau bentuk yang sedang banyak dipasaran.

5. Penampilan yang menarik

Produk harus memiliki penampilan yang menarik konsumen akan tertarik dan membeli produk tersebut. Produk dilihat secara visual dari segi bahan, bentuk, dan penempatan hiasan.

6. Kenyamanan dalam menggunakan

Selain penampilan kenyamanan produk harus diperhatikan, misalnya pada tas, yang perlu diperhatikan pada kenyamanan tas adalah pegangan tas, bentuk tas, dan ukuran antar penunjang tas.

7. Mudah pemeliharaan

Produk yang dibuat juga harus diperhatikan dalam pemeliharaannya. Jika pemeliharaan produk tersebut mudah, pasti akan banyak konsumen yang membeli produk tersebut.

8. Produk yang aman akan memberi keamanan pula pada konsumen, contohnya untuk kemasan tas, tidak melukai anggota tubuh sang pemakai.

2.1.3 Estetika

2.1.3.1 Estetika

Estetika adalah bagian dari kehidupan manusia karena makhluk manusialah yang hanya memiliki cita rasa keindahan (Dudung Rahmat Hidayat, 2007:65). Estetika adalah cabang filsafat yang mempersoalkan seni (*art*) dan keindahan (*beauty*) (Kanisius, 1996:11). Estetika berasal dari bahasa Yunani, *αισθητική*, dibaca *aisthetike*. Pertama kali digunakan oleh filsuf Alexander Gottlieb Baumgarten pada 1735 untuk pengertian ilmu tentang hal yang bisa dirasakan lewat perasaan. Estetika adalah salah satu cabang filsafat yang membahas keindahan. Estetika merupakan ilmu membahas bagaimana keindahan bisa terbentuk, dan bagaimana supaya dapat merasakannya. Pembahasan lebih lanjut mengenai estetika adalah sebuah filosofi yang mempelajari nilai-nilai sensoris yang kadang dianggap sebagai penilaian terhadap sentimen dan rasa. Estetika merupakan cabang yang sangat dekat dengan filosofi seni.

Keindahan seharusnya sudah dinilai saat karya seni pertama kali dibuat, namun rumusan keindahan pertama kali didokumentasi oleh filsuf Plato yang

menentukan keindahan dari proporsi, keharmonisan, dan kesatuan. Sementara Aristoteles menilai keindahan datang dari aturan-aturan, kesimetrisan, dan keberadaan. Perkembangan lebih lanjut menyadarkan bahwa keindahan tidak selalu memiliki rumusan tertentu. Ia berkembang sesuai penerimaan masyarakat terhadap ide yang dimunculkan oleh pembuat karya. Karena itulah selalu dikenal dua hal dalam penilaian keindahan, yaitu *the beauty*, suatu karya yang memang diakui banyak pihak memenuhi standar keindahan, dan *the ugly*, suatu karya yang sama sekali tidak memenuhi standar keindahan dan oleh masyarakat banyak biasanya dinilai buruk, namun jika dipandang dari banyak hal ternyata memperlihatkan keindahan (<https://id.wikipedia.org/wiki/Estetika>).

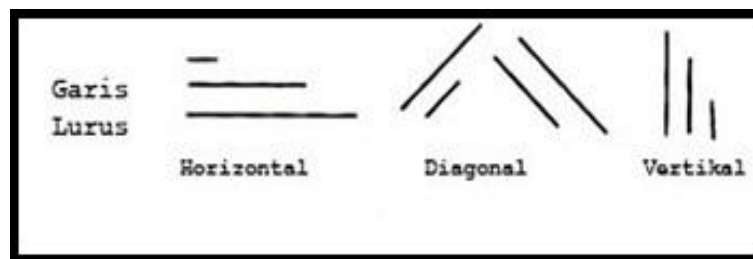
2.1.3.2 Unsur Desain

Unsur desain merupakan unsur -unsur yang digunakan untuk mewujudkan desain sehingga orang lain dapat membaca desain tersebut, Ernawati (2008 : 201). Setiap unsur memiliki ciri dan keunikan tersendiri. Menurut A.U Sipahelut dan Petrussumadi (1997:24) dalam buku Dasar-Dasar Desain, unsur desain ialah unsur-unsur yang digunakan untuk mewujudkan desain, sehingga orang lain dapat membaca desain itu, maka yang dimaksudkan tidak lain ialah unsur-unsur yang dapat dilihat, atau lazim disebut sebagai unsur visual. Melalui unsur-unsur visual tersebut, seorang seniman atau desainer dapat mewujudkan pola rancangan dapat diamati orang lain unsur-unsur desain yang dimaksud meliputi garis, bentuk, ukuran, warna, value, tekstur, motif atau corak (Sipahelut dan Petrussumadi, 1997:24).

Menurut Chodijah dan Zaman (1997:25) yang termasuk kedalam unsur desain tersebut adalah:

a. Garis

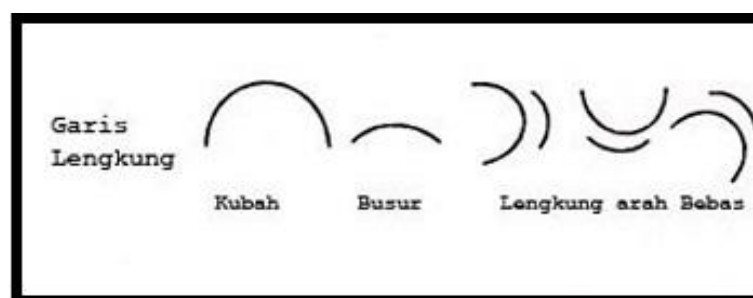
Garis adalah kepanjangan dari suatu tanda, hubungan dari titik, atau efek yang terjadi dari garis tepi suatu objek. Ada bermacam-macam garis yang digunakan dalam pembuatan desain, yakni garis lurus, garis berombak, garis zig-zag, dan garis sengkeli. Garis merupakan unsur desain tertua yang pernah digunakan untuk mewujudkan emosi. Secara garis besar, garis ada 2 macam yaitu garis lurus dan garis melengkung.



Gambar 2.1 Garis Lurus

(Sumber : <https://fitinline.com/article/read/unsur-desain-fashion-unsur-garis>)

Ditinjau dari watak suatu garis, garis lurus menggambar suatu ketegasan, kepastian, kekakuan, dan ketegangan. Sedangkan garis lengkung menggambarkan kelembutan dan keluwesan.



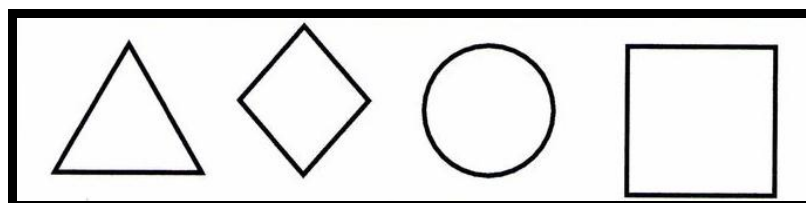
Gambar 2.2 Garis Lengkung

(Sumber : <https://fitinline.com/article/read/unsur-desain-fashion-unsur-garis>)

Setiap garis memiliki sifat dan cara penggunaan yang berbeda. Fungsi garis adalah membatasi bentuk struktur atau siluet, membagi bentuk siluet dalam bagian-bagian yang merupakan hiasan dan menentukan model itu pula misalnya pada model empire, princess, dan yoke. Menentukan periode dari satu busana, memberi arah dan pergerakan.

b. Bentuk

Dalam unsur bentuk terdapat beberapa macam bentuk dasar geometris, seperti segi empat, persegi panjang, segitiga kerucut, lingkaran, dan silinder. Membuat desain, tidak hanya berlandaskan ide, tetapi harus juga mempunyai konsep rancangan bentuk dasar yang mudah dipahami. Konsep rancangan bentuk dasar ini dituangkan ke dalam bentuk pola rancangan, sehingga akan mudah diwujudkan dalam bentuk yang sebenarnya (Soekarno & Lanawati Basuki, 2004 : 12). Setiap benda mempunyai bangun dan bentuk plastis. Bangun adalah bentuk benda yang terlihat oleh mata, sekedar untuk menyebutkan bentuknya yang bulat, segitiga, persegi, atau tak beraturan. Bentuk geometris adalah bentuk-bentuk yang dikenal dalam ilmu ukur, yang dibuat secara beraturan (Kamila dan Marlina, 2011:17).



2.3 Gambar Bentuk

(Sumber : www.pinterest.com)

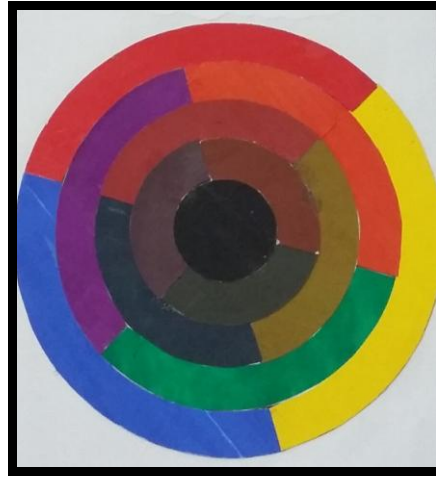
c. Ukuran

Ukuran (size) merupakan salah satu unsur yang perlu diperhitungkan dalam suatu desain. Setiap benda mempunyai ukuran, dan masing-masing ukuran tersebut berbeda-beda tergantung pada tujuannya, dan besar kecilnya suatu benda erat hubungannya dengan ruang yang akan menempatnya (Soekarno & Lanawati Basuki, 2004 : 12).

d. Warna

Menurut Kusrianto (2007:47) warna merupakan pelengkap gambar serta mewakili suasana kejiwaan pelukisnya dalam berkomunikasi. Secara visual, warna memiliki kekuatan yang mampu mempengaruhi citra orang yang melihatnya. Masing-masing warna mampu memberikan respons secara psikologis. Warna merupakan unsur desain yang paling menonjol. Kehadiran unsur warna menjadikan desain lebih menarik. Unsur warna dapat mengungkapkan suasana perasaan, sifat, dan watak yang berbeda-beda (Soekarno & Lanawati Basuki, 2004 : 14). Masing-masing memiliki kelompok nama-nama warna (Wucius,1986:156). Warna merupakan salah satu unsur rupa yang sangat besar pengaruhnya. Namun, warna tidak dapat berdiri sendiri dalam membentuk keindahan karena masih banyak unsur lain yang mempengaruhinya. Warna berfungsi untuk menyempurnakan bentuk dan memberikan karakter terhadap karya seni/desain. Warna merupakan unsur rupa sehingga warna juga tunduk pada prinsip-prinsip dasar warna, diantaranya : keserasian, dominasi, keseimbangan, keselarasan,dan kesatuan.

Terdapat lima klasifikasi warna yaitu: warna primer, warna sekunder, warna intermediate, warna tersier, dan warna kuartier.



Gambar 2.4 Lingkaran Penggolongan Sistem Warna Prang
(Sumber : Koleksi Dokumentasi Pribadi)

1. Warna Primer

Warna primer disebut warna pertama atau warna pokok. Disebut warna primer karena warna tersebut tidak dapat dibentuk dari warna lain. Disebut warna pokok karena warna tersebut dapat digunakan sebagai pokok percampuran untuk memperoleh warna-warna yang lain. Nama-nama warna primer tersebut adalah : biru, merah, dan kuning.

2. Warna Sekunder

Warna sekunder atau disebut warna kedua adalah warna jadian dari percampuran dua warna primer. Nama-nama warna sekunder adalah :

a. Jingga atau oranye adalah hasil percampuran warna merah dan kuning.

b. Ungu atau violet adalah hasil percampuran warna merah dan biru.

- c. Hijau adalah hasil percampuran warna kuning dan biru. Tiga warna primer dan tiga warna sekunder ini sering disebut enam warna standar.

3. Warna Tersier

Warna tersier atau warna ketiga adalah warna hasil percampuran dari dua warna sekunder atau warna kedua. Nama-nama warna tersier adalah :

- a. Coklat kuning, disebut siena mentah, kuning tersier, yellow ochre atau olive, yaitu percampuran warna jingga dan hijau.
- b. Coklat merah, disebut juga siena bakar (burnt siena/red brown), merah tersier, yaitu percampuran warna jingga dan ungu.
- c. Coklat biru, disebut juga siena sepia, biru tersier, z-shun atau navy blue, yaitu percampuran warna hijau dan ungu.

4. Warna Kuarter

Warna kuarter atau warna keempat, yaitu warna hasil percampuran dari dua warna tersier atau warna ketiga. Nama-nama warna kuarter adalah :

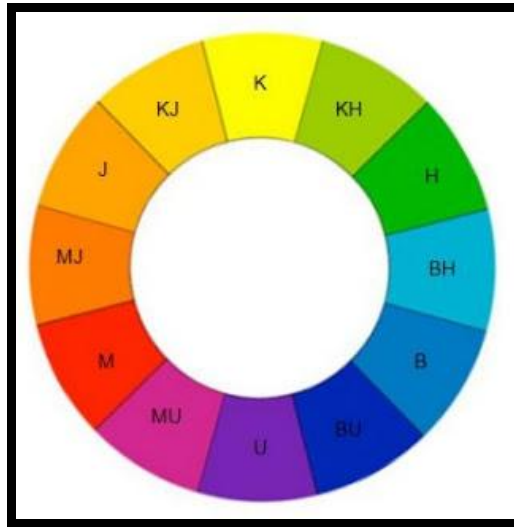
- a. Coklat jingga atau jingga/oranye kuarter atau semacam jingga adalah hasil percampuran kuning tersier dan merah tersier.
- b. Coklat hijau atau hijau kuarter atau semacam moss green adalah hasil percampuran biru tersier dan kuning tersier.
- c. Coklat ungu atau ungu/violet kuarter atau semacam deep purple adalah hasil percampuran merah tersier dan biru tersier.

5. Warna Intermediate

Warna intermediate adalah warna perantara, yaitu warna yang ada diantara warna primer dan sekunder pada lingkaran warna. Nama-nama warna intermediate adalah :

- a. Kuning hijau (sejenis *moon green*), yaitu warna yang ada diantara kuning dan hijau.
- b. Kuning jingga (sejenis *deep yellow*), yaitu warna yang ada diantara kuning dan jingga.
- c. Merah jingga (*red vermilion*), yaitu warna yang ada diantara merah dan jingga.
- d. Merah ungu (*purple*), yaitu warna yang ada diantara merah dan ungu.
- e. Biru violet (sejenis blue atau indigo), yaitu warna yang ada diantara biru dan ungu atau violet.
- f. Biru hijau (sejenis *sea green*), yaitu warna yang ada diantara biru dan hijau.

Enam warna standar dan enam intermediate disusun kedalam bentuk lingkaran, yang selanjutnya digunakan sebagai dasar teori warna.



Gambar 2.5 Lingkaran Penggolongan Sistem Warna Prang

(Sumber : www.pinterest.com)

Karakter warna :

a. Warna Panas

1. K : Kuning
2. KJ : Kuning Jingga
3. J : Jingga
4. MJ : Merah Jingga
5. M : Magenta

b. Warna Dingin

1. U : Ungu
2. BU : Biru Ungu
3. B : Biru

4. BH : Biru Hijau

5. H : Hijau

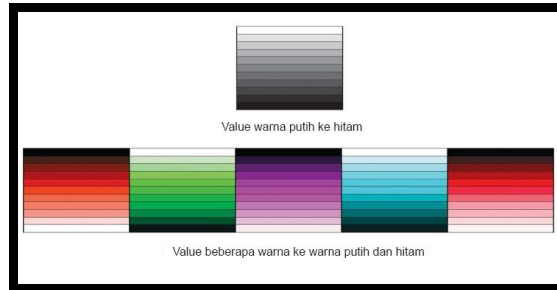
c. Warna Hangat

1. KH : Kuning Hijau

2. MU : Merah Ungu

d. Value

Value adalah dimensi mengenai terang gelap atau tua muda warna yang disebut pula dengan istilah “brightness” atau tingkat keterangan warna. Value merupakan nilai gelap terang untuk memperoleh kedalaman karena pengaruh cahaya. Value adalah alat untuk mengukur derajat tingkat keterangan suatu warna yaitu seberapa terang atau gelapnya suatu warna jika dibandingkan dengan skala value atau tingkatan value : tint, tone, dan shade. Pada skala value terdapat sembilan tingkatan gelap ke terang. Tingkatan ke 1, 2, dan 3 adalah value gelap yang disebut shade. Tingkatan ke 4, 5, dan 6 adalah value sedang yang disebut tone. Tingkatan 7, 8, dan 9 adalah value terang yang disebut tint. Value 1 adalah hitam yang dilihat sehari-hari, 0 merupakan hitam ideal atau hitam sempurna atau gelap total. Value 9 adalah putih yang dilihat sehari-hari, 10 adalah putih ideal atau putih bening sebagai sumber cahaya. Value 5 adalah abu-abu atau value tengah-tengah. (Sarwo Nugroho, Manajemen Warna dan Desain, Yogyakarta: Andi, 2015, h. 67).



Gambar 2.6 Warna Value

(Sumber : <https://www.anaarisanti.blogspot.com%2F2010%2F12%2Funsur-unsur-desain-busana>)

e. Tekstur

Tekstur adalah bentuk permukaan yang diciptakan oleh garis, pola berulang, efek dan objek dengan tujuan menyerupai untuk mempengaruhi visual ataupun sebagai wujud permukaan sentuh. Tekstur merupakan keadaan permukaan suatu benda atau kesan yang timbul dari apa yang terlihat pada permukaan benda. Tekstur ini dapat diketahui dengan cara melihat atau meraba (<https://fitinline.com/article/read/unsur-desain-fashion-unsur-tekstur/>).



Gambar 2.7 Tekstur

(Sumber : <https://fitinline.com/article/read/unsur-desain-fashion-unsur-tekstur/>)

f. Motif atau Corak

Menurut G. Poespo (2005: h.61-63), motif (ragam hias) adalah suatu unit atau bagian tunggal dari corak pola bahan (pattern) yang biasanya diulang. Dalam buku pemilihan bahan tekstil ini, ada lima dasar kategori dari corak pola bahan, yaitu :

1. Corak Geometric (*Geometrik*)

Garis lurus, yang tidak menggambarkan motif/corak, terdiri atas tekstur, garis-garis, kotak-kotak dan anyaman-anyaman.



Gambar 2.8 Corak Geometric

(Sumber : G. Poespo, Pemilihan Bahan Tekstil, Yogyakarta : 2005, h 61)

2. Corak Onde-onde dan Titik-titik (*Dots and Spots*)

Bentuk-bentuk kurva yang disederhanakan, dirangkai dalam formasi geometrik atau acak (random), seperti Polka-dots (sebesar pil aspirin), dan Foulard (ragam hias acak khusus untuk dasi dan selendang).



Gambar 2.9 Corak Onde-onde dan Titik-titik

(Sumber : G. Poespo, Pemilihan Bahan Tekstil, Yogyakarta : 2005, h 62)

3. Corak Abstrak (*Abstract*)

Corak-corak disederhanakan, ragam hias yang diringkas atau digayakan, diilhami oleh sumber-sumber alam dan disusun kedalam suatu corak yang bisa dikenal termasuk didalamnya corak Paisley (pakis), Tie-dye (jumputan), desain etnik dan ikat.



Gambar 2.10 Corak Abstrak

(Sumber : G. Poespo, Pemilihan Bahan Tekstil, Yogyakarta : 2005, h 62)

4. Corak Alam (*Naturalistic*)

Penampilan realistik atau yang bisa dikenali dari flora dan fauna seperti Print bunga-bunga dan binatang, demikian pula dengan corak-corak alam seperti kacang-kacangan, kerang-kerangan, dan serangga.



Gambar 2.11 Corak Alam

(Sumber : G. Poespo, Pemilihan Bahan Tekstil, Yogyakarta : 2005, h 63)

5. Corak Gambar Bicara (*Conversational*)

Desain dengan ragam hias berdasarkan pada produk buatan pabrik, seperti makanan, alat-alat dan perabotan, mobil dan bangunan, ataupun aktivitas dan pemandangan alam, seperti kegiatan sport, pantai laut, kehidupan rumah tangga, dan gambar kartun.



Gambar 2.12 Corak Gambar Bicara

(Sumber : G. Poespo, Pemilihan Bahan Tekstil, Yogyakarta : 2005, h 63)

2.1.3.3 Prinsip Desain

Prinsip desain adalah suatu cara teknik atau petunjuk bagaimana menerapkan unsur-unsur kedalam suatu desain. Untuk dapat menciptakan desain yang lebih baik dan menarik perlu diketahui tentang prinsip-prinsip desain (Ernawati, 2008 : 212). Prinsip-prinsip desain, yaitu :

1. Harmoni (kesatuan)

Harmoni adalah prinsip desain yang menimbulkan kesan adanya kesatuan melalui pemilihan dan susunan objek atau ide atau adanya keselarasan dan kesan kesesuaian antara bagian yang satu dengan bagian yang lain dalam suatu benda, atau antara benda yang satu dengan benda lain yang dipadukan (Ernawati, 2008 : 211).

2. Proporsi

Proporsi adalah perbandingan antara bagian yang satu dengan bagian yang lain yang dipadukan. Untuk mendapatkan suatu susunan yang menarik perlu diketahui bagaimana cara menciptakan hubungan jarak yang tepat atau membandingkan ukuran objek yang satu dengan objek yang dipadukan secara proporsional (Ernawati, 2008 : 211).

3. Keseimbangan (balance)

Keseimbangan adalah hubungan yang menyenangkan antar bagian-bagian dalam suatu desain sehingga menghasilkan susunan yang menarik (Ernawati, 2008 : 212). Prinsip keseimbangan ini digunakan untuk memberikan perasaan ketenangan, kestabilan dan kekal. Pengaruh ketenangan ini dapat dicapai dengan mengelompokkan bentuk dan warna yang dapat menimbulkan perhatian sama pada bagian kiri dan kanan dari pusat. Keseimbangan yang dikenal ada dua macam, yaitu :

a. Keseimbangan Simetris

Keseimbangan simetris adalah suatu keadaan jika beberapa objek serupa atau mempunyai daya tarik dalam jumlah sama dan letaknya sama dari pusat.



Gambar 2.13 Keseimbangan Simetris

(Sumber : www.pinterest.com)

b. Keseimbangan Asimetris

Keseimbangan asimetris adalah suatu keadaan jika beberapa objek tidak serupa atau tidak mempunyai jumlah perhatian yang sama.



Gambar 2.14 Keseimbangan Asimetris

(Sumber : www.pinterest.com)

4. Pusat Perhatian

Pusat perhatian merupakan suatu prinsip dalam kesenian yang pertama-tama membawa mata pada sesuatu yang penting dalam susunan dan dari titik ini baru kebagian yang lainnya.



Gambar 2.15 Pusat Perhatian

(Sumber : www.pinterest.com)

5. Irama

Irama adalah suatu pengulangan yang secara terus menerus dan teratur dari suatu unsur. Irama juga dapat dikatakan sebagai suatu bentuk pergerakan. Untuk memperoleh pergerakan yang berirama dapat dicapai dengan 4 macam cara, yaitu :

a. Pengulangan bentuk

Irama dapat diperoleh dengan mengulang suatu bentuk secara teratur pada jarak tertentu. Bentuk yang dapat diulang berupa bentuk yang sama atau bentuk-bentuk yang berganti-ganti secara teratur.

b. Peralihan ukuran

Irama juga dapat diperoleh dengan peralihan ukuran dari unsur-unsur bentuk yang disusun sedemikian rupa sehingga menghasilkan pergerakan yang cepat pada mata.

c. Pergerakan garis yang tak putus

Irama juga dapat diperoleh melalui komposisi yang berupa garis-garis lengkung yang berkesinambungan.

d. Radiasi

Radiasi merupakan sejenis pergerakan yang memancar dari titik pusat.



Gambar 2.16 Irama

(Sumber : www.pinterest.com)

2.1.4 Hobo Bag berbahan kain goni dengan hiasan sulaman kruistik

2.1.4.1 Hobo Bag

Tas merupakan salah satu barang yang mungkin selalu dibawa-bawa ketika bepergian (Wardana Enen, *Aneka Kreasi Membungkus Kado* (Jakarta : Kawan Pustaka, 2003), h. 44). Kata tas dalam kamus umum Bahasa Indonesia berarti kemasan atau wadah berbentuk persegi atau sebagian yang biasanya bertali, dipakai untuk menaruh, menyimpan atau membawa sesuatu (Ali:1990:905).

Berdasarkan jenisnya tas dibedakan menjadi 16 jenis, yaitu: tas tote, tas clutch, tas baguette, tas duffle/travel, tas hobo, tas kelly, tas evening, tas messenger, tas satchel, tas shoulder, tas pouch, tas field, tas cigar box, tas briefcase, tas camera, tas holdall (www.wadezig.com/2015/jenis-jenis-tas).

Tas yang baik adalah tas yang memiliki kualitas tinggi. Ada beberapa penilaian yang dapat mengukur dan menyatakan sebuah tas memiliki kualitas yang baik, yaitu (Dunn, 1954:58) :

- a. Ukuran (besar atau kecilnya) tas yang dibuat sesuai dengan tujuan kegunaan tas tersebut.
- b. Memiliki kerangka tas yang kuat sehingga menjaga bentuk tas.
- c. Memiliki lubang bukaan yang besar sehingga memudahkan barang masuk.
- d. Bagian sisi cukup besar sehingga muatan tidak menonjol kesamping.
- e. Memiliki ikatan atau penjepit yang baik sehingga tas mudah dibuka dan ditutup.
- f. Lapisan dalam atau lining berasal dari bahan yang kuat serta jahitan rapi, serta memiliki saku dan bagian ruangan.

- g. Kantong saku koin (jika ada) melekat dengan baik pada bagian lining.
- h. Memiliki pegangan yang kokoh, melekat dengan baik secara seimbang.
- i. Memiliki engsel yang kuat.
- j. Memiliki penempatan kualitas yang baik.

Dalam penelitian ini peneliti membatasi produk tas yang akan dibuat yaitu 5 tas hobo saja. Hobo Bag merupakan tas yang digunakan di pundak dan memiliki kapasitas yang lebih besar, walau tidak sebesar ransel. Tas jenis hobo ini banyak digunakan oleh para wanita, bukan hanya kalangan dewasa tetapi siswa/mahasiswa juga banyak yang menggunakan jenis tas ini. Karena kapasitas yang lebih besar, maka banyak juga material yang bisa dibawa pada tas ini. Jadi lebih memudahkan bagi wanita yang memiliki banyak barang yang ingin dibawa.

([http://www.academia.edu/PENGGUNAAN_JENIS_TAS_HOBO_YANG TERL
IHAT FASHIONABLE DAN MEMUDAHKAN PENGGUNANYA](http://www.academia.edu/PENGGUNAAN_JENIS_TAS_HOBO_YANG_TERLIHAT_FASHIONABLE_DAN_MEMUDAHKAN_PENGGUNANYA)).



Gambar 2.17 Hobo Bag

(Sumber : [http:// scoutmob.com%2Fp%2FLillian-Ruffled-Suede-Hobo-Bag](http://scoutmob.com%2Fp%2FLillian-Ruffled-Suede-Hobo-Bag))

2.1.5 Kain Goni

Kain/tekstil berasal dari bahasa Latin *Texere*, yang berarti “menenun”. Kata tekstil aslinya berarti selembar cita hasil tenunan. Semua jenis cita dianggap tekstil yang terbuat dari serat termasuk hasil seni merajut dan mengepres. Semua tekstil terbuat dari serat dan serabut. Serat atau serabut terdiri dari serat alam dan serat buatan, (Katalog Cinderamata Kriya Daerah, 2007).

Tekstil adalah material fleksibel yang terbuat dari tenunan benang. Tekstil dibentuk dengan cara penyulaman, penjahitan, pengikatan, dan cara *pressing*. Istilah tekstil dalam pemakaiannya sehari-hari sering disamakan dengan istilah kain. Namun ada sedikit perbedaan antara dua istilah ini, tekstil dapat digunakan untuk menyebut bahan apapun yang terbuat dari tenunan benang, sedangkan kain merupakan hasil jadinya, yang sudah bisa digunakan (<https://id.wikipedia.org/wiki/Tekstil>). Tekstil adalah bahan yang berasal dari serat yang diolah menjadi benang atau kain sebagai bahan untuk pembuatan busana dan berbagai produk kerajinan lainnya.

(<https://batikyogya.wordpress.com/2008/08/21/pengetahuan-tekstil/>)

Tekstil atau sehelai kain merupakan suatu benda yang labil, tidak keras dan tidak tegang, melainkan lembut, dapat menutupi permukaan atau pembungkus tubuh. Sifatnya sangat luwes, (Yusuf Affendi, 1991). Tekstil adalah barang-barang tenun (seperti cita kain putih) atau bahan pakaian, (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990). Sedangkan pengertian tekstil menurut Salim (1991) dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer adalah kain yang ditenun, dirajut, dan sebagainya atau disebut bahan pakaian.

Karung goni adalah karung yang terbuat dari kain goni. Karung goni biasa digunakan menampung ketela pohon, kentang dan produk pertanian lainnya, (https://id.wikipedia.org/wiki/Karung_goni). Kain yang satu ini mempunyai tekstur yang cukup kasar. Dulu kain goni ini, ditenun dengan menggunakan bulu kambing dengan warna yang gelap. Selain itu kain goni juga terbuat dari serat jute. Serat ini menjadi salah satu serat yang banyak digunakan setelah serat kapas.

Serat *jute* ini sendiri bisa diambil dari kulit batang pohon *bast fibre*. Tidak hanya menggunakan serat jute namun karung goni juga menggunakan serat dari rosella. Menggunakan serat jute tergolong lebih mudah mengingat penggunaan serat rosella membutuhkan waktu yang cukup lama. Dimulai dari penanaman yang setidaknya memakan waktu hingga 3 bulan lalu proses pemintalan karung itu sendiri. Bahan karung goni dari serat rosella tergolong paling bagus dan kuat serta awet. Karung goni digunakan juga untuk lomba balap karung. Dan karung goni dapat dibuat juga seperti tas, sepatu, sandal hingga tempat air minum.



Gambar 2.18 Kain Goni


(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Pada jaman sekarang kain goni tidak lagi menjadi wadah bahan pertanian, melainkan menjadi sebuah karya yang indah dan memiliki nilai jual yang tinggi.

(<http://fitinline.com/article/read/kain-goni>). Produk fashion yang dihasilkan dari kain goni adalah tas, sepatu, dan dompet.

Tabel 2.1 Produk yang terbuat dari kain goni :

No.	Produk yang terbuat dari kain goni	Keterangan
1.		Produk tas ini terbuat dari kain goni yang dibuat dengan teknik painting (lukis).
2.		Produk tas ini terbuat dari kain goni yang dibuat dengan menggunakan teknik mengaplikasikan dengan jenis kain lainnya.
3.		Produk sepatu ini terbuat dari kain goni yang dibuat dengan teknik bordir.

4.		Produk sepatu ini terbuat dari kain goni dengan menggunakan teknik yang berbeda, yaitu dengan teknik pencelupan.
5.		Produk dompet dari kain goni yang menggunakan teknik pencelupan zat pewarna sintetis.

(Sumber : <http://www.google.com/search/produk+dari+kain+goni>)

Begitu banyak produk yang terbuat dari kain goni. Kain goni pada dasarnya dapat dibuat banyak produk, namun tidak banyak teknik yang digunakan untuk mempercantik kain goni tersebut hanya tiga teknik yang digunakan, yaitu : painting (lukis), pencelupan dengan zat warna, dan mengaplikasikan dengan jenis kain lainnya. Dalam skripsi ini peneliti menggunakan kain goni sebagai bahan dasar penelitian, kain goni yang digunakan peneliti adalah kain goni yang banyak dijual toko dan peneliti membelinya di toko bahan-bahan kain goni yang sudah ditreatment. Dalam mempercantik kain goni peneliti menggunakan hiasan sulaman kruistik untuk motifnya dan memberi warna dasar pada kain goni.

2.1.6 Desain

Desain dapat diartikan sesuatu yang disusun berdasarkan garis, bentuk, warna, value, tekstur yang menghasilkan kesan secara visual melalui suatu proses. (Chodijah dan A.Mamdy, Desain Busana (Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1982), h.1). Desain dapat didefinisikan juga suatu susunan dari garis, bentuk, warna dan tekstur. (Chodijah. Wisri A.Mamdy, Desain Seni dan

Desain (Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2000), h. 5). Desain biasa diterjemahkan sebagai seni terapan, arsitektur, dan sebagai pencapaian kreatif lainnya dalam sebuah kalimat, kata “desain” bisa digunakan baik sebagai kata benda maupun kata kerja. Sebagai kata kerja, “desain” memiliki arti proses untuk membuat dan menciptakan objek baru.

Sebagai kata benda “desain” digunakan untuk menyebut hasil akhir dari sebuah proses kreatif, baik itu berwujud sebuah rancangan, proposal, atau berbentuk objek nyata. Proses desain pada umumnya memperhitungkan aspek fungsi, estetika dan berbagai macam aspek lainnya, yang biasanya data didapatkan dari riset, pemikiran, maupun dari desain sebelumnya (<http://www.id.wikipedia.org/wiki/desain./2011>).

Desain hiasan adalah desain untuk memperindah permukaan desain struktur seperti bermacam jenis sulaman, bordir, terawang, lekapan mote-mote, aplikasi, lekapan benang, renda, pita, biku, dan sebagainya (Yuliarma, 2016:3).

Desain hiasan ialah suatu rancangan gambar yang diciptakan untuk diterapkan sebagai hiasan pada benda pakai atau benda lainnya yang bersifat dekoratif. Benda pakai yang dimaksudkan adalah busana dan lenan rumah tangga, termasuk benda untuk hiasan yang bersifat dekoratif seperti hiasan dinding

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan desain hiasan adalah suatu rancangan atau gambar dari suatu objek yang dibuat berdasarkan susunan garis, bentuk, warna, value dan tekstur untuk diterapkan sebagai hiasan pada benda pakai.

Terdapat dua macam desain, yaitu (a) desain struktural dan (b) desain hiasan (http://www.BAGIAN_I_Desain_Hiasan.pdf) :

1. Desain Struktural (*structural design*) ialah susunan garis, bentuk, warna, tekstur dan ukuran dari suatu rancangan benda, contoh : desain busana, desain meubel.
2. Desain Hiasan (*decorative design*) ialah susunan garis, bentuk, warna, tekstur dan ukuran yang berfungsi untuk memperindah penampilan suatu benda, contoh : desain hiasan busana, desain hiasan lenan rumah tangga.

Ornament atau motif hias terdapat dua macam jenis pada desain hiasan busana dan lenan rumah tangga, yaitu :

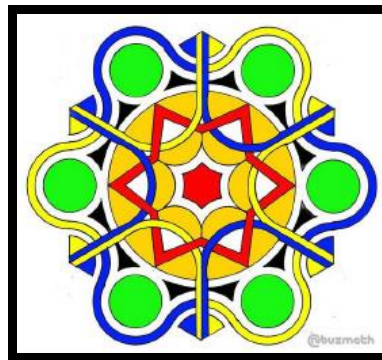
1. *Ornament structural* yaitu ornament atau ragam hias yang terjadi atau ada pada kain itu sendiri, misalnya tekstur yang ada pada kain strimin, belacu, beludru, korduroy. Ornament ini terjadi karena proses penenunan atau cara pembuatan kain itu sendiri.
2. *Ornament applied* yaitu ornament atau motif hias yang diciptakan untuk digunakan atau diterapkan pada bahan atau benda yang akan dihias dan berfungsi untuk memperindah penampilan benda hias tersebut. Dengan demikian desain hiasan termasuk *ornament applied*. Terdapat empat macam *ornament applied* yaitu : ornament geometris, ornament organis, stilasi, dan gabungan ketiganya.
 - a. Ornament geometris ialah ornament yang bentuk motifnya diambil dari bentuk-bentuk yang ada dalam ilmu ukur, seperti bentuk bulatan, segi empat, segi tiga, segi lima dan sebagainya. Bentuk desain ini berdasarkan elemen geometris, seperti persegi panjang, lingkaran,

oval, kotak, segitiga, segienam (berbagai segi), kerucut, jajaran genjang, silinder, dan berbagai garis (Suhersono, Desain Bordir Motif Geometris (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2005), h.12). Motif hias geometris dikembangkan dari bentuk-bentuk geometris dan kemudian digayakan sesuai dengan selera dan imajinasi pembuatnya.

Dari bentuk–bentuk tersebut dapat diperoleh motif hias dengan cara :

1) Menjejerkan atau mengelompokkan bentuk tersebut dengan jarak tertentu

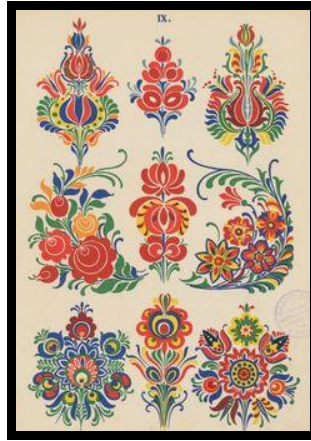
2) Membagi atau memecahkan bentuk dan sebagainya. Contoh desain ornament geometris :



Gambar 2.19 Ornamen Geometris

(Sumber : <http://www.documents.tips/documents/laporan-desain-hiasan>)

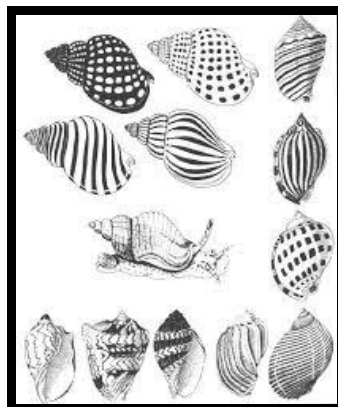
b. Ornament organis bersifat naturalistis, menggambarkan bentuk benda secara alamiah, misalnya : manusia, binatang, rumah, pohon, bunga, daun dan sebagainya. Ornament organis menampilkan sumber pokok motif hiasnya dari bentuk alam, di mana manusia sebagai bagian dari alam semesta tidak dapat melepaskan diri dari lingkungan kehidupannya. Contoh desain ornament organis :



Gambar 2.20 Motif Flora

(Sumber : <http://www.pinterest.com>)

- c. Ornament stilasi (renggaan) ragam hias jenis ini, dibuat dengan mengubah atau menyederhanakan bentuk–bentuk yang diambil dari alam. Penyederhanaan bisa dalam hal bentuk, pewarnaan maupun detailnya. Dalam hal ini sekalipun bentuknya sudah diubah atau disederhanakan, bentuk asalnya masih dapat dikenali. Benda alam yang banyak distilasi yaitu : binatang, tumbuhan, manusia, rumah, dan pemandangan. Contoh desain ornament stilasi :



Gambar 2.21 Ornamen Stilasi

(Sumber : www.pinterest.com)

- d. Ornament gabungan merupakan bentuk gabungan dari ketiga macam ornament tersebut di atas. Desain hias ornament gabungan akan memberikan keleluasaan untuk jenis-jenis ornament dalam suatu desain hias yang menarik sesuai dengan tujuan penggunaan desain hias tersebut.



Gambar 2.22 Ornamen Gabungan

(Sumber : <http://www.documents.tips/documents/laporan-desain-hiasan>)

Dalam skripsi ini peneliti menggunakan motif hiasan geometris dan motif flora (bunga, daun), Alasan pemilihan motif ini karena disesuaikan dengan bentuk serta detail yang terdapat pada bangunan kastil di Festival Cahaya di Lyon, Prancis.

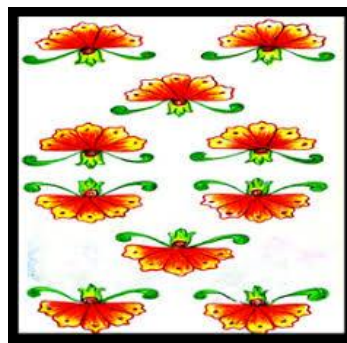
2.1.7 Desain Motif Hiasan

Desain motif hiasan adalah pola rancangan yang memperhitungkan segi-segi keindahan yang terdiri dari susunan garis, bentuk dan biasanya terdapat pada kain atau bukan kain, dengan tujuan untuk mempertinggi mutu desain struktur. Penempatan desain atau ragam hias adalah bentuk pola disesuaikan dengan tata letak pola hias atau motif dengan benda yang direngga (Waria Roesbani Pulukadang, 1982:2). Hasil kreasi tersendiri sangat tidak mungkin ditemukan

pada orang lain, berbeda dengan motif cetak yang berbeda. Berikut macam-macam pola hias antara lain:

2.1.7.1 Pola hias serak/pola tabur

Dengan mengulang-ulang suatu motif biasanya motif kecil dengan jarak tertentu diperoleh pola serak/pola tabur. Walaupun disebut pola serak, letak motif-motif tertentu pada jarak tertentu.

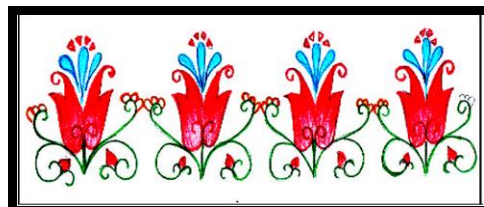


Gambar 2.23 Pola serak/pola tabur

(Sumber : <https://tutorialsulampita.blogspot.co.id/2016/06/motif-sulaman.html>)

2.1.7.2 Pola hias berdiri

Pola hias ini terjadi dari motif yang disusun besar/berat bawah dan makin ringan keatas. Pola tersebut dapat digunakan untuk hiasan pinggir taplak meja dan rok.



Gambar 2.24 Pola hias berdiri

(Sumber : <https://tutorialsulampita.blogspot.co.id/2016/06/motif-sulaman.html>)

2.1.7.3 Pola hias memanjat

Pola hias memanjat tersusun dari motif-motif sedemikian rupa sehingga pola seakan-akan memanjat, hiasan pola tersebut dapat digunakan untuk hiasan blus, rok, tirai, atau hiasan dinding.



Gambar 2.25 Pola hias memanjat

(Sumber : <https://tutorialsulampita.blogspot.co.id/2016/06/motif-sulaman.html>)

2.1.7.4 Pola hias merambat

Pola hias adalah motif yang disusun pada garis tegak lurus dimana motif merambat turun. Motif merambat turun pada garis tersebut.



Gambar 2.26 Pola hias merambat

(Sumber : <https://tutorialsulampita.blogspot.co.id/2016/06/motif-sulaman.html>)

2.1.7.5 Pola hias beranting

Pola hias beranting adalah motif pada tepi atau seluruh permukaan benda dengan prinsip berulang, dimana motif yang satu dengan motif yang lainnya saling berhubungan.



Gambar 2.27 Pola hias beranting

(Sumber : <https://tutorialsulampita.blogspot.co.id/2016/06/motif-sulaman.html>)

2.1.7.6 Pola hias berjalan

Untuk membuat pola hias ini digunakan motif berbentuk tidak simetris/dihubungkan dengan garis yang tidak simetris dengan demikian pola tersebut seolah-olah bergerak kesatu arah.

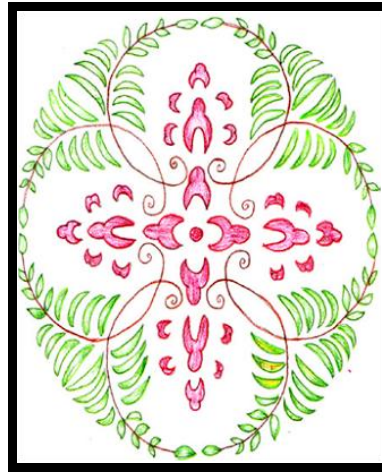


Gambar 2.28 Pola hias berjalan

(Sumber : <https://tutorialsulampita.blogspot.co.id/2016/06/motif-sulaman.html>)

2.1.7.7 Penempatan pola hias pusat

Penempatan pola hias pusat adalah penempatan motif pada permukaan benda berada dipusat/tengah.

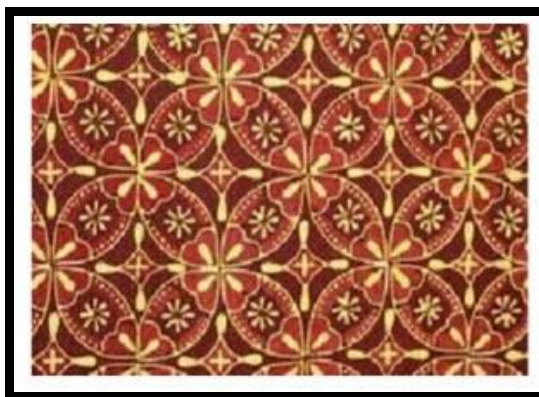


Gambar 2.29 Pola hias pusat

(Sumber : <https://tutorialsulampita.blogspot.co.id/2016/06/motif-sulaman.html>)

2.1.7.8 Pola hias bidang beraturan

Pola hias bidang beraturan adalah penempatan motif pada bidang geometris.



Gambar 2.30 Pola hias bidang beraturan

(Sumber : <https://tutorialsulampita.blogspot.co.id/2016/06/motif-sulaman.html>)

2.1.7.9 Penempatan pola hias sudut

Penempatan pola hias sudut merupakan pedoman penempatan motif pada bagian sudut, atau benda atau ruangan, yang bertujuan menghidupkan sudut.

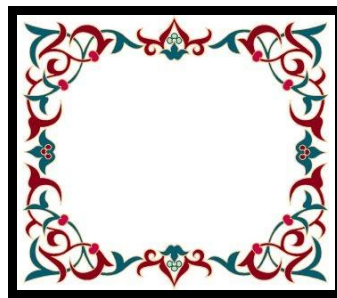


Gambar 2.31 Pola hias sudut

(Sumber : <https://tutorialsulampita.blogspot.co.id/2016/06/motif-sulaman.html>)

2.1.7.10 Penempatan pola hias pinggiran simetris

Pinggiran ini terjadi dari segi simetris pada pola hias untuk menghias bagian baju dan pinggiran taplak.



Gambar 2.32 Pola hias pinggiran simetris

(Sumber : <https://tutorialsulampita.blogspot.co.id/2016/06/motif-sulaman.html>)

2.1.8 Sulaman Kruistik

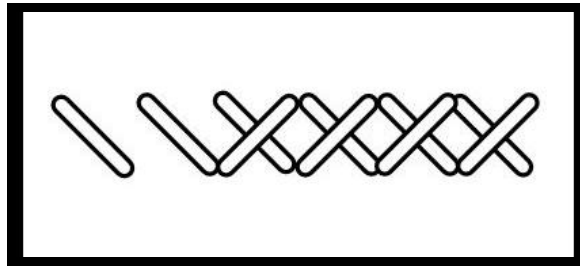
Sulaman berwarna adalah jenis teknik menghias kain di mana warna kain dasar dengan warna benang sulam yang digunakan untuk menghias dapat bervariasi sesuai dengan selera atau keinginan masing-masing. Di samping penggolongan tersebut ada pula yang mengelompokkan teknik menghias kain berdasarkan jenis kain yang digunakan, yaitu teknik menghias yang menggunakan jenis kain rapat (tenunan rapat) dan teknik menghias kain yang menggunakan tenunan bagi (strimin, mating).

A. Teknik Menghias Kain pada Tenunan yang Dapat Dibagi

1. Desain Sulaman Kruistik

Dalam sejarah kruistik ini adalah salah satu bentuk tertua dari kerajinan sulam (kerajinan bordir), dan dapat ditemukan di seluruh dunia. Hasil kerajinan kruistik seperti pakaian yang dihias dengan kruistik, khususnya dari benua Eropa dan Asia dijadikan benda pameran di berbagai museum etnologi di seluruh dunia. Kerajinan sulam sangat populer di kalangan rakyat Eropa Timur dan Eropa Tengah. Ciri khas kerajinan sulam mereka adalah pola geometris dan tusuk silang dua dimensi (bayang-bayang benda tidak dibuat) dengan benang hitam dan merah di atas kain linen. Hasil kerajinan kruistik tertua yang diketahui orang di Amerika Serikat adalah sulaman kruistik asal tahun 1653 yang disimpan di Pilgrim Hall, Plymouth, Massachusetts. Sulaman tersebut adalah hasil karya Loara Standish, anak perempuan dari Kapten Myles Standish. (<https://id.wikipedia.org/wiki/Kruistik>).

Sulaman kruistik ini merupakan jenis sulaman yang keseluruhan motifnya dikerjakan dengan menggunakan tusuk silang. Sulaman kruistik menggunakan beberapa warna benang sesuai keinginan pembuat sulaman. Dalam mendesain motif untuk sulaman kruistik perlu diperhatikan penggunaan warna yang cukup kontras untuk setiap bidang, sehingga warna yang ditampilkan menarik dan garis-garis batas antar bagian motif akan tampak jelas. Sumber ide untuk sulaman kruistik bebas, dapat berupa bunga, binatang, manusia, pemandangan atau lainnya. Gambar desain untuk sulaman kruistik dikerjakan dengan cara, memberi warna dasar pada gambar desain, kemudian setiap bagian motif hias dapat di blok dengan warna yang diinginkan (www.desainhiasan.pdf).



Gambar 2.33 Tusuk Silang

(Sumber : <https://id.wikipedia.org/wiki/Kruistik>)



Gambar 2.34 Contoh Desain Taplak meja kruistik dari [Hongaria](#),
pertengahan [abad ke-20](#)

(Sumber : <https://id.wikipedia.org/wiki/Kruistik>)

Tusuk dasar merupakan sebuah teknik tusukan yang biasa digunakan dalam merajut atau menjahit pakaian. Ada beberapa macam tusuk dasar sulaman, yaitu : tusuk jelujur, tusuk tikam jejak, tusuk flanel, tusuk feston, tusuk balut, tusuk tangkai, tusuk rantai, tusuk silang, tusuk piquar (www.anneahira.com). Dalam skripsi ini peneliti menggunakan sulaman kruistik yang menggunakan tusuk sulam silang, karena tusuk sulam silang mudah digunakan untuk tenunan renggang kain goni.

2.1.9 Benang

Benang adalah sebuah serat yang panjang, digunakan untuk produksi tekstil, penjahitan, *crocheting*, *knitting*, penenunan, dan pembuatan tambang. Benang

dapat dibuat dari banyak fiber sintetis atau alami. Benang dapat dibuat dari beragam fiber alami seperti wol, alpaca, katun, sutra, bambu, *hemp*, dan *soy* (<https://id.wikipedia.org/wiki/Benang>).

Berdasarkan jenisnya benang dibedakan menjadi 8 jenis, yaitu: benang jahit, benang sulam, benang renda, benang sutera, benang wol, benang kasur, benang nilon, dan benang bordir. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan benang sulam untuk hiasan sulaman krusitik pada hobo bag.



Gambar 2.35 Benang sulam DMC
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

2.1.10 Payet

Payet adalah hiasan berkilap, berbentuk bulat kecil yang dilekatkan pada baju, sepatu, dan topi (<https://www.kamusbesar.com/payet>). Berdasarkan jenisnya payet dibedakan menjadi 11 jenis, yaitu: payet tabung, payet batang patah, payet piring, payet pasir, payet daun, payet batang, payet jantung, payet padi, payet bunga, payet mutiara, dan payet aneka bentuk (Yossi Zulkarnaen, 2009:6). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan payet batang. Karena payet batang dipadukan dengan benang sulam akan terlihat lebih bercahaya.



Gambar 2.36 Payet batang
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

2.11 Zat Warna Tekstil

Zat warna tekstil zat perwarna, dari golongan pewarna sintetis dan pewarna alam yang dapat melekat baik dalam serat kain tekstil yang higroskopis (Gita Amelia, Daya Terima Masyarakat Terhadap Kain Tradisional Indonesia Yang Bermotif Ikat Celup (Universitas Negeri Jakarta :2001) h. 13). Golongan zat warna tekstil (zat warna) untuk mewarnai tekstil yaitu :

2.1.11.1 Zat Warna Sintetis

Tahun 1856 William Henry Perkin seorang mahasiswa berkebangsaan Inggris menemukan senyawa mauvein dari proses oksidasi senyawa anilin tidak murni. Senyawa tersebut merupakan zat warna sintetis pertama kali ditemukan, kemudian selanjutnya ditemukan beberapa zat sintetis lainnya setelah itu oleh beberapa para penemu diberbagai negara.

Zat warna sintetis adalah zat tekstil banyak kita dapat ditoko-toko kimia atau toko-toko tekstil dengan berbagai merek dagang zat warna tekstil tersebut bergantung dari produsen pembuatan zat warnanya yang pada dasarnya zat warna tersebut mengandung gugusan kimia.

Pada waktu sekarang hampir semua pewarna kain tekstil dikerjakan dengan zat warna sintetis, karena sifat-sifatnya seperti mudah diperoleh komposisi yang tetap, dapat diproduksi dalam jumlah besar, mempunyai aneka warna yang banyak dan warna yang cerah, mudah proses pewarnaannya dan berikatan baik dengan serat kain tekstil.

Perkembangan yang pesat dari industri tekstil akan mengakibatkan meningkatnya kebutuhan bahan zat warna yang berguna untuk mewarnai kain tekstil. Dewasa ini dipergunakan bermacam-macam jenis zat warna bergantung pada jenis serat yang akan diwarnai, macam warna tahan luntur yang diinginkan, faktor-faktor teknis dan ekonomi lainnya. Didalam praktek zat warna tekstil tidak digolongkan berdasarkan struktur kimianya, melainkan berdasarkan sifat-sifat pencelupan maupun cara penggunaannya (Dewi Suliyanthini, Penyempurnaan Tekstil, IKK,(Jakarta : Perpustakaan Jurusan IKK.2005) h. 19).

Tidak semua jenis zat warna tekstil dapat mewarnai tekstil dengan baik, hal ini bergantung pada masing-masing struktur kimia serat tekstil dan struktur kimia antara serat dengan zat warna baik maka ikatan warnanya pun baik dan hasilnya pun cerah, tajam dan tidak luntur. Sifat zat warna reaktif : pertama warna sangat tajam dan cerah. Kedua sangat baik untuk serat sutra, woll dan katun. Ketiga suhu proses pencelupan dapat secara dingin dan panas.

Jenis golongan zat warna sintetis contoh zat warna yang termasuk dalam golongan zat warna sintetis dan jenis kain tekstil :

1. Zat warna wantek (direk) untuk kain katun.
2. Zat warna dylon (reaktif) untuk kain sutra, katun, rayon dapat pula woll.
3. Zat warna naftol untuk kain sutra, rayon dapat pula polyester.

4. Zat warna iretsu (dispersi) untuk kain polyester.

Dari keempat zat warna ini diatas peneliti menggunakan zat warna dylon (reaktif) karena zat warna sangat tajam dan cerah, sangat baik untuk serat sutera, woll, katun dan rayon. Suhu proses pencelupan dapat secara dingin dan panas. Dibandingkan direk yang memiliki warna kurang cerah, banyak luntur, dan warna cepat pudar. Sedangkan untuk zat warna naftol dan iretsu jarang diperdagangkan ditoko-toko dan sulit ditemukan.

2.1.11.2 Zat Kimia Binder

Zat kimia binder adalah zat kimia cair yang penting bagi formulasi cat karena sebagian besar cat mengandung bahan ini dan jenis cat juga sering ditentukan oleh binder ini, seperti cat jenis minyak, cat jenis alkyd, dan cat jenis epoxy. Zat kimia binder merupakan bahan perekat yang dapat membuat permukaan objek halus dan rata (Nurdin dkk,2005:9).



Gambar 2.37 Zat Kimia Binder

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

- a. Adapun tujuan menggunakan binder adalah (Nurdin dkk,2005:9) :
1. Memperindah penampilan permukaan objek dengan cara memperkuat warna, mengkilapkan, menghaluskan.
 2. Melindungi dari kerusakan permukaan objek karena terkena gesekan, pukulan, cuaca panas, cuaca hujan dan terpaan sinar matahari.
- b. Adapun syarat-syarat binder yang digunakan antara lain (<http://jumhirmaeng.wordpress.com/2012/02/11laporan-praktikum-pembuatan-binder/>) :
1. Tidak mudah retak apabila melekat pada pembuatan objek.
 2. Tahan terhadap sinar matahari.
 3. Tahan terhadap gesekan.
 4. Menambah daya tarik warna pada permukaan objek.
 5. Tahan terhadap lingkungan fisik maupun kimiawi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan binder dengan tujuan untuk menutupi bulu-bulu pada kain goni agar tidak membuat kulit tangan merasa gatal.

2.1.12 Sumber Inspirasi

Sumber inspirasi adalah segala sesuatu yang berwujud maupun tidak berwujud, yang digunakan untuk mencapai hasil (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001:102). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, inspirasi memiliki arti ilham. Sedangkan ilham itu sendiri memiliki makna sesuatu yang menggerakkan hati untuk memperoleh suatu ilmu. Ilham terjadi melalui proses usaha dan terkadang terjadi dengan cara peringatan, yang mana ilham adalah inspirasi atau intuisi yang pada prinsipnya dapat diterima oleh setiap orang (Mujieb, dkk, 2009:184).

Jadi dapat disimpulkan bahwa sumber inspirasi adalah sesuatu pemikiran yang timbul atas menggerakkan hati untuk memperoleh ilmu yang didapatkan tidak dengan sendirinya, namun melalui pengalaman dan dapat diterima oleh semua orang.

Pembuatan produk hobo bag dengan inspirasi suasana Festival Cahaya di Lyon, Prancis untuk mengambil desain dan warnanya. Berikut adalah penjelasannya :

a. Tema : Suasana Festival Cahaya di Lyon, Prancis

Suasana Festival Cahaya di Lyon, Prancis adalah sebuah acara musim dingin dibulan Desember yang mencerahkan jalanan dengan menampilkan keindahan bangunan kastil yang dihiasi lampu berwarna-warni. Banyak sekali warna lampu yang digunakan yaitu warna ungu, biru, kuning, pink dan masih banyak lagi warna cerah lainnya. Sehingga para penikmat pejalan dapat merasakan suasana yang full colour, warna yang cerah, dramatic, exotic, dan geometris. Festival Cahaya di Lyon, Prancis ini memiliki kesan dramatic dan exotic untuk para penikmat pejalan. Warna-warna lampu yang cerah ini menghasilkan pandangan yang begitu indah dan ceria bagi para penikmat pejalan.



Gambar 2.38 Festival Cahaya di Lyon, Prancis

(Sumber : <http://id.allexciting.com/festival-of-lights-lyon/>)



Gambar 2.39 Festival Cahaya di Lyon, Prancis

(Sumber : <https://static.guim.co.uk/Ghent-lights-festival-012.jpg>)



Gambar 2.40 Festival Cahaya di Lyon, Prancis

(Sumber : <https://.myfrenchlife.org>)

b. Sumber Inspirasi

Sumber inspirasi dari produk hobo bag ini diambil dari Festival Cahaya di Lyon, Prancis. Pembuatan motif geometris dan motif flora ini diperoleh dari bentuk serta detail yang terdapat pada bangunan kastil dihiasi lampu warna-warni. Sehingga menimbulkan suasana yang full colour, warna yang cerah, dramatic, exotic, dan geometris.

c. Style

Style/gaya adalah gaya busana yang menjadi ciri khas suatu kelompok perempuan atau wanita tertentu yang menjadi suatu trend pada kelompoknya. Style/gaya terdapat 6 macam, yaitu : classic elegant, sporty casual, feminim romantic, exotic dramatic, sexy alluring dan art of beat.

(<https://mozaiksains.wordpress.com/2010/09/24/desain-hiasan-busana/>).

Style/gaya yang dipilih dalam penelitian ini adalah Etnic Casual. Etnic adalah cara berpakaian menurut budaya tertentu dan etnic termasuk dalam gaya exotic dramatic (<http://blog.tuneeca.com/fashion-tips/gaya-ethnic/>), casual adalah gaya berpakaian yang simple dan dinamis.

d. Look

Exotic Dramatic, adalah gaya berbusana wanita yang unik dan etnik, ia selalu ingin orang di sekelilingnya memperhatikannya. Dan ia terkadang memiliki ciri khas sendiri.

(<https://mozaiksains.wordpress.com/2010/09/24/desain-hiasan-busana/>).

e. Target Konsumen

Wanita muda usia 20-30 tahun.

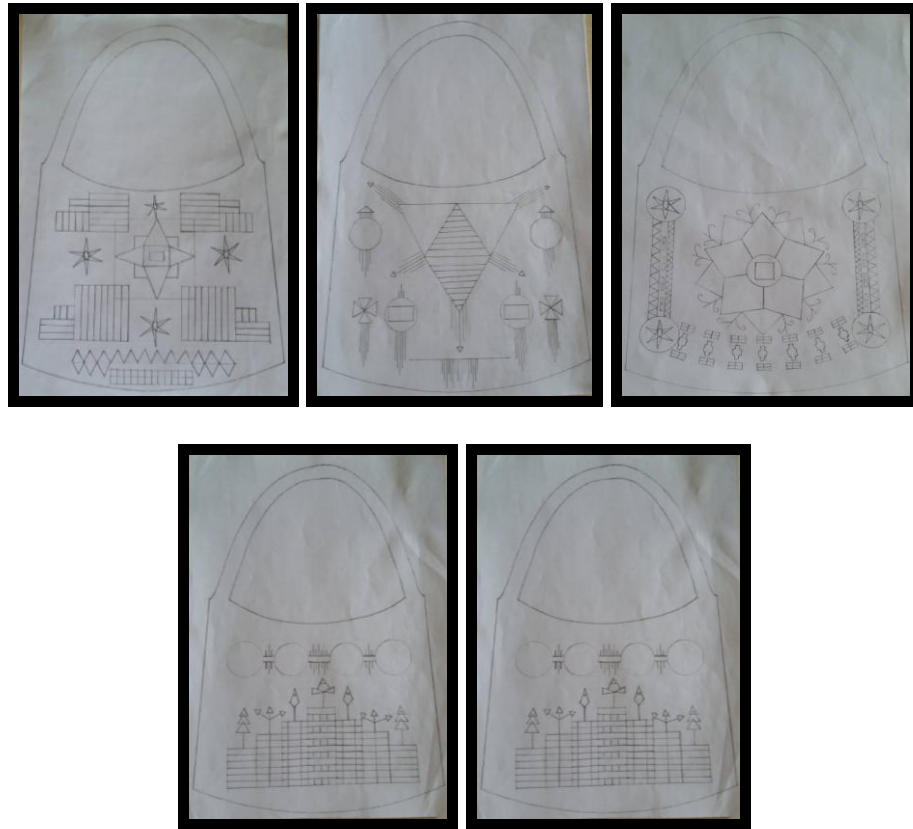
f. Kolase



Gambar 2.41

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

g. Desain



Gambar 2.42 Hasil desain sebelum diwarnai

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

2.1.13 Daya Terima

Daya terima merupakan penilaian seseorang konsumen terhadap suatu produk yang menimbulkan perasaan suka atau tidak suka, menerima atau menolak sehingga menimbulkan kesediaan untuk memilih dan menggunakan produk tersebut (Sutisno, 2001:31).

Menurut Walgito dalam bukunya psikologi sosial pengertian daya terima adalah sesuatu bentuk reaksi perasaan seseorang terhadap objek tertentu, dimana respon yang ditimbulkan dalam bentuk sikap suka atau tidak suka, menerima atau menolak. Reaksi yang diberikan terhadap objek dapat bersifat positif atau sebaliknya (Walgito, 2001:116).

Schiffman dan Kanuk (2007) menyatakan sikap merupakan ekspresi perasaan yang berasal dari dalam diri individu yang mencerminkan apakah seseorang senang atau tidak senang, suka atau tidak suka, setuju atau tidak setuju terhadap suatu objek (Tatik Suryani, 2008:162).

Daya terima dalam penelitian ini akan dilakukan kepada wanita dewasa awal usia 20-30 tahun melalui angket terbuka dan tertutup mengenai produk hobo bag berbahan kain goni dengan hiasan sulaman kruistik.

2.1.14 Dewasa Awal

Dewasa awal adalah masa peralihan dari masa remaja. Jika pada masa remaja ditandai dengan pencarian identitas diri, maka pada masa dewasa awal, identitas diri ini didapat sedikit-demi sedikit sesuai dengan umur dan mentalnya. Berbagai masalah juga muncul dengan bertambahnya umur pada masa dewasa awal. Dewasa awal adalah masa peralihan dari ketergantungan ke masa mandiri, baik dari segi ekonomi, kebebasan menentukan diri sendiri dan pandangan tentang masa depan sudah lebih realistis.

Hurlock (1990) mengatakan bahwa dewasa awal dimulai pada umur 18 tahun sampai kira-kira umur 40 tahun, saat perubahan fisik dan psikologis yang menyertai berkurangnya kemampuan reproduktif.. Menurut seorang ahli psikologi perkembangan, Santrock (1999), orang dewasa muda termasuk masa transisi, baik transisi secara fisik (*physically trantition*) transisi secara intelektual (*cognitive trantition*), serta transisi peran sosial (*social role trantition*).

Perkembangan sosial masa dewasa awal adalah puncak dari perkembangan social masa dewasa. Masa dewasa awal adalah masa beralihnya pandangan

egosentris menjadi sikap yang empati. Dewasa awal merupakan masa pemulaan dimana seseorang mulai menjalin hubungan secara intim dengan lawan jenisnya.

Dari segi fisik, masa dewasa awal adalah masa dari puncak pengembangan fisik. Perkembangan fisik sesudah masa ini akan mengalami degradasi sedikit-demi sedikit, mengikuti umur seseorang menjadi lebih tua. Segi emosional, pada masa dewasa awal adalah masa dimana motivasi untuk meraih sesuatu sangat besar yang didukung oleh kekuatan fisik yang prima. Sehingga ada stereotipe yang mengatakan bahwa masa remaja dan masa dewasa awal adalah masa dimana lebih mengutamakan kekuatan fisik daripada kekuatan rasio dalam menyelesaikan suatu masalah.

Dalam paper kuliah teori warna, dijelaskan bahwa dalam periode usia dewasa awal adalah masa dimana seorang individu sudah mulai teguh akan pendiriannya. Pada masa ini mereka sudah dapat menentukan gaya (*style*) busana kesehariannya. Emosinya sudah mulai stabil sehingga mereka tidak peduli dan tidak mudah terpengaruh lagi oleh lingkungan sekitar.. Material yang bisa digunakan adalah bahan bertekstur namun tetap nyaman dikenakan. Warna yang digunakan cenderung menggunakan warna natural dan gelap yang dapat memberi kesan kemantapan pada pribadi masing-masing. individu. Namun tidak jarang mereka menggunakan warna terang asalkan warna tersebut masih memberikan kesan yang elegan.

2.2 Kerangka Berfikir

Karung goni merupakan karung yang terbuat dari kain goni. Kain goni ini mempunyai kekurangan yaitu tekstur yang cukup kasar. Bulu-bulu kain goni ini membuat tangan gatal bila menyentuhnya, tetapi ada sisi keistimewaan pada kain goni yaitu memiliki tenunan yang renggang, tenunan ini berbeda dari tenunan kain pada umumnya yang halus dan rapat. Kain goni ini juga memiliki kelebihan yaitu terdapat pada serat-serat kain goni yang tidak mudah rusak karena serat-serat tersebut termasuk serat yang tebal. Kain goni ini biasa digunakan untuk wadah penyimpanan bahan pertanian seperti kacang, gula, jagung dan beras. Tetapi pada saat ini kain goni dapat dimanfaatkan sebagai pelengkap busana yaitu tas, sepatu, dan dompet.

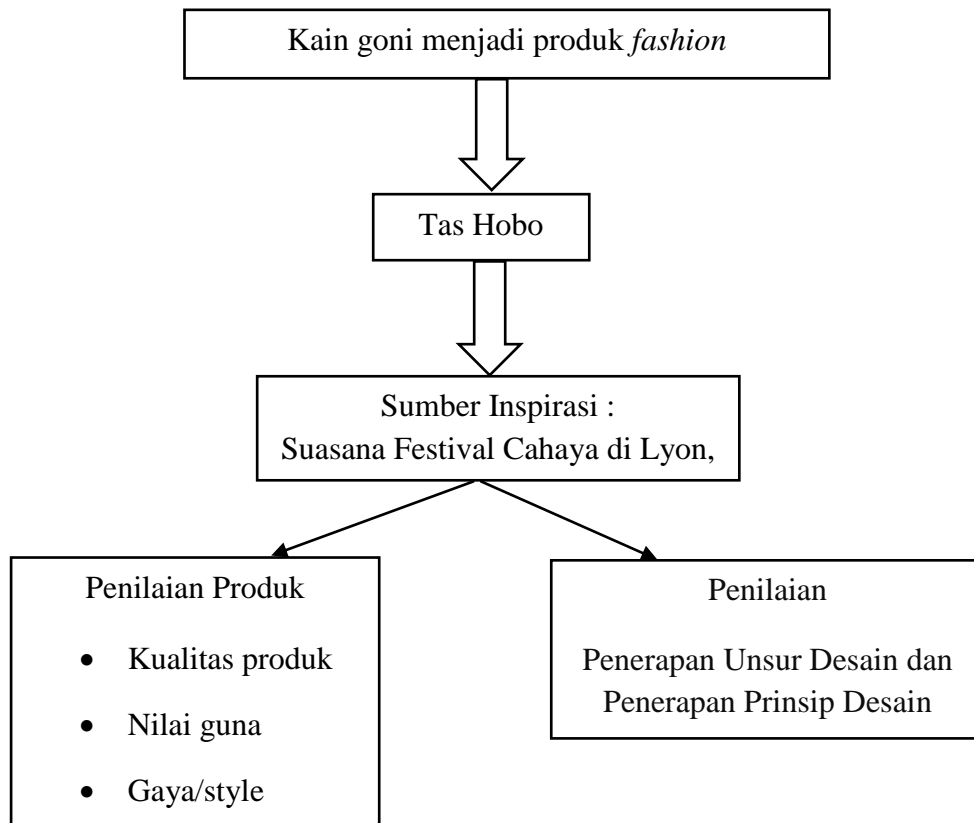
Tas merupakan salah satu barang yang harus dibawa kemana-mana karena tas bermanfaat untuk membawa barang-barang yang dibutuhkan untuk sehari-hari. Salah satunya jenis tas hobo, tas hobo ini memiliki desain bentuk seperti bulan sabit dan tas ini cukup besar untuk membawa barang yang banyak seperti dompet, HP, buku, dan alat tulis.

Berdasarkan uraian diatas peneliti akan membuat produk tas hobo yang berbahan dasar kain goni. Tas ini bertema suasana Festival Cahaya di Lyon, Prancis. Tas hobo dari kain goni ini dipercantik dengan menggunakan hiasan sulaman kruistik tujuannya untuk menambah keindahan pada kain goni tersebut. Motif yang digunakan peneliti adalah motif geometris dan motif flora karena motif ini disesuaikan dengan bentuk serta detail yang terdapat pada bangunan kastil di Festival Cahaya di Lyon, Prancis. Pewarnaan dasar kain goni

menggunakan pewarna dylon, tujuannya untuk menambah keindahan tampilan permukaan kain goni tersebut.

Bulu-bulu pada kain goni ini akan tertutup dengan menggunakan zat kimia binder, tetapi tekstur pada kain goni ini tetap kasar. Tas berbahan kain goni ini memiliki kualitas yang baik dan bahan bakunya pun mudah untuk dijumpai. Tas wanita yang akan dibuat diperuntukan untuk kesempatan santai, dan target usia dewasa awal 20-30 tahun.

Pembuatan hobo bag ini menerapkan teori produk serta memperhatikan unsur desain dan prinsip desain yang akan dilakukan penilaian oleh 5 panelis ahli berdasarkan aspek teori produk dengan indikator kualitas produk, nilai guna, dan gaya/style. Selanjutnya berdasarkan teori desain yang sesuai aspek unsur desain dengan indikator bentuk, ukuran, motif, tekstur dan warna, selanjutnya penilaian berdasarkan aspek prinsip desain dengan indikator harmoni, keseimbangan, dan proporsi. Kemudian, penilaian selanjutnya dilakukan oleh 30 responden wanita dewasa awal guna mengetahui daya terima hobo bag berbahan kain goni dengan hiasan sulaman kruistik.

Bagan 2.1**Kerangka Berfikir**

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tujuan Operasional Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh dan menganalisis data tentang penilaian hobo bag berbahan kain goni dengan hiasan sulaman kruistik yang dinilai berdasarkan teori produk dan teori desain meliputi penerapan unsur dan prinsip desain.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai dari bulan Oktober 2016 sampai bulan Desember 2017.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Laboratorium Program Studi Tata Busana, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.

3.3 Metode dan Rancangan Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah *Pre- Experimental*. Menurut Sugiyono (2014:109), karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen, maka hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata - mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih

secara random. Bentuk desain *Pre- Experimental* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Shot Case Study* merupakan desain penelitian yang terdiri dari satu kelompok yang diberi *treatment*/perlakuan yang kemudian mengobservasi hasil tersebut (Sugiyono, 2014 : 110). Pada desain ini dilakukan dengan memberikan perlakuan terhadap objek penelitian yaitu kain goni yang digunakan sebagai bahan utama dalam pembuatan hobo bag kemudian diobservasi, berupa penilaian berdasarkan teori produk, unsur desain dan prinsip desain, dan juga berupa daya terima dilihat dari aspek daya terima wanita dewasa awal 20-30 tahun. Adapun pola desain penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3.1 Desain One Shot Case Study

X	O
Kain Goni sebagai Bahan Baku Pembuatan Tas Hobo	-Penilaian berdasarkan aspek teori produk (kualitas produk, nilai guna, gaya), unsur desain (bentuk, ukuran, motif, tekstur, warna), prinsip desain (harmoni, keseimbangan, proporsi) -Daya Terima Wanita Dewasa Awal

Keterangan :

X = *Treatment* atau perlakuan

O = Hasil evaluasi sesudah *treatment*

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah satu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:61). Dalam penelitian ini, hanya ada 1 variabel yaitu penilaian hobo bag berbahan kain goni dengan hiasan sulaman kruistik.

3.5. Definisi Konseptual

Sebelum peneliti menguraikan definisi operasional variabel penelitian, terlebih dahulu peneliti akan memaparkan tentang definisi konsep.

3.5.1 Definisi Konsep

Definisi konsep variable adalah penarikan batasan yang menjelaskan suatu konsep secara singkat, jelas, dan tegas.

Definisi konsep variabel dari penelitian ini adalah :

a. Penilaian

Penilaian merupakan kegiatan menafsirkan atau mendeskripsikan hasil pengukuran. Dalam penelitian ini, penilaian diberikan oleh 5 orang ahli atau panelis, dan 30 responden wanita dewasa awal usia 20-30 tahun untuk mengukur daya terima tas, penilaian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hobo bag berbahan kain goni dengan hiasan sulaman kruistik untuk dijadikan produk memiliki nilai yang sesuai dengan teori produk yang meliputi kualitas, nilai guna, dan gaya. Serta dari aspek unsur desain yaitu bentuk, ukuran, motif, tekstur dan warna. Dan dari aspek prinsip desain yang terdiri dari prinsip harmoni, keseimbangan, dan proporsi.

b. Hobo Bag

Tas merupakan salah satu barang yang mungkin selalu dibawa-bawa ketika bepergian. Pada penelitian ini tas yang akan dibuat adalah hobo bag yaitu tas yang digunakan di pundak dan memiliki kapasitas yang lebih besar, walaupun tidak sebesar ransel.

c. Karung goni

Karung goni adalah karung yang terbuat dari kain goni. Kain goni yang digunakan sebagai bahan baku pembuatan hobo bag ini banyak ditemukan di toko tekstil.

d. Hiasan

Hiasan adalah suatu rancangan gambar yang diciptakan untuk diterapkan sebagai hiasan pada benda pakai atau benda lainnya yang bersifat dekoratif. Pada penelitian ini hiasan yang digunakan adalah motif geometris dan motif flora.

e. Sulaman kruistik

Sulaman kruistik adalah jenis sulaman yang keseluruhan motifnya dikerjakan dengan menggunakan tusuk silang. Pada penelitian ini sulaman kruistik digunakan untuk hiasan hobo bag.

3.5.2 Definisi Operasional Variabel

Agar variabel dapat diukur, maka dapat didefinisikan secara operasional sebagai berikut: penilaian hobo bag berbahan kain goni dengan hiasan

sulaman kruistik adalah penilaian atau pengukuran terhadap produk hobo bag yang dibuat dari kain goni dengan standar yang telah ditentukan berdasarkan teori produk, unsur dan prinsip desain yang dilakukan oleh 5 panelis dan 30 responden (wanita dewasa awal 20-30) untuk melihat daya terima produk.

3.6 Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, subjek penelitian terdiri dari lima panelis yang akan memberikan penilaian pada suatu produk. Panelis dipilih berdasarkan penguasaan wawasan dan memiliki pengalaman dan pemahaman terhadap bidang yang akan dinilai.

Selain kelima panelis, peneliti juga akan menyebar kuisioner berupa angket kepada 30 responden pengguna tas yang dikategorikan dalam wanita dengan usia dewasa awal untuk mengetahui daya terima terhadap produk tersebut.

3.7 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, objek penelitian terdiri dari 5 tas dengan motif yang berbeda yang terinspirasi dari suasana Festival Cahaya diLyon, Prancis dan dibuat dari kain goni dengan hiasan sulaman kruistik. Jenis tas yang digunakan adalah *tas hobo*, dengan *look Exotic Dramatic* untuk kesempatan santai.

3.8 Perlakuan Penelitian

Perlakuan pada tahap awal dilakukan bertujuan untuk mengetahui karakteristik hasil pewarnaan dan penggunaan zat kimia binder pada kain goni yang dapat digunakan sebagai bahan utama tas hobo.



Setelah menentukan bahan sebagai bahan baku yang digunakan untuk membuat hobo bag. Tahap kedua adalah menentukan konsep tema dan sumber inspirasi. Konsep tema yang dipilih adalah *Suasana Festival Cahaya diLyon, Prancis* dengan sumber inspirasi Festival Cahaya diLyon, Prancis menggunakan *style Ethnic Casual*. Hobo bag ini ditargetkan untuk wanita dewasa awal usia 20-30 tahun.






Tahap ketiga yaitu membuat desain sesuai dengan konsep tema. Desain yang dibuat dalam penelitian ini mengacu pada desain hobo bag dengan tampilan *Ethnic Casual* yang melambangkan Suasana Festival Cahaya diLyon, Prancis, dengan hiasan sulaman krusitik. Warna yang full colour berdasarkan sumber inspirasi.





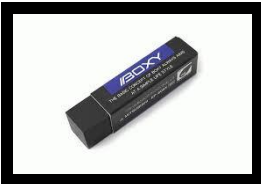
Tahap keempat mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan. Adapun alat dan bahan yang digunakan adalah :






Tabel 3.2




Alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan hobo bag


Alat	Jumlah	Keterangan
Gunting benang 	1	Untuk menggunting benang
Pensil 	1	Untuk mendesain

<p>Jarum sulam</p> 	1	Untuk menyulam
<p>Pembidangan</p> 	1	Untuk menyulam agar rapi
<p>Ember</p> 	2	Untuk wadah tempat cuci, pewarnaan, dan zat kimia binder
<p>Panci</p> 	1	Untuk wadah pewarnaan kain goni
<p>Setrika</p> 	1	Untuk merapikan kain goni

<p>Gunting bahan</p> 	1	Untuk menggunting kain goni
<p>Kertas roti</p> 	Sesuai kebutuhan	Untuk membuat pola hobo bag
<p>Penggaris</p> 	1	Untuk membuat garis pola
<p>Gunting kertas</p> 	1	Untuk menggunting kertas pola
<p>Penghapus</p> 	1	Untuk menghapus

<p>Mesin jahit</p> 	1	Untuk menjahit pola hobo bag
Bahan	Jumlah	Keterangan
<p>Kain goni</p> 	Sesuai kebutuhan	Untuk dijadikan produk
<p>Sabun cuci</p> 	1	Untuk mencuci kain goni
<p>Garam</p> 	Sesuai kebutuhan	Untuk tambahan bahan pewarnaan kain goni
<p>Pewarna dylon</p> 	Sesuai desain	Untuk pewarna kain goni

<p>Sarung tangan plastik</p> 	<p>Sesuai kebutuhan</p>	<p>Untuk melindungi tangan dari zat kimia</p>
<p>Zat kimia binder</p> 	<p>Sesuai kebutuhan</p>	<p>Untuk menghaluskan atau menutupi bulu-bulu pada kain goni</p>
<p>Benang sulam</p> 	<p>Sesuai desain</p>	<p>Untuk menyulam sulaman krusitik</p>
<p>Payet batang</p> 	<p>Sesuai kebutuhan</p>	<p>Untuk menambah hiasan pada sulaman krusitik</p>

<p>Furing abutai</p> 	<p>Sesuai kebutuhan</p>	<p>Untuk bagian furing tas</p>
<p>Semprotan pewangi</p> 	<p>1</p>	<p>Untuk merapikan kain goni</p>
<p>Staplek</p> 	<p>Sesuai kebutuhan</p>	<p>Untuk direkatkan ke kain goni</p>
<p>Kepala resleting dan resleting</p> 	<p>5</p>	<p>Untuk resleting hobo bag</p>

Setelah menyiapkan alat dan bahan, tahap selanjutnya adalah tahap pembuatan. Berikut ini adalah langkah-langkah dalam pembuatan produk hobo bag dari kain goni, yaitu:

1. Persiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembuatan hobo bag.
2. Tahap awal yang dilakukan adalah mencuci kain goni hingga bersih.
3. Setelah itu kain goni dijemur hingga setengah kering (lembab).
4. Selanjutnya kain goni dicelupkan ke pewarna dyon selama setengah jam, lalu dijemur hingga kering.



5. Setelah kering kain goni diberi zat kimia binder agar bulu-bulu pada kain goni tertutup dan tidak membuat kulit tangan merasa gatal dan warna tidak mudah luntur.



6. Lalu dijemur hingga kering



7. Setelah kain goni kering, lalu Peneliti membuat desain hiasan sulaman kruistik terlebih dahulu dikertas HVS. Setelah membuat desain dikertas HVS, peneliti menentukan kombinasi warna untuk desain sulaman kruistik.



8. Selanjutnya peneliti membuat desain di kain goni dengan menggunakan pensil, setelah selesai membuat desain di kain goni peneliti mulai mengerjakan teknik sulaman kruistik pada kain goni yang sudah diberi desain. Peneliti memberi tambahan hiasan manik-manik pada kain goni.



9. Setelah diberi teknik hiasan sulaman kruistik, kain goni disetrika kembali agar terlihat rapi. Selanjutnya membuat pola hobo bag, setelah selesai membuat pola hobo bag kain goni dipotong sesuai pola. Lalu, memotong pelapis staplek dan direkatkan di kain goni. Setelah kain goni direkatkan dengan pelapis staplek, lalu dijahit bagian sisi kain goni dan jahit bagian sisi lainnya dengan rapi. Dan menyelesaikan jahitan tas dengan baik.
10. Selesai



Tahapan yang terakhir adalah penilaian oleh para panelis serta 30 wanita dewasa awal dengan kisaran usia 20 sampai 30 tahun. Penilaian hobo bag dari

kain goni dengan hiasan sulaman kruistik dilakukan berdasarkan teori produk, unsur dan prinsip desain sesuai dengan pedoman angket.

3.9 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket) mengenai penilaian hobo bag dari kain goni dengan hiasan sulaman kruistik. Kuesioner (angket) berfungsi sebagai alat pengumpul data sekaligus alat ukur untuk mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup dan kuesioner terbuka. Kuesioner tertutup merupakan daftar pertanyaan dengan jawaban yang sudah tersedia dan responden hanya bisa memilih jawaban yang sudah tersedia. Sedangkan, kuesioner terbuka peneliti gunakan untuk mencari tahu alasan panelis ahli dalam memilih jawaban yang sudah tersedia. Kuesioner juga digunakan untuk menguatkan kesimpulan peneliti.

a. Skala Pengukuran Instrumen

Skala pengukuran kuesioner (angket) dalam penelitian ini menggunakan 2, yaitu skala *rating scale* untuk 5 panelis ahli dan *skala likert* untuk 30 responden. *Rating Scale* yaitu data mentah yang didapat berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. *Rating Scale* lebih fleksibel, tidak terbatas untuk pengukuran sikap saja tetapi untuk mengukur persepsi responden terhadap fenomena lainnya, seperti skala untuk mengukur status sosial ekonomi, kelembagaan, pengetahuan, kemampuan, proses kegiatan, dan lain-lain. (Sugiyono, 2014 : 141). Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang, atau sekelompok orang tentang variabel penelitian (Sugiyono, 2006).

Dalam menjawab instrumen penelitian ini, responden hanya memberi tanda, misalnya checklist (V) atau tanda silang (X) pada kemungkinan skala yang dipilihnya sesuai dengan pertanyaan/ Pernyataan.

Tabel 3.3 Interval Jawaban

Interval Jawaban	Alternative Jawaban
1	Sangat Tidak Baik
2	Tidak Baik
3	Baik
4	Sangat Baik

b. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi adalah sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom. Kisi-kisi penyusunan instrumen menunjukkan kaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data dari mana data akan diambil, metode yang digunakan dan instrumen yang disusun. Adapun kisi-kisi kuesioner (angket) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Angket Panelis

“Penilaian Hobo Bag Berbahan Kain Goni dengan Hiasan Sulaman Kruistik”	Aspek Penilaian	Indikator	SB	B	TB	STB
	Teori Produk	Kualitas produk				
		Nilai guna				
		Gaya/style				
	Penerapan Unsur Desain	Unsur Bentuk dan Unsur Motif				
		Unsur Ukuran				
		Unsur Warna				
	Penerapan Prinsip Desain	Prinsip Desain Harmoni				
		Prinsip Desain Keseimbangan				
		Prinsip Desain Proporsi				

Tabel 3.5 Kisi-kisi instrumen Daya Terima Hobo Bag Berbahan Kain Goni dengan Hiasan Sulaman Kruistik

Indikator	Sub Indikator	SS	S	TS	STS
Unsur Desain	• Bentuk				
	• Ukuran				
	• Motif				
	• Tekstur				
Prinsip Desain	• Harmoni				
	• Keseimbangan				
	• Proporsi				

3.10 Uji Prasyarat Instrumen

Sebelum instrumen digunakan, diuji coba terlebih dahulu. Uji coba dilakukan untuk memeriksa kesahihan (validitas), sehingga angket tersebut memenuhi syarat untuk digunakan. Oleh karena itu, sebelum instrumen digunakan maka harus dilakukan uji coba terlebih dahulu. Dalam menguji instrumen digunakan uji validitas.

3.10.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2004:137). Dengan kata lain, uji validitas ialah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian.

Validitas yang digunakan yaitu validitas konstruk (*construct validity*). Untuk menguji validitas konstruk dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgement experts*) dalam hal ini setelah instrument dikonstruksikan tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli (Sugiyono, 2014:177).

Uji validitas pada instrumen ini dilakukan dengan cara mengkonsultasikan dengan penimbang ahli (*expert judgement*), yaitu dosen ahli bidang busana Universitas Negeri Jakarta. Instrumen tersebut dinyatakan valid apabila seluruh penilai ahli menyatakan cocok semua butir instrumen

atau soal yang sudah dibuat, namun soal tersebut tidak digunakan apabila ada salah seorang penilai ahli menyatakan tidak cocok.

3.11 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data berupa kuesioner yang akan diberikan kepada 5 panelis dan 30 orang wanita dewasa muda. Dalam penelitian ini, langkah-langkah yang ditempuh dalam proses pengumpulan data adalah :

1. Merancang kisi-kisi instrumen kuesioner (angket).
2. Uji validitas instrumen kuesioner (angket) kepada dosen ahli.
3. Memperbanyak instrumen kuesioner (angket) sesuai jumlah panelis dan responden.
4. Mendistribusikan instrumen kepada setiap panelis dan responden.
5. Mengumpulkan instrumen yang telah diisi oleh para panelis dan responden.
6. Data yang telah terkumpul dari instrumen, kemudian ditabulasi dan dianalisis secara kuantitatif. Analisis kuantitatif kemudian dipergunakan untuk memberikan gambaran tentang penilaian hobo bag berbahan kain goni dengan hiasan sulaman kruistik.

3.12 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono (2009: 244) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan prosentase jawaban berasal dari kuesioner (angket), lalu dikelompokkan menurut jawaban yang sama, kemudian diolah dengan menggunakan *analyze* pada *descriptive stastistic* yang dapat dilihat pada *table frequencies*.

Hasil dari pengajuan pernyataan-pernyataan kuesioner atau angket pada responden melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Menstabilasi hasil jawaban dari pernyataan-pernyataan yang telah diisi oleh panelis.
2. Mendeskripsikan data
3. Menganalisis data
4. Interpretasi data

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Pembuatan Hobo Bag Berbahan Kain Goni dengan Hiasan

Sulaman Kruistik

Hobo Bag dalam penelitian ini terdapat 5 bentuk yang sama dan tahapan pembuatannya pun sama. Kelima bentuk hobo bag memiliki hiasan sulaman kruistik yang berbeda. Berikut ini langkah-langkah pembuatan hobo bag berbahan kain goni dengan hiasan sulaman kruistik, yaitu:

- a) Persiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan hobo bag.
- b) Tahap awal yang dilakukan adalah mencuci kain goni dengan deterjen dan direndam selama 1 jam, lalu dikucek hingga bersih .



Gambar 4.1 Proses pencucian pada kain goni

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

- c) Kemudian kegiatan yang dilakukan setelah mencuci kain goni, selanjutnya ketahap pencelupan pewarnaan untuk mewarnai dasar kain goni dengan zat pewarna dylon. Isi panci yang tahan panas dengan air panas, lalu larutkan pewarna dylon pada 500 ml air mendidih aduk rata, tambahkan garam 30g/1ons dan aduk, masukkan kain goni dan menggunakan api kecil.

Lalu diaduk terus selama 20 menit untuk pewarnaan merata. Bilas kain sampai jernih dan dikeringkan disuhu ruangan tanpa terkena matahari secara langsung.



Gambar 4.2 Proses pewarnaan pada kain goni

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

- d) Kemudian kegiatan yang dilakukan setelah pencelupan pewarnaan, selanjutnya kain goni dicelupkan ke zat kimia binder. Masukkan air sebanyak 3 liter air. Masukkan binder sebanyak 600ml dan aduk hingga rata. Masukkan kain goni ke larutan binder. Setelah itu dikeringkan dibawah sinar matahari hingga kering.





Gambar 4.3 Proses pencelupan zat kimia binder

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

- e) Kemudian tahap selanjutnya setelah kain goni dikeringkan. Kain goni disetrika agar rapi lalu, dalam membuat hiasan sulaman kruistik pada kain goni. Peneliti membuat desain hiasan sulaman kruistik terlebih dahulu dikertas HVS. Setelah membuat desain dikertas HVS, peneliti menentukan kombinasi warna untuk desain sulaman kruistik.



Gambar 4.4 Hasil desain sesudah diwarnai
(Sumber :Dokumentasi Pribadi)

- f) Kemudian kegiatan selanjutnya peneliti membuat desain di kain goni dengan menggunakan pensil, setelah selesai membuat desain di kain goni peneliti mulai mengerjakan teknik sulaman kruistik pada kain goni yang sudah diberi desain. Peneliti memberi tambahan hiasan manik-manik pada kain goni.



Gambar 4.5 Hasil sulaman kruistik

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

- g) Kemudian kegiatan selanjutnya yang dilakukan pada tahap ini setelah diberi teknik hiasan sulaman kruistik, kain goni disetrika kembali agar terlihat rapi. Selanjutnya membuat pola hobo bag, setelah selesai membuat pola hobo bag kain goni dipotong sesuai pola. Lalu, memotong pelapis staplek dan direkatkan di kain goni. Setelah kain goni direkatkan dengan pelapis staplek, lalu dijahit bagian sisi kain goni dan jahit bagian sisi lainnya dengan rapi. Dan menyelesaikan jahitan tas dengan baik.

4.1.2 Deskripsi Hasil Produk *Hobo Bag Berbahan Kain Goni dengan Hiasan Sulaman Kruistik*

Produk *hobo bag* berbahan kain goni dengan hiasan sulaman kruistik pada penelitian ini memiliki deskripsi masing-masing pada setiap modelnya. Adapun deskripsi hasil produk *hobo bag* berbahan kain goni dengan hiasan sulaman kruistik dari setiap model adalah sebagai berikut:

4.1.2.1 Deskripsi *Hobo Bag* Berbahan Kain Goni dengan Hiasan Sulaman Kruistik Model 1



Gambar 4.6 Hasil Hobo Bag

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

- a. Tas jenis hobo dengan panjang 33 x 36 cm, panjang tali 64 cm, lebar tali 3 cm.
- b. Terbuat dari kain goni yang menggunakan resleting besi merk YKK untuk membuka dan menutup tas. Dengan warna dasar bata menggunakan pewarna dylon.

- c. Ornament yang digunakan adalah ornament gabungan yaitu motif geometris dan motif flora yang terdapat dari bangunan kastil di Festival Cahaya di Lyon, Prancis .
- d. Penempatan pola hias terletak dipusat.
- e. Hiasan yang digunakan menggunakan sulaman krusistik dan disekeliling motif memakai sulaman melekatkan benang dengan warna benang sulam pelangi.
- f. Warna benang sulam dan payet batang, yaitu : warna primer (merah dan kuning), warna intermediate (kuning hijau, jingga, biru hijau, dan biru). Perpaduan warna terinspirasi dari Festival Cahaya di Lyon, Prancis.

4.1.2.2 Deskripsi *Hobo Bag Berbahan Kain Goni dengan Hiasan Sulaman*

Krusitik Model 2



Gambar 4.7 Hasil Hobo Bag

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

- a. Tas jenis hobo dengan panjang 33 x 36 cm, panjang tali 64 cm, lebar tali 3 cm.
- b. Terbuat dari kain goni yang menggunakan resleting besi merk YKK untuk membuka dan menutup tas. Dengan warna dasar bata menggunakan pewarna dylon.
- c. Ornament yang digunakan adalah ornament geometris yaitu motif geometris yang terdapat dari bangunan kastil diFestival Cahaya diLyon, Prancis.
- d. Penempatan pola hias terletak dipusat.
- e. Hiasan yang digunakan menggunakan sulaman krusistik dan disekeliling motif memakai sulaman melekatkan benang dengan warna benang sulam pelangi.
- f. Warna benang sulam dan payet batang, yaitu : warna primer (kuning), warna sekunder (hijau), warna intermediate (merah ungu, jingga, biru hijau, kuning hijau), warna value tone/sedang (pink). Perpaduan warna terinspirasi dari Festival Cahaya diLyon,Prancis.

4.1.2.3 Deskripsi *Hobo Bag* Berbahan Kain Goni dengan Hiasan Sulaman *Krusitik* Model 3



Gambar 4.8 Hasil Hobo Bag

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

- a. Tas jenis hobo dengan panjang 33 x 46 cm, panjang tali 64 cm, lebar tali 4,5 cm.
- b. Terbuat dari kain goni yang menggunakan resleting besi merk YKK untuk membuka dan menutup tas. Dengan warna dasar coklat menggunakan pewarna dylon.
- c. Ornament yang digunakan adalah ornament gabungan yaitu motif geometris dan motif flora yang terdapat dari bangunan kastil di Festival Cahaya di Lyon, Prancis.
- d. Penempatan pola hias terletak dipusat.
- e. Hiasan yang digunakan menggunakan sulaman krusistik dan disekeliling motif memakai sulaman tusuk feston menggunakan benang sulam pelangi.

- f. Warna benang sulaman krusitik dan payet batang, yaitu : warna primer (kuning), warna intermediate (kuning jingga, jingga, kuning hijau, ungu, biru hijau). Perpaduan warna terinspirasi dari Festival Cahaya di Lyon, Prancis.

4.1.2.4 Deskripsi *Hobo Bag* Berbahan Kain Goni dengan Hiasan Sulaman

Krusitik Model 4



Gambar 4.9 Hasil Hobo Bag

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

- a. Tas jenis hobo dengan panjang 36 x 43 cm, panjang tali 62 cm, lebar tali 5 cm.
- b. Terbuat dari kain goni yang menggunakan resleting besi merk YKK untuk membuka dan menutup tas. Dengan warna dasar bata menggunakan pewarna dylon.

- c. Ornament yang digunakan adalah ornament gabungan yaitu motif geometris dan motif flora yang terdapat dari bangunan kastil di Festival Cahaya di Lyon, Prancis.
- d. Penempatan pola hias terletak dipusat.
- e. Hiasan yang digunakan menggunakan sulaman krusistik.
- f. Warna benang sulaman krusitik dan payet batang, yaitu : warna primer (merah dan kuning), warna intermediate (ungu, hijau, kuning hijau, jingga, biru hijau). Perpaduan warna terinspirasi dari Festival Cahaya di Lyon, Prancis.

4.1.2.5 Deskripsi *Hobo Bag Berbahan Kain Goni dengan Hiasan Sulaman Krusitik Model 5*



Gambar 4.10 Hasil Hobo Bag
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

- a. Tas jenis hobo dengan panjang 36 x 43 cm, panjang tali 62 cm, lebar tali 5 cm.
- b. Terbuat dari kain goni yang menggunakan resleting besi merk YKK untuk membuka dan menutup tas. Dengan warna dasar hitam menggunakan pewarna dylon.
- c. Ornament yang digunakan adalah ornament gabungan yaitu motif geometris dan motif flora yang terdapat dari bangunan kastil di Festival Cahaya di Lyon, Prancis.
- d. Penempatan pola hias terletak dipusat.
- e. Hiasan yang digunakan menggunakan sulaman krusistik.
- f. Warna benang sulaman krusitik dan payet batang, yaitu : warna primer (kuning), warna intermediate (merah ungu, kuning jingga, jingga, hijau, ungu tua, ungu muda), warna value tone/sedang (pink). Perpaduan warna terinspirasi dari Festival Cahaya di Lyon, Prancis.

4.2 Analisis Hasil Penilaian

Untuk mengetahui penilaian dari hasil pembuatan *Hobo Bag Berbahan Kain Goni dengan Hiasan Sulaman Krusitik*. Maka penilaian pada produk *hobo bag ini* dinilai berdasarkan teori produk dan teori desain meliputi penerapan unsur dan prinsip desain. Berikut akan dijelaskan penilaian mengenai produk tersebut yang dilakukan terhadap dosen ahli, desainer tas dan busana, pengrajin tas, serta

daya terima para wanita dewasa awal dengan usia 20-30 tahun sebagai pengguna *hobo bag*.

4.2.1 Penilaian Produk *Hobo Bag* Berbahan Kain Goni dengan Hiasan

***Sulaman Krusitik* berdasarkan Panelis Ahli**

Produk *hobo bag* dengan *hiasan sulaman krusitik* dibuat oleh peneliti dan dinilai oleh lima panelis ahli. Para ahli yaitu : Dr.Caecilia Tridjata S, M.Sn, Mangesti Rahayu S.Sn, M.Pd, Zara Tentriabeng, Yoyo Prasetyo, Widaryanti, kelima panelis ahli telah menilai produk *hobo bag* dengan *hiasan sulaman krusitik* tersebut. Penilaian ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan berupa angket tertutup dan terbuka sebanyak 19 pernyataan dan wawancara. Berikut ini adalah data yang diperoleh dari penilaian *hobo bag* dengan *hiasan sulaman krusitik* :

4.2.1.1 Interpretasi Data Indikator Kualitas Produk Aspek Teori Produk

Produk harus memiliki kualitas yang baik karena menjadi sebuah kenyamanan dalam pemakaian atau penggunaan produk tersebut. Pada penelitian ini yang dimaksud dengan indikator kualitas produk adalah kesesuaian kualitas keseluruhan dari kelima model *hobo bag* berbahan kain goni dengan *hiasan sulaman krusitik* berdasarkan penerapan desain (konsep desain seperti motif), teknik penyelesaiannya (jahitan) seperti kerapihannya, dan penggunaan benang (konsep desain seperti benang sulam).

Tabel 4.1 Hasil Data Indikator Kualitas Produk Aspek Teori Produk

Aspek	Indikator	Pernyataan	Model 1	Model 2	Model 3	Model 4	Model 5	Jumlah
Teori Produk	Kualitas Produk	1	17	17	17	17	17	85
		2	16	16	16	16	16	80
		3	16	16	16	16	16	80

Berdasarkan hasil dari tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa pernyataan 1 penerapan desain dalam indikator kualitas produk memiliki nilai tertinggi 85 yang termasuk kategori baik. Para panelis ahli menilai bahwa kelima hobo bag dengan hiasan sulaman kruistik sudah sesuai dengan konsep desain yaitu perpaduan motif geometris dan motif flora yang terlihat baik dan bagus.

Sedangkan, pernyataan 2 teknik penyelesaiannya (jahitan) dan pernyataan 3 penggunaan benang dalam indikator kualitas produk memiliki nilai yang sama 80 dan termasuk kategori baik. Hal ini dikarenakan teknik penyelesaiannya (jahitan) pada kelima hobo bag dengan hiasan sulaman kruistik terlihat kerapihan pada jahitannya. Untuk penggunaan benang pada kelima hobo bag dengan hiasan sulaman kruistik sudah sesuai dalam penggunaan benang sulamnya.

4.2.1.2 Interpretasi Data Indikator Nilai Guna Aspek Teori Produk

Produk adalah barang dan jasa yang dibuat dengan ditambah gunanya atau nilainya dalam proses produksi dan menjadi hasil akhir dari suatu proses produksi tersebut (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002:290). Pada penelitian ini yang dimaksud dengan indikator nilai guna adalah nilai guna produk yang digunakan

untuk berbagai tujuan guna memenuhi kebutuhan manusia. Berdasarkan konsep desain seperti digunakan pada kesempatan santai.

Tabel 4.2 Hasil Data Indikator Nilai Guna Aspek Teori Produk

Aspek	Indikator	Pernyataan	Model 1	Model 2	Model 3	Model 4	Model 5	Jumlah
Teori Produk	Nilai Guna	4	17	17	17	17	17	85

Berdasarkan hasil dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa pernyataan 4 kesesuaian kelima hobo bag dengan hiasan sulaman kruistik untuk digunakan pada kesempatan santai dalam indikator nilai guna memiliki nilai 85 yang termasuk kategori baik. Para panelis ahli menilai bahwa kelima hobo bag dengan hiasan sulaman kruistik memiliki nilai guna untuk memenuhi kebutuhan manusia yang digunakan pada kesempatan santai.

4.2.1.3 Interpretasi Data Indikator Gaya Aspek Teori Produk

Gaya adalah sesuatu menggambarkan penampilan dan rasa produk kepada pembelinya (Philip Kotler dan Kevin Lane, 2013:8-10). Pada penelitian ini yang dimaksud indikator gaya adalah produk *hobo bag* berbahan kain goni dengan *hiasan sulaman kruistik* berdasarkan konsep desain seperti style etnic casual, bentuk dan tekstur menyesuaikan target konsumen yaitu wanita dengan usia 20-30 tahun.

Tabel 4.3 Hasil Data Indikator Gaya Aspek Teori Produk

Aspek	Indikator	Pernyataan	Model 1	Model 2	Model 3	Model 4	Model 5	Jumlah
Teori Produk	Gaya/Style	5	16	16	16	16	16	80
		6	16	16	16	16	16	80

Berdasarkan hasil dari tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa pernyataan 5 daya tarik gaya/style casual kelima hobo bag dan pernyataan 6 gaya/sytle casual cocok untuk hobo bag berbahan kain goni dalam indikator gaya/style memiliki nilai yang sama 80 dan termasuk kategori baik. Para panelis ahli menilai bahwa kelima hobo bag memiliki gaya/style casual dan cocok untuk hobo bag berbahan kain goni. Hal ini dikarenakan bentuk pada hobo bag sudah sesuai dengan konsep desain style etnic casual yang bentuknya simpel. Tekstur pada kain goni ini cocok untuk style casual.

4.2.1.4 Interpretasi Data Indikator Penerapan Unsur Desain Bentuk dan Motif

Dalam unsur bentuk terdapat beberapa macam bentuk dasar geometris, seperti segi empat, persegi panjang, segitiga kerucut, lingkaran, dan silinder. Membuat desain, tidak hanya berlandaskan ide, tetapi harus juga mempunyai konsep rancangan bentuk dasar yang mudah dipahami. Konsep rancangan bentuk dasar ini dituangkan ke dalam bentuk pola rancangan, sehingga akan mudah diwujudkan dalam bentuk yang sebenarnya (Soekarno & Lanawati Basuki, 2004 : 12). Motif (ragam hias) adalah suatu unit atau bagian tunggal dari corak pola

bahan (pattern) yang biasanya diulang (G. Poespo, 2005: h.61-63). Pada penelitian ini yang dimaksud dengan indikator bentuk dan motif adalah kesesuaian bentuk hobo bag dengan perpaduan motif geometris dan motif flora pada kelima model *hobo bag* berbahan kain goni dengan hiasan sulaman kruistik yang berdasarkan konsep desain.

Tabel 4.4 Hasil Data Indikator Penerapan Unsur Desain Bentuk dan Motif

Aspek	Indikator	Pernyataan	Model 1	Model 2	Model 3	Model 4	Model 5	Jumlah
Unsur Desain	Bentuk dan Motif	7	17	17	17	17	17	85
		8	16	16	16	16	16	80
	Hiasan Sulaman Kruistik	9	15	14	15	15	15	74
		10	15	15	15	15	15	75
		11	16	16	16	16	16	80

Berdasarkan hasil dari tabel 4.4 dapat dilihat bahwa pernyataan 7 bentuk motif hiasan sulaman kruistik yang digunakan pada hobo bag dalam indikator unsur bentuk dan motif hiasan sulaman kruistik memiliki nilai tertinggi 85 yang termasuk kategori baik. Para panelis ahli, 4 diantaranya menilai bahwa model hobo bag 1, 3, 4, dan 5 sudah sesuai berdasarkan konsep desain dengan menggunakan motif geometris dan motif flora yang terdapat pada bangunan kastil difestival cahaya lyon, prancis sebagai hiasan hobo bag. Sedangkan 1 panelis ahli berpendapat bahwa model hobo bag 2 bentuk motif hiasan sulaman kruistik sudah bagus, tetapi tidak konsisten dengan konsep desainnya karena tidak ada motif flora.

Sedangkan, pernyataan 8 kesesuaian bentuk ukuran motif yang digunakan dengan bentuk ukuran hobo bag dan pernyataan 11 tekstur bahan kain goni pada benang sulaman kruistik dalam indikator unsur bentuk dan motif hiasan sulaman kruistik memiliki nilai yang sama 80 yang termasuk kategori baik. Para panelis ahli menilai bahwa kelima hobo bag pada kesesuaian bentuk ukuran motif yang digunakan dengan bentuk ukuran hobo bag sudah proposional dan tekstur bahan kain goni pada benang sulaman kruistik sudah berkualitas baik untuk digunakan.

Untuk pernyataan 9 penerapan bentuk motif geometris yang dikombinasikan motif flora pada hobo bag dan pernyataan 10 kesesuaian bentuk motif geometris dan motif flora dengan tema “Suasana Festival Cahaya diLyon, Prancis” dalam indikator unsur bentuk dan motif hiasan sulaman kruistik memiliki nilai terendah tetapi masih termasuk kategori baik. Para panelis ahli, 4 diantaranya menilai bahwa model 1, 3, 4, dan 5 penerapan bentuk motif geometris yang dikombinasikan motif flora pada hobo bag sudah sesuai dengan tema suasana festival cahaya dilyon, prancis yang terdapat pada bangunan kastil. Sedangkan 1 panelis ahli menilai bahwa model 2 penerapan bentuk motif geometris yang dikombinasikan motif flora pada hobo bag kurang sesuai dengan tema suasana festival cahaya dilyon, prancis karena pada hobo bag model 2 tidak ada motif floranya. Para panelis ahli, 4 diantaranya menilai bahwa kesesuaian bentuk motif geometris dan motif flora dengan tema “Suasana Festival Cahaya diLyon, Prancis” sudah sesuai berdasarkan temanya. Sedangkan 1 panelis ahli menilai bahwa kesesuaian bentuk motif geometris dan motif flora dengan tema “Suasana Festival Cahaya diLyon, Prancis” tidak sesuai dengan temanya. Hal ini

dikarenakan tema dan produk tidak matching. Seharusnya tema untuk produk hobo bag ini adalah festival mexico dead.

4.2.1.5 Interpretasi Data Indikator Penerapan Unsur Desain Ukuran

Ukuran (*size*) merupakan salah satu unsur yang perlu diperhitungkan dalam suatu desain. Setiap benda mempunyai ukuran, dan masing-masing ukuran tersebut berbeda-beda tergantung pada tujuannya, dan besar kecilnya suatu benda erat hubungannya dengan ruang yang akan menempatnya (Soekarno & Lanawati Basuki, 2004 : 12). Pada penelitian ini yang dimaksud dengan indikator ukuran adalah kesesuaian ukuran pada kelima model hobo bag berdasarkan konsep desain yang proposional sesuai dengan fungsinya.

Tabel 4.5 Hasil Data Indikator Penerapan Unsur Desain Ukuran

Aspek	Indikator	Pernyataan	Model 1	Model 2	Model 3	Model 4	Model 5	Jumlah
Unsur Desain	Ukuran	12	16	16	15	15	15	77

Berdasarkan hasil dari tabel 4.5 dapat dilihat bahwa pernyataan 12 proposional ukuran hobo bag dengan fungsi tas tersebut dalam indikator unsur ukuran memiliki nilai 77 yang termasuk dalam kategori baik. Para panelis ahli, 4 diantaranya menilai bahwa hobo bag dengan hiasan sulaman kruistik memiliki ukuran yang proposional sesuai dengan fungsinya. Sedangkan 1 panelis ahli menilai bahwa hobo bag dengan hiasan sulaman kruistik memiliki ukuran kurang baik karena proposional ukuran kelima hobo bag bentuknya terlalu monoton dan kurang variatif. Seharusnya ukuran kelima hobo bag dapat bervariasi lagi.

4.2.1.6 Interpretasi Data Indikator Penerapan Unsur Desain Warna

Warna merupakan unsur desain yang paling menonjol. Kehadiran unsur warna menjadikan desain lebih menarik. Unsur warna dapat mengungkapkan suasana perasaan, sifat, dan watak yang berbeda-beda (Soekarno & Lanawati Basuki, 2004 : 14). Pada penelitian ini yang dimaksud dengan indikator warna adalah kesesuaian warna kelima model *hobo bag* berbahan kain goni dengan *hiasan sulaman kruistik* berdasarkan konsep desain yang bertemakan suasana festival cahaya dilyon, prancis.

Tabel 4.6 Hasil Data Indikator Penerapan Unsur Desain Warna

Aspek	Indikator	Pernyataan	Model 1	Model 2	Model 3	Model 4	Model 5	Jumlah
Unsur Desain	Warna	13	16	16	16	16	16	80
		14	17	17	17	17	17	85

Berdasarkan hasil dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa pernyataan 14 keharmonisan kombinasi warna benang pada kelima hobo bag dalam indikator unsur warna memiliki nilai tertinggi 85 yang termasuk kategori baik. Para panelis ahli, menilai bahwa hobo bag dengan hiasan sulaman kruistik memiliki keharmonisan kombinasi warna benang yang baik karena bahan dasar pada hobo bag berwarna natural sehingga warna benang sulaman bisa masuk warna apa saja.

Sedangkan, pernyataan 13 kesesuaian warna yang digunakan dengan tema “Suasana Festival Cahaya diLyon, Prancis” dalam indikator unsur warna memiliki nilai terendah 80 tetapi masih termasuk kategori baik. Para panelis ahli, 4

diantaranya menilai bahwa kesesuaian warna pada kelima hobo bag sudah baik karena sudah sesuai dengan tema. Sedangkan 1 panelis ahli menilai bahwa kesesuaian warna pada kelima hobo bag sudah baik tetapi produk dan tema tidak matching.

4.2.1.7 Interpretasi Data Indikator Penerapan Prinsip Desain Harmoni

Harmoni adalah prinsip desain yang menimbulkan kesan adanya kesatuan melalui pemilihan dan susunan objek atau ide atau adanya keselarasan dan kesan kesesuaian antara bagian yang satu dengan bagian yang lain dalam suatu benda, atau antara benda yang satu dengan benda lain yang dipadukan (Ernawati, 2008 : 212). Pada penelitian ini yang dimaksud dengan indikator harmoni adalah kesatuan antara bahan baku dan bahan hiasan yang dilihat dari warna dan tekstur pada kelima produk *hobo bag* berbahan *kain goni* dengan *hiasan sulaman kruistik* berdasarkan konsep desain .

Tabel 4.7 Hasil Data Indikator Penerapan Prinsip Desain Harmoni

Aspek	Indikator	Pernyataan	Model 1	Model 2	Model 3	Model 4	Model 5	Jumlah
Prinsip Desain	Harmoni	15	17	17	17	17	17	85
		16	16	16	16	16	16	80

Berdasarkan hasil dari tabel 4.7 dapat dilihat bahwa pernyataan 15 keharmonisan warna motif sulaman kruistik pada hobo bag dalam indikator prinsip harmoni memiliki nilai tertinggi 85 yang termasuk kategori baik. Para

panelis ahli menilai bahwa keharmonisan warna motif sulaman kruistik pada kelima hobo bag sudah baik karena warna motif yang digunakan sudah sesuai dengan tema suasana festival cahaya dilyon, prancis.

Sedangkan, pernyataan 16 keharmonisan tekstur hobo bag dan tekstur motif sulaman kruistik dalam indikator prinsip harmoni memiliki nilai terendah 80 tetapi masih termasuk kategori baik. Para panelis ahli menilai bahwa keharmonisan tekstur pada kelima hobo bag dan tekstur motif sulaman kruistik sudah baik karena tekstur yang ada pada hobo bag baik, designer tidak ada kesulitan untuk mengharmonisasikan tekstur material utama dan sulaman.

4.2.1.8 Interpretasi Data Indikator Penerapan Prinsip Desain Keseimbangan

Balance atau keseimbangan adalah hubungan yang menyenangkan antar bagian-bagian dalam suatu desain sehingga menghasilkan susunan yang menarik. Keseimbangan terbagi menjadi dua yaitu keseimbangan simetris dan keseimbangan asimetris (Ernawati, 2008 : 212). Pada penelitian ini yang dimaksud dengan indikator keseimbangan adalah penyusunan bahan utama dengan bahan hiasan yang membentuk keseimbangan simetris pada masing-masing model *hobo bag* berbahan kain goni dengan hiasan sulaman kruistik berdasarkan konsep desain.

Tabel 4.8 Hasil Data Indikator Penerapan Prinsip Desain Keseimbangan

Aspek	Indikator	Pernyataan	Model 1	Model 2	Model 3	Model 4	Model 5	Jumlah
Prinsip Desain	Keseimbangan	17	17	17	17	17	17	85

Berdasarkan hasil dari tabel 4.8 dapat dilihat bahwa pernyataan 17 keseimbangan bentuk desain hobo bag dengan hiasan sulaman kruistik dalam indikator prinsip keseimbangan memiliki nilai 85 yang termasuk kategori baik. Para panelis ahli menilai bahwa keseimbangan bentuk desain hobo bag dengan hiasan sulaman kruistik sudah seimbang karena penggunaan besar hiasan sulaman kruistik sudah cukup seimbang hanya dari kelima desain peletakan sulamannya semua sama berada dipusat.

4.2.1.9 Interpretasi Data Indikator Penerapan Prinsip Desain Proporsi

Proporsi adalah perbandingan antara bagian yang satu dengan bagian yang lain yang dipadukan. Untuk mendapatkan suatu susunan yang menarik perlu diketahui bagaimana cara menciptakan hubungan jarak yang tepat atau membandingkan ukuran objek yang satu dengan objek yang dipadukan secara proporsional (Ernawati, 2008 : 211). Pada penelitian ini yang dimaksud dengan indikator proporsi adalah proporsi bentuk hobo bag dengan penyusunan bahan hiasan pada setiap model *hobo bag dengan hiasan sulaman kruistik* berdasarkan konsep desain.

Tabel 4.9 Hasil Data Indikator Penerapan Prinsip Desain Proporsi

Aspek	Indikator	Pernyataan	Model 1	Model 2	Model 3	Model 4	Model 5	Jumlah
Prinsip Desain	Proporsi	18	15	15	15	15	15	75
		19	17	17	17	17	17	85

Berdasarkan hasil dari tabel 4.9 dapat dilihat bahwa pernyataan 19 proposional bentuk hobo bag dengan motif sulaman kruistik dalam indikator prinsip proporsi memiliki nilai tertinggi 85 yang termasuk kategori baik. Para panelis ahli menilai bahwa proposional pada kelima bentuk hobo bag dengan motif sulaman kruistik sudah baik karena tidak terlalu berlebihan dan sesuai dengan konsep desain yang telah ditentukan pada proporsi bentuk hobo bag dengan motif sulaman kruistiknya.

Sedangkan, pernyataan 18 proposional kelima desain hobo bag dalam indikator prinsip proporsi memiliki nilai terendah 75 tetapi masih termasuk kategori baik. Para panelis ahli menilai bahwa proposional kelima desain hobo bag sudah baik karena bentuknya yang simple pada hobo bag dan sesuai berdasarkan dengan konsep desain.

4.2.2 Daya Terima Terhadap Produk *Hobo Bag* berbahan Kain Goni dengan Hiasan Sulaman Kruistik

Produk *hobo bag* dengan hiasan sulaman kruistik dari kain goni yang dibuat juga diujikan kepada wanita dewasa awal dengan usia 20-30 tahun sebagai target pengguna. Untuk mengetahui daya terima pengguna peneliti memberikan

pertanyaan berupa angket tertutup dan terbuka sebanyak 22 pernyataan dan dibantu dengan wawancara. Berikut ini adalah data yang diperoleh dari setiap indikator mengenai daya terima para wanita tentang *hobo bag* berbahan kain goni dengan hiasan sulaman kruistik :

Tabel 4.10 Hasil Daya Terima Wanita pada Indikator Bentuk dan Ukuran

Bentuk dan Ukuran					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat suka	11	36.7	36.7	36.7
	Suka	19	63.3	63.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar wanita suka dengan bentuk ke-5 model *hobo bag* berbahan kain goni dengan hiasan sulaman kruistik. Hal ini dapat dilihat dari presentase yang tercantum pada tabel 4.10 terbukti dari total 30 wanita, 63,3% atau sebanyak 19 wanita suka bentuk dan ukuran dari ke-5 *hobo bag* berbahan kain goni dengan hiasan sulaman kruistik karena bentuknya yang simpel sesuai dengan proporsinya yang pas. Sedangkan 36,7% sisanya atau sebanyak 11 wanita menyatakan sangat suka terhadap bentuk ke-5 model *hobo bag* berbahan kain goni dengan hiasan sulaman kruistik karena bentuknya simpel ada bentuk seperti bulan sabit dengan ukuran proporsinya yang pas.

Tabel 4.11 Hasil Daya Terima Wanita pada Indikator Harmonis

		Keharmonisan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Suka	27	90.0	90.0	90.0
	Tidak suka	3	10.0	10.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar wanita sangat suka dengan keharmonisan ke-5 model *hobo bag dengan hiasan sulaman kruistik*. Hal ini dapat dilihat dari presentase yang tercantum pada tabel 4.11 terbukti dari total 30 wanita, 90% atau sebanyak 27 wanita sangat suka keharmonisan dari ke-5 *hobo bag berbahan kain goni dengan hiasan sulaman kruistik* para wanita sangat suka karena keharmonisan kombinasi warnanya sangat bagus. Sedangkan 10% sisanya atau sebanyak 3 wanita menyatakan tidak suka terhadap keharmonisan ke-5 model *hobo bag berbahan kain goni dengan hiasan sulaman kruistik* karena keharmonisan pada kombinasi warna kurang bagus.

Tabel 4.12 Hasil Daya Terima Wanita pada Indikator Motif

		Motif			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat suka	1	3.3	3.3	3.3
	Suka	26	86.7	86.7	90.0
	Tidak suka	3	10.0	10.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian wanita suka dengan motif desain hiasan ke-5 model *hobo bag dengan hiasan sulaman kruistik*.

Hal ini dapat dilihat dari presentase yang tercantum pada tabel 4.12 terbukti dari total 30 wanita, 86,7% atau sebanyak 26 wanita suka motif desain hiasan dari ke-5 *hobo bag* berbahan kain goni dengan hiasan sulaman kruistik, 3,3% atau 1 wanita menyatakan sangat suka terhadap motif desain hiasan ke-5 model *hobo bag* berbahan kain goni dengan hiasan sulaman kruistik karena motif desain hiasannya yang unik dan menarik. Sedangkan 10% atau 3 wanita menyatakan tidak suka terhadap motif desain hiasan ke-5 model *hobo bag* berbahan kain goni dengan hiasan sulaman kruistik karena motif desain hiasan kurang menarik.

Tabel 4.13 Hasil Daya Terima Wanita pada Indikator Tekstur

		Tekstur			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat suka	9	30.0	30.0	30.0
	Suka	20	66.7	66.7	96.7
	Tidak suka	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar wanita suka dengan tekstur ke-5 model *hobo bag* dengan hiasan sulaman. Hal ini dapat dilihat dari presentase yang tercantum pada tabel 4.13 terbukti dari total 30 wanita, 66,7% atau sebanyak 20 wanita suka tekstur dari ke-5 *hobo bag* berbahan kain goni dengan hiasan sulaman kruistik, 30% atau 9 wanita menyatakan sangat suka terhadap tekstur ke-5 model *hobo bag* berbahan kain goni dengan hiasan sulaman kruistik karena tekstur pada kain goni ini mempunyai tekstur yang unik dan sedikit kasar. Sedangkan 3,3% atau 1 wanita menyatakan tidak suka terhadap

tekstur ke-5 model *hobo bag* berbahan kain goni dengan hiasan sulaman kruistik karena tekstur pada kain goni kurang bagus.

Tabel 4.14 Hasil Daya Terima Wanita pada Indikator Proporsi

		Proporsional			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat suka	2	6.7	6.7	6.7
	Suka	27	90.0	90.0	96.7
	Tidak suka	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar wanita suka dengan proporsi ke-5 model *hobo bag* dengan hiasan sulaman kruistik. Hal ini dapat dilihat dari presentase yang tercantum pada tabel 4.17 terbukti dari total 30 wanita, 90% atau sebanyak 27 wanita suka proporsi ke-5 *hobo bag* berbahan kain goni dengan hiasan sulaman kruistik, 6,7% atau 2 wanita menyatakan sangat suka terhadap proporsi ke-5 *hobo bag* berbahan kain goni dengan hiasan sulaman kruistik karena proporsi motif hiasan dengan ukuran hobo bagnya terlihat pas atau sesuai. Sedangkan 3,3% atau 1 wanita menyatakan tidak suka terhadap proporsi ke-5 *hobo bag* berbahan kain goni dengan hiasan sulaman kruistik karena proporsi motif hiasan dengan ukuran hobo bag kurang pas dan kurang sesuai.

Tabel 4.15 Daya Terima Wanita pada Indikator Keseimbangan

Keseimbangan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat suka	1	3.3	3.3	3.3
	Suka	28	93.3	93.3	96.7
	Tidak suka	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar wanita suka dengan keseimbangan ke-5 model *hobo bag dengan hiasan sulaman kruistik*. Hal ini dapat dilihat dari presentase yang tercantum pada tabel 4.15 terbukti dari total 30 wanita, 93,3% atau sebanyak 28 wanita suka proporsi ke-5 *hobo bag berbahan kain goni dengan hiasan sulaman kruistik*, 3,3% atau 1 wanita menyatakan sangat suka terhadap proporsi ke-5 *hobo bag berbahan kain goni dengan hiasan sulaman kruistik* karena keseimbangan motif hiasan pada hobo bag sudah terlihat pas dengan kombinasi motifnya. Sedangkan 3,3% atau 1 wanita menyatakan tidak suka terhadap proporsi ke-5 *hobo bag berbahan kain goni dengan hiasan sulaman kruistik* karena keseimbangan motif hiasan pada hobo bag kurang pas.

4.3 Temuan Selama Penelitian

Adapun dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan beberapa temuan. Berikut penjelasannya :

1. Proses pencucian pada kain goni harus direndam dengan deterjen selama satu jam kemudian disikat halus hingga bersih, lalu kain goni dijemur hingga setengah kering (lembab).

2. Setelah itu kain goni dicelupkan ke pewarna dylon selama setengah jam, lalu dijemur hingga kering.
3. Setelah kering kain goni diberi zat kimia binder agar bulu-bulu pada kain goni tertutup dan tidak membuat kulit tangan merasa gatal dan warna tidak mudah luntur.

4.3.1 Temuan Penelitian Berdasarkan Hasil Data Panelis ahli

Selain temuan selama proses pembuatan hobo bag dengan hiasan sulaman kruistik, adapun temuan yang diuraikan setelah melakukan analisis terhadap hasil angket terbuka dan tertutup serta wawancara yang dilakukan terhadap lima panelis ahli. Berikut hasil pemaparannya :

“..... Saran saya pada hobo bag untuk bagian lapisan sebaiknya menggunakan lapisan yang lebih lembut atau tidak terlalu kaku....” (P1)

“..... Untuk lapisan sebaiknya menggunakan lapisan yang lebih lembut atau tidak kaku dan untuk furing sebaiknya menggunakan furing hero....” (P2)

“..... Bentuk hobo bag sebaiknya bisa divariasikan lagi dan pada bagian shoulder partnya bisa menggunakan bahan kulit atau bahan lainnya” (P3)

“..... Kepala resleting sebaiknya bisa menggunakan yang sewarna dengan hobo bagnya”(P4)

“..... Motif desain hiasan sebaiknya bisa ada keseimbangan asimetrisnya....” (P5)

Masukan-masukan yang berasal dari panelis ini dimaksudkan agar produk hobo bag dengan hiasan sulaman kruistik yang dibuat dapat lebih baik lagi.

4.3.2 Temuan Penelitian Berdasarkan Hasil Daya Terima Wanita Muda Usia 20-30 Tahun

Temuan dalam penelitian ini diuraikan setelah melakukan analisis terhadap hasil angket terbuka dan tertutup serta wawancara yang dilakukan kepada 30 wanita pada usia 20-30 tahun. Berikut hasil pemaparannya :

“.....Pemilihan kombinasi warna sulaman sebaiknya ditambahkan lagi warna cerahnya agar terlihat lebih berkilau atau cahayanya....”

“.....Motif desain hiasan sebaiknya bisa lebih baik lagi....”

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1 Pembahasan Penilaian Produk *Hobo Bag* Berbahan Kain Goni dengan Hiasan Sulaman Kruistik berdasarkan Panelis Ahli

Pada saat proses penilaian dalam bentuk wawancara dengan panelis ahli terdapat beberapa masukan diantaranya adalah lapisan dan furing pada *hobo bag* dengan hiasan sulaman kruistik sebaiknya menggunakan lapisan yang lembut atau tidak terlalu kaku untuk digunakan. Bentuk hobo bagnya sebaiknya bisa divariasikan lagi agar terlihat lebih menarik. Pemilihan kepala resleting untuk *hobo bag* sebaiknya memilih yang sewarna dengan hobo bagnya. Dan motif hiasannya sebaiknya bisa ada keseimbangan asimetrisnya. Masukan-masukan yang berasal dari panelis ahli ini dimaksudkan agar produk *hobo bag* berbahan kain goni dengan hiasan sulaman kruistik yang dibuat dapat lebih baik lagi.

Penilaian berdasarkan aspek teori produk dengan indikator kualitas produk, kelima panelis menilai bahwa penerapan desain sudah sesuai dengan

berdasarkan konsep desain yaitu perpaduan motif geometris dan motif flora yang terlihat baik dan bagus. Teknik penyelesaiannya (jahitan) terlihat kerapihan pada jahitannya. Untuk penggunaan benang sudah sesuai dalam penggunaan benang sulamnya. Hal ini sesuai dengan teori produk Philip Kotler dan Kevin Lane dalam karakteristik kualitas kesesuaian, pembeli mengharapkan produk mempunyai kualitas kesesuaian yang tinggi, yaitu tingkat dimana semua unit yang diproduksi identik dan memenuhi spesifikasi yang dijanjikan.

Penilaian berdasarkan aspek teori produk dengan indikator nilai guna, dari kelima panelis menilai bahwa kelima produk hobo bag dengan hiasan sulaman kruistik memiliki nilai guna untuk memenuhi kebutuhan manusia yang digunakan pada kesempatan santai seperti jalan-jalan santai dan kuliah. Hal ini sesuai dengan teori produk (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002:290) produk adalah barang dan jasa yang dibuat dengan ditambah gunanya atau nilainya dalam proses produksi dan menjadi hasil akhir dari suatu proses produksi tersebut.

Penilaian berdasarkan aspek teori produk dengan indikator gaya/style, dari kelima panelis menilai bahwa kelima produk bentuk pada hobo bag sudah sesuai dengan konsep desain style etnic casual yang bentuknya simpel. Untuk tekstur pada kain goni ini cocok untuk style casual. Hal ini sesuai dengan teori produk Philip Kotler dan Kevin Lane, gaya menggambarkan penampilan dan rasa produk kepada pembeli.

Penilaian berdasarkan aspek teori unsur desain dengan indikator bentuk dan motif, bentuk motif hiasan sulaman kruistik yang digunakan pada hobo bag dari 4 panelis menilai bahwa model hobo bag 1, 3, 4, dan 5 sudah sesuai berdasarkan konsep desain dengan menggunakan motif geometris dan motif flora

yang terdapat pada bangunan kastil difestival cahaya lyon, prancis sebagai hiasan hobo bag. Sedangkan 1 panelis ahli menilai bahwa model hobo bag 2 bentuk motif hiasan sulaman kruistik sudah bagus, tetapi tidak konsisten dengan konsep desainnya karena tidak ada motif flora.

Sedangkan, kesesuaian bentuk ukuran motif yang digunakan dengan bentuk ukuran hobo bag dan tekstur bahan kain goni pada benang sulaman kruistik kelima panelis menilai bahwa kelima hobo bag pada kesesuaian bentuk ukuran motif yang digunakan dengan bentuk ukuran hobo bag sudah proposional dan tekstur bahan kain goni pada benang sulaman kruistik sudah berkualitas baik untuk digunakan.

Untuk penerapan bentuk motif geometris yang dikombinasikan motif flora pada hobo bag dan kesesuaian bentuk motif geometris dan motif flora dengan tema “Suasana Festival Cahaya diLyon, Prancis” 4 panelis diantaranya menilai bahwa model 1, 3, 4, dan 5 penerapan bentuk motif geometris yang dikombinasikan motif flora pada hobo bag sudah sesuai dengan tema suasana festival cahaya dilyon, prancis yang terdapat pada bangunan kastil. Sedangkan 1 panelis menilai bahwa model 2 penerapan bentuk motif geometris yang dikombinasikan motif flora pada hobo bag kurang sesuai dengan tema suasana festival cahaya dilyon, prancis karena pada hobo bag model 2 tidak ada motif floranya. 4 panelis diantaranya menilai bahwa kesesuaian bentuk motif geometris dan motif flora dengan tema “Suasana Festival Cahaya diLyon, Prancis” sudah sesuai berdasarkan temanya. Sedangkan 1 panelis menilai bahwa kesesuaian bentuk motif geometris dan motif flora dengan tema “Suasana Festival Cahaya diLyon, Prancis” tidak sesuai dengan temanya. Hal ini dikarenakan tema dan

produk tidak matching. Seharusnya tema untuk produk hobo bag ini adalah festival mexico dead. Hal ini sesuai dengan teori unsur desain Soekarno & Lanawati Basuki, 2004 : 12, konsep rancangan bentuk dasar ini dituangkan ke dalam bentuk pola rancangan, sehingga akan mudah diwujudkan dalam bentuk yang sebenarnya. Menurut G. Poespo, 2005: h.61-63, motif (ragam hias) adalah suatu unit atau bagian tunggal dari corak pola bahan (pattern) yang biasanya diulang.

Penilaian berdasarkan aspek teori unsur desain dengan indikator ukuran, 4 panelis diantaranya menilai bahwa hobo bag dengan hiasan sulaman kruistik memiliki ukuran yang proposional sesuai dengan fungsinya. Sedangkan 1 panelis menilai bahwa hobo bag dengan hiasan sulaman kruistik memiliki ukuran kurang baik karena proposional ukuran kelima hobo bag bentuknya terlalu monoton dan kurang variatif. Menurut teori unsur desain Soekarno & Lanawati Basuki, 2004 : 12, ukuran (*size*) merupakan salah satu unsur yang perlu diperhitungkan dalam suatu desain. Setiap benda mempunyai ukuran, dan masing-masing ukuran tersebut berbeda-beda tergantung pada tujuannya, dan besar kecilnya suatu benda erat hubungannya dengan ruang yang akan menempatnya. Maka hal ini 1 panelis menyarankan agar ukuran kelima hobo bag dapat bervariasi lagi.

Penilaian berdasarkan aspek teori unsur desain dengan indikator warna, kelima panelis menilai keharmonisan kombinasi warna benang pada kelima hobo bag memiliki keharmonisan kombinasi warna benang yang baik karena bahan dasar pada hobo bag berwarna natural sehingga warna benang sulaman bisa masuk warna apa saja. Sedangkan, kesesuaian warna yang digunakan dengan tema “Suasana Festival Cahaya diLyon, Prancis” 4 panelis diantaranya menilai

bahwa kesesuaian warna pada kelima hobo bag sudah baik karena sudah sesuai dengan tema. Sedangkan 1 panelis menilai bahwa kesesuaian warna pada kelima hobo bag sudah baik tetapi produk dan tema tidak matching. Hal ini sesuai dengan teori unsur desain Soekarno & Lanawati Basuki, 2004 : 14, warna merupakan unsur desain yang paling menonjol. Kehadiran unsur warna menjadikan desain lebih menarik. Unsur warna dapat mengungkapkan suasana perasaan, sifat, dan watak yang berbeda-beda.

Penilaian berdasarkan aspek teori prinsip desain dengan indikator harmoni, kelima panelis menilai keharmonisan warna motif sulaman kruistik pada hobo bag sudah baik karena warna motif yang digunakan sudah sesuai dengan tema suasana festival cahaya dilyon, prancis. Sedangkan, keharmonisan tekstur hobo bag dan tekstur motif sulaman kruistik kelima panelis menilai bahwa keharmonisan tekstur pada kelima hobo bag dan tekstur motif sulaman kruistik sudah baik karena tekstur yang ada pada hobo bag baik, designer tidak ada kesulitan untuk mengharmonisasikan tekstur material utama dan sulaman. Hal ini sesuai dengan teori prinsip desain Ernawati, 2008 : 212, harmoni adalah prinsip desain yang menimbulkan kesan adanya kesatuan melalui pemilihan dan susunan objek atau ide atau adanya keselarasan dan kesan kesesuaian antara bagian yang satu dengan bagian yang lain dalam suatu benda, atau antara benda yang satu dengan benda lain yang dipadukan.

Penilaian berdasarkan aspek teori prinsip desain dengan indikator keseimbangan, kelima panelis menilai keseimbangan bentuk desain hobo bag dengan hiasan sulaman kruistik sudah seimbang karena penggunaan besar hiasan sulaman kruistik sudah cukup seimbang dalam keseimbangan simetrisnya hanya

dari kelima desain peletakan sulamannya semua sama berada dipusat. Hal ini sesuai dengan teori prinsip keseimbangan Ernawati, 2008 : 212, *balance* atau keseimbangan adalah hubungan yang menyenangkan antar bagian-bagian dalam suatu desain sehingga menghasilkan susunan yang menarik. Keseimbangan terbagi menjadi dua yaitu keseimbangan simetris dan keseimbangan asimetris.

Penilaian berdasarkan aspek teori prinsip desain dengan indikator proporsi, kelima panelis menilai proposional bentuk hobo bag dengan motif sulaman kruistik sudah baik karena tidak terlalu berlebihan dan sesuai dengan konsep desain yang telah ditentukan pada proporsi bentuk hobo bag dengan motif sulaman kruistiknya. Sedangkan, kelima panelis menilai proposional kelima desain hobo bag sudah baik karena bentuknya yang simple pada hobo bag dan sesuai berdasarkan dengan konsep desain. Hal ini sesuai dengan teori Ernawati, 2008 : 211, proporsi adalah perbandingan antara bagian yang satu dengan bagian yang lain yang dipadukan. Untuk mendapatkan suatu susunan yang menarik perlu diketahui bagaimana cara menciptakan hubungan jarak yang tepat atau membandingkan ukuran objek yang satu dengan objek yang dipadukan secara proporsional.

4.4.2 Pembahasan Daya Terima Wanita Muda Usia 20-30 Tahun Terhadap Produk *Hobo Bag* Berbahan Kain Goni dengan Hiasan Sulaman Kruistik

Hasil rata-rata setiap indikator menunjukkan nilai yang termasuk kategori suka. Wanita sebagai pengguna berpendapat bahwa kelima *hobo bag* berbahan *kain goni* dengan *hiasan sulaman kruistik* memiliki bentuk dan ukuran yang bagus. Memiliki motif desain yang unik dan menarik dapat digunakan pada

kesempatan santai seperti jalan-jalan santai atau kuliah. Keharmonisan pada kombinasi warna yang terlihat cerah dan proporsi motif hiasan dengan ukurannya yang pas membuat hobo bag ini menarik atau diminati oleh para wanita. Keseimbangan motif hiasan pada hobo bag yang simetris membuat motif terlihat pas atau seimbang. Nilai yang tertinggi terdapat pada Indikator keseimbangan menyatakan 93.3% atau sebanyak 28 wanita suka.

4.5 Kelemahan Penelitian

Meskipun penelitian ini sudah dilakukan secara optimal yang dimulai dari memilih bahan baku, memilih bahan hiasan tambahan, menentukan konsep desain seperti sumber inspirasi, tema, *style*, *look*, serta desain sampai dengan penilaian terhadap kualitas *hobo bag dengan hiasan sulaman kruistik* yang dilakukan oleh 5 panelis ahli. Akan tetapi masih terdapat beberapa kelemahan dari penelitian ini yang disebabkan oleh adanya keterbatasan peneliti. Kelemahan penelitian ini dipaparkan yaitu sebagai berikut :

1. Membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mencuci dan mewarnai kain *goni hobo bag dengan hiasan sulaman kruistik* tersebut.
2. Membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menyulam sulaman kruistik.
3. Karena keterbatasan waktu dan dana penelitian ini hanya dapat berlangsung hanya pada proses evaluasi.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN

5.1 Kesimpulan

Kelima model *hobo bag* berbahan kain goni dengan hiasan sulaman *kruistik* telah dinilai dari 3 aspek yaitu dari aspek teori produk indikator kualitas produk berdasarkan penerapan desain, penggunaan benang, dan teknik penyelesaiannya (jahitan) terlihat baik, rapi dan sudah sesuai dengan tema suasana festival cahaya dilyon, prancis yang termasuk dalam kategori baik. Indikator nilai guna produk *hobo bag* berbahan kain goni dengan hiasan sulaman *kruistik* sudah memiliki nilai guna untuk memenuhi kebutuhan manusia pada saat kesempatan santai seperti jalan-jalan santai. Indikator gaya/style casual cocok untuk kelima *hobo bag* berbahan kain goni dengan warna yang natural dapat di mix dan match dengan busana warna apapun apabila digunakan pada kesempatan santai semua indikator termasuk dalam kategori baik.

Pada aspek penerapan unsur desain indikator unsur bentuk dan unsur motif hiasan sulaman *kruistik* kelima model *hobo bag* memiliki kesesuaian bentuk dan motif berdasarkan tema suasana festival cahaya dilyon, prancis, bagus, unik, dan menarik. Indikator ukuran proposional kelima model *hobo bag* dengan hiasan sulaman *kruistik* untuk kebutuhan santai sudah cukup baik apabila digunakan jalan santai. Indikator warna pada sulaman sudah baik dan sesuai dengan temanya yang termasuk dalam kategori baik.

Aspek penerapan prinsip desain merupakan aspek penilaian ketiga. Pada aspek ini indikator harmoni kelima *hobo bag* berbahan kain goni dengan hiasan

sulaman kruistik berbahan dasar yang berwarna natural sehingga designer mudah untuk mix warna benang sulaman dan tekstur yang ada pada hobo bag baik dan designer tidak ada kesulitan untuk mengharmonisasikan karena tekstur material utama dan sulaman sama-sama kasar. Indikator keseimbangan pada kelima *hobo bag* berbahan kain goni dengan hiasan sulaman kruistik penggunaan besar sulaman sudah cukup seimbang hanya dari kelima desain peletakan sulamannya semua sama berada ditengah. Indikator proporsi pada kelima *hobo bag* berbahan kain goni dengan hiasan sulaman kruistik karena proporsi desain dan bentuk hobo bag dengan motif sulaman kruistik yang pas termasuk dalam kategori baik.

Dari hasil presentase daya terima wanita muda usia 20-30 tahun dapat disimpulkan bahwa *hobo bag* berbahan kain goni dengan hiasan sulaman kruistik yang dibuat dari kain goni disukai.

Dari hasil penilaian lima panelis ahli dan daya terima 30 wanita muda usia 20-30 tahun sebagai pengguna dapat disimpulkan bahwa *hobo bag* berbahan kain goni dengan hiasan sulaman kruistik ini sudah baik dan disukai oleh para wanita muda. *Hobo bag* berbahan kain goni dengan hiasan sulaman kruistik dapat menjadi alternatif produk *fashion*. Akan lebih baik lagi apabila dilakukan revisi produk pada point-point masukan yang telah diberikan oleh para panelis.

5.2 Implikasi

- a. Pembuatan *hobo bag* dengan hiasan sulaman kruistik dari kain goni ini diharapkan dapat memberi inovasi baru dalam dunia *fashion*.
- b. Produk *hobo bag* dengan hiasan sulaman kruistik ini diharapkan dapat menjadi sumber ilmu dalam menggunakan bahan kain goni.

- c. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi mahasiswa atau peneliti selanjutnya untuk membuat karya-karya yang lebih kreatif lagi dalam menggunakan bahan kain goni pada penelitian selanjutnya.

5.3 Saran

Adapun saran – saran yang peneliti dapatkan pada tahap penelitian ini sebagai berikut :

1. Masyarakat

Masyarakat diharapkan dapat menggunakan bahan kain goni untuk dijadikan produk baru yang tujuannya untuk berinovasi membuat karya-karya yang lebih kreatif lagi.

2. Prodi

Mahasiswa Program Studi Tata Busana diharapkan dapat mengembangkan bahan kain goni untuk dijadikan produk baru yang tujuannya untuk melengkapi pelengkap busana.

3. Peneliti

Peneliti diharapkan untuk dapat mengembangkan produk *hobo bag* berbahan kain goni dengan hiasan sulaman kruistik dilingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Arikunto, Suharsimi (2006) *Penelitian Pendidikan*
- Ali, Lukman. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka
- Chodijah. Wisri A.Mamdy. 2000. *Desain Seni dan Desain*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Chodijah. 1978-1979. *Seni Dalam Disain Pakaian dan Disain Hiasan*. Jakarta: Proyek Peningkatan/Pengembangan Perguruan Tinggi IKIP Jakarta
- Chodijah & Zaman, A.M. 1978. *Desain Mode*. Jakarta: Meutia Cipta Sarana Bersama Ikatan Penata Busana Indonesia Kartini
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Departemen Pendidikan Nasional. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dunn, M.G. 1954. *Fashion Accessories*. New York: Prentice-Hall
- Dudung, Agus. 2012. *Merancang Produk*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Ernawati, dkk. 2008. *Tata Busana untuk Sekolah Menengah Kejuruan Jilid 2*. Jakarta: Pusat Perbukuan
- Kamila, Mila dan Marlina. 2011. *Kriya Tekstil*. Jakarta: Bee Media Pustaka
- Mayall W.H. 1979. *Principles in Design*. London: Heinemann Educational Books
- Nugroho, Sarwo. 2015. *Manajemen Warna dan Desain*. Yogyakarta: Andi
- Nurdin, Isdiriayani; Marzuki, Ismail; Deviyani, Larisa; Irfan, M. 2005. *Korosi Majalah Ilmu dan Teknologi*. Bandung: Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia
- Poespo, Goet. 2005. *Pemilihan Bahan Tekstil*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius (Anggota IKAPI)
- Sipahelut, U.A & Petrussumadi. 1997. *Dasar-Dasar Seni Desain*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Soekarno, Lanawati Basuki. 2004. *Panduan Membuat Desain Ilustrasi Busana*. Jakarta: Kawan Pustaka
- Sugiyono, 2010. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Sumber Skripsi

Zahra, Roslina. Kualitas Hasil Aksesoris Kalung Dari Sampah Minuman Kaleng. Jakarta : Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta, 2015

Lestari, Anggi. Pendapat Ahli Tentang Penerapan Teknik Airbursh Dan Teknik Pencapan Pada Produk Tas Tote Dari Karung Goni. Jakarta : Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta, 2015

Pradesi, Sisi. Evaluasi Produk *Hair Accessories Headband* Dari Limbah *Thermoplastic*. Jakarta, 2017.

Sumber Internet

www.liputan6.com

www.lifestyle.com

www.viva.co.id

www.news.detik.com

www.vemale.com

www.wadezig.com

www.wikipedia.com

www.fitline.com

www.mozaiksains.wordpress.com



Building
Future
Leaders

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Gedung L Kampus Universitas Negeri Jakarta: Jl. Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220
Telp. (62-21) 4890046, ext.213, 4751523, 47864808, Faximile : (62-21) 4751523
Website: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id

OMS-FT/SOP/S5-17/2011



Jakarta, 17 Mei 2017

Hal : Uji Validitas

Kepada Yth

Bapak M. Noerharyono, M.Pd

Di

Tempat

Dengan hormat,

Sesuai dengan judul penelitian yang diajukan oleh Mahasiswa Tata Busana, yang pada semester (105) akan menyelesaikan studi melalui penyusunan skripsi. Sehubungan dengan hal itu maka kami sebagai Dosen Pembimbing Materi dan Metodologi memohon kesediaan Ibu untuk menjadi panel / guru uji validitas pada mahasiswa tersebut.

Adapun mahasiswanya yaitu :

No	Nama / No. Reg	Judul Skripsi
1	Dian Fitriah 5525117623	Kualitas Hobo Bag Berbahan Kain Goni dengan Hiasan Sulaman Kruistik

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan banyak terima kasih.

Dosen Pembimbing Metodologi

Dra. Melly Prabawati, M.Pd
19630521 198803 2 002

Hormat Kami,

Dosen Pembimbing Materi

Cholilawati, S.Pd, M.Pd
19760905 200812 2 002



*Building
Future
Leaders*

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK**

Gedung L Kampus Universitas Negeri Jakarta: Jl. Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220
Telp. (62-21) 4890046, ext.213, 4751523, 47864808, Faximile : (62-21) 4751523
Website: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id

OMS-FT/SOP/S5-17/2011



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya selaku dosen uji validitas atas judul skripsi mahasiswa dengan nama:

No	Nama / No. Reg	Judul Skripsi
1	Dian Fitriah 5525117623	Kualitas Hobo Bag Berbahan Kain Goni dengan Hiasan Sulaman Kruistik

Menyatakan yang bersangkutan telah melakukan uji validitas dan saya nyatakan lulus.

Demikian surat pernyataan ini, sebagai dasar untuk melanjutkan penelitian skripsi.

Jakarta, 19 Mei 2017

Dosen Uji Validitas

[Signature]

M. Naerharyono, M.Pd.



*Building
Future
Leaders*

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK**

Gedung L Kampus Universitas Negeri Jakarta: Jl. Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220
Telp. (62-21) 4890046, ext.213, 4751523, 47864808, Faximile : (62-21) 4751523
Website: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id

OMS-FT/SOP/S5-17/2011



Jakarta, 17 Mei 2017

Hal : Uji Validitas

Kepada Yth

Ibu Dra. Suryawati, M.Si

Di

Tempat

Dengan hormat,


Sesuai dengan judul penelitian yang diajukan oleh Mahasiswa Tata Busana, yang pada semester (105) akan menyelesaikan studi melalui penyusunan skripsi. Sehubungan dengan hal itu maka kami sebagai Dosen Pembimbing Materi dan Metodologi memohon kesediaan Ibu untuk menjadi panel / guru uji validitas pada mahasiswa tersebut.

Adapun mahasiswanya yaitu :

No	Nama / No. Reg	Judul Skripsi
1	Dian Fitriah 5525117623	Kualitas Hobo Bag Berbahan Kain Goni dengan Hiasan Sulaman Kruistik

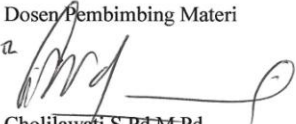
Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan banyak terima kasih.

Dosen Pembimbing Metodologi


Dra. Melly Prabawati, M.Pd
19630521 198803 2 002

Hormat Kami,

Dosen Pembimbing Materi


Cholilawati, S.Pd, M.Pd
19760905 200812 2 002



*Building
Future
Leaders*

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK**

Gedung L Kampus Universitas Negeri Jakarta: Jl. Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220
Telp. (62-21) 4890046, ext.213, 4751523, 47864808, Faximile : (62-21) 4751523
Website: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id

OMS-FT/SOP/S5-17/2011



Certificate 011/01/92

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya selaku dosen uji validitas atas judul skripsi mahasiswa dengan nama:

No	Nama / No. Reg	Judul Skripsi
1	Dian Fitriah 5525117623	Kualitas Hobo Bag Berbahan Kain Goni dengan Hiasan Sulaman Kruistik

Menyatakan yang bersangkutan telah melakukan uji validitas dan saya nyatakan lulus.

Demikian surat pernyataan ini, sebagai dasar untuk melanjutkan penelitian skripsi.

Jakarta, 22 Agustus 2017

Dosen Uji Validitas

[Signature]
Dra. Suryawati, M.Si



*Building
Future
Leaders*

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK**

Gedung L Kampus Universitas Negeri Jakarta: Jl. Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220
Telp. (62-21) 4890046, ext.213, 4751523, 47864808, Faximile : (62-21) 4751523
Website: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id

OMS-FT/SOP/S5-17/2011



Jakarta,

Hal : Uji Panelis

Kepada Yth

Ibu/Bapak

Di

Tempat

Dengan hormat,

Sesuai dengan judul penelitian yang diajukan oleh Mahasiswa Tata Busana, yang pada semester (105) akan menyelesaikan studi melalui penyusunan skripsi. Sehubungan dengan hal itu maka kami sebagai Dosen Pembimbing Materi dan Metodologi memohon kesediaan Ibu untuk menjadi panel / guru uji validitas pada mahasiswa tersebut.

Adapun mahasiswanya yaitu :

No	Nama / No. Reg	Judul Skripsi
1	Dian Fitriah 5525117623	Kualitas Hobo Bag Berbahan Kain Goni dengan Hiasan Sulaman Kruistik

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan banyak terima kasih.

Dosen Pembimbing Metodologi

Dra. Melly Prabawati, M.Pd
19630521 198803 2 002

Hormat Kami,

Dosen Pembimbing Materi

Choliawati, S.Pd, M.Pd
19760905 200812 2 002



*Building
Future
Leaders*

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK**

Gedung L Kampus Universitas Negeri Jakarta: Jl. Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220
Telp. (62-21) 4890046, ext.213, 4751523, 47864808, Faximile : (62-21) 4751523
Website: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id

OMS-FT/SOP/S5-17/2011



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya selaku dosen uji panelis atas judul skripsi mahasiswa dengan nama:

No	Nama / No. Reg	Judul Skripsi
1	Dian Fitriah 5525117623	Kualitas Hobo Bag Berbahan Kain Goni dengan Hiasan Sulaman Kruistik

Menyatakan yang bersangkutan telah melakukan uji panelis dan saya nyatakan lulus.

Demikian surat pernyataan ini, sebagai dasar untuk melanjutkan penelitian skripsi.

Jakarta, 16 September 2017

Dosen Uji Panelis

WIDARYANTI



Building
Future
Leaders

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK**

Gedung L Kampus Universitas Negeri Jakarta: Jl. Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220
Telp. (62-21) 4890046, ext.213, 4751523, 47864808, Faximile : (62-21) 4751523
Website: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id

OMS-FT/SOP/S5-17/2011



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya selaku dosen uji panelis atas judul skripsi mahasiswa dengan nama:


No	Nama / No. Reg	Judul Skripsi
1	Dian Fitriah 5525117623	Kualitas Hobo Bag Berbahan Kain Goni dengan Hiasan Sulaman Kruistik

Menyatakan yang bersangkutan telah melakukan uji panelis dan saya nyatakan lulus.

Demikian surat pernyataan ini, sebagai dasar untuk melanjutkan penelitian skripsi.

Jakarta, 26 September 2017

Dosen Uji Panelis


Yoyo Prasetyo



Building
Future
Leaders

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK**

Gedung L Kampus Universitas Negeri Jakarta: Jl. Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220
Telp. (62-21) 4890046, ext.213, 4751523, 47864808, Faximile : (62-21) 4751523
Website: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id

OMS-FT/SOP/S5-17/2011



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya selaku dosen uji panelis atas judul skripsi mahasiswa dengan nama:

No	Nama / No. Reg	Judul Skripsi
1	Dian Fitriah 5525117623	Kualitas Hobo Bag Berbahan Kain Goni dengan Hiasan Sulaman Kruistik

Menyatakan yang bersangkutan telah melakukan uji panelis dan saya nyatakan lulus.

Demikian surat pernyataan ini, sebagai dasar untuk melanjutkan penelitian skripsi.

Jakarta, 6 oktober 2017

Dosen Uji Panelis

Zara..

Zara tentriaberg



Building
Future
Leaders

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Gedung L Kampus Universitas Negeri Jakarta: Jl. Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220
Telp. (62-21) 4890046, ext.213, 4751523, 47864808, Faximile : (62-21) 4751523
Website: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id

OMS-FT/SOP/S5-17/2011



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya selaku dosen uji panelis atas judul skripsi mahasiswa dengan nama:

No	Nama / No. Reg	Judul Skripsi
1	Dian Fitriah 5525117623	Kualitas Hobo Bag Berbahan Kain Goni dengan Hiasan Sulaman Kruistik

Menyatakan yang bersangkutan telah melakukan uji panelis dan saya nyatakan lulus.

Demikian surat pernyataan ini, sebagai dasar untuk melanjutkan penelitian skripsi.

Jakarta, 26 September 2016.

Dosen Uji Panelis


(Dr. Cecilia Triandjaja, MSn)



*Building
Future
Leaders*

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK**

Gedung L Kampus Universitas Negeri Jakarta: Jl. Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220
Telp. (62-21) 4890046, ext.213, 4751523, 47864808, Faximile : (62-21) 4751523
Website: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id

OMS-FT/SOP/S5-17/2011



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya selaku dosen uji panelis atas judul skripsi mahasiswa dengan nama:

No	Nama / No. Reg	Judul Skripsi
1	Dian Fitriah 5525117623	Kualitas Hobo Bag Berbahan Kain Goni dengan Hiasan Sulaman Kruistik

Menyatakan yang bersangkutan telah melakukan uji panelis dan saya nyatakan lulus.

Demikian surat pernyataan ini, sebagai dasar untuk melanjutkan penelitian skripsi.

Jakarta, *17 oktober 2017*

Dosen Uji Panelis

Mangesti Rahayu
.....
Mangesti Rahayu, S. Sn., M. Pd.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa:

Nama : Dian Fitriah

No. Registrasi : 5525117623

Dengan ini dosen pembimbing telah menyetujui kelima produk untuk keperluan skripsi yang berjudul "Penilaian Hobo Bag Berbahan Kain Goni dengan Hiasan Sulaman Krusitik". Produk tersebut dibuat berdasarkan sumber inspirasi yaitu Festival Cahaya diLyon, Prancis, dengan look Exotic Dramatic, style Etnic Casual, dan target konsumen wanita dewasa awal usia 20-30 tahun.

Demikian surat ini untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat Kami,

Dosen Pembimbing Metodologi



Dra. Melly Prabawati, M.Pd

NIP.19630521 198803 2 002

Dosen Pembimbing Materi



Cholilawati, S.Pd, M.Pd

NIP.19760905 200812 2 002

Instrumen Penilaian Panelis Ahli mengenai Kualitas Hobo Bag Berbahan Kain Goni dengan Hiasan Sulaman Kruistik

Aspek Penilaian	Indikator	Pernyataan	Model	SB	B	TB	STB
Teori Produk	Kualitas Produk	Kualitas penerapan desain sulaman kruistik pada hobo bag?	1	√			
			2	√			
			3	√			
			4	√			
			5	√			
		Kualitas jahitan pada hobo bag?	1	√			
			2	√			
			3	√			
			4	√			
			5	√			
		Kesesuaian penggunaan benang dengan bahan kain goni pada hobo bag?	1	√			
			2	√			
			3	√			
			4	√			
			5	√			
	Nilai Guna	Kesesuaian hobo bag dengan hiasan sulaman kruistik untuk digunakan pada kesempatan santai?	1	√			
			2	√			
			3	√			
			4	√			
			5	√			
	Gaya/Style	Daya tarik gaya/style casual hobo bag?	1	√			
			2	√			
			3	√			
			4	√			
			5	√			
		Gaya/Style casual cocok untuk hobo bag berbahan kain goni?	1	√			
			2	√			
			3	√			
			4	√			
			5	√			
Penerapan Unsur Desain	Unsur Bentuk dan Unsur Motif Hiasan Sulaman Kruistik	Bentuk motif hiasan sulaman kruistik yang digunakan pada hobo bag?	1	√			
			2	√			
			3	√			
			4	√			
			5	√			
		Kesesuaian bentuk ukuran motif yang digunakan dengan bentuk ukuran hobo bag?	1	√			
			2	√			
			3	√			
			4	√			
			5	√			

		Penerapan bentuk motif geometris yang dikombinasikan motif flora pada hobo bag?	1		√		
			2			√	
			3		√		
			4		√		
			5		√		
		Kesesuaian bentuk motif geometris dan motif flora dengan tema “Suasana Festival Cahaya di Lyon Prancis”?	1		√		
			2		√		
			3		√		
			4		√		
			5		√		
		Tekstur bahan kain goni pada benang sulaman kruistik?	1	√			
			2	√			
			3	√			
			4	√			
			5	√			
	Unsur Ukuran	Proporsional ukuran kelima hobo bag dengan fungsi tas tersebut?	1	√			
			2	√			
			3	√			
			4	√			
			5	√			
	Unsur Warna	Kesesuaian warna yang digunakan dengan tema “Suasana Festival Cahaya di Lyon Prancis”?	1	√			
			2	√			
			3	√			
			4	√			
			5	√			
		Keharmonisan kombinasi warna benang pada kelima hobo bag?	1	√			
			2	√			
			3	√			
			4	√			
			5	√			
Penerapan Prinsip Desain	Prinsip Harmoni	Keharmonisan warna motif sulaman kruistik pada hobo bag?	1	√			
			2	√			
			3	√			
			4	√			
			5	√			
		Keharmonisan tekstur hobo bag dan tekstur motif sulaman kruistik?	1	√			
			2	√			
			3	√			
			4	√			
			5	√			
	Prinsip Keseimbangan	Keseimbangan kelima bentuk desain hobo bag dengan hiasan sulaman kruistik?	1	√			
			2	√			
			3	√			
			4	√			

			5	√			
	Prinsip Proporsi	Proporsional kelima desain hobo bag?	1		√		
			2		√		
			3		√		
			4		√		
			5		√		
		Proporsional bentuk hobo bag dengan motif sulaman kruistik?	1	√			
			2	√			
			3	√			
			4	√			
			5	√			

**INSTRUMENT DAYA TERIMA TERHADAP HOBLO BAG BERBAHAN
KAIN GONI DENGAN HIASAN SULAMAN KRUISTIK**

Untuk Pengguna

No. Responden : Nama: Risna Umur: 24 tahun

Petunjuk :

Pilihlah jawaban sesuai dengan pendapat Anda pada pilihan yang tersedia.

Berilah tanda ceklis (V) pada kolom jawaban yang anda pilih.

Keterangan pilihan jawaban :

1. SS : Sangat Suka
2. S : Suka
3. TS : Tidak Suka
4. STS : Sangat Tidak Suka

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Bentuk dan ukuran hiasan hobo bag berbahan kain goni model A, B, C, D, dan E		√		
2	Penerapan keharmonisan kombinasi warna sulaman kruistik pada hobo bag model A		√		
3	Penerapan keharmonisan kombinasi warna sulaman kruistik pada hobo bag model B		√		
4	Penerapan keharmonisan kombinasi warna sulaman kruistik pada hobo bag model C	√			
5	Penerapan keharmonisan kombinasi warna sulaman kruistik pada hobo bag model D	√			
6	Penerapan keharmonisan kombinasi warna sulaman kruistik pada hobo bag model E	√			
7	Penerapan motif desain hiasan sulaman kruistik pada hobo bag model A		√		
8	Penerapan motif desain hiasan sulaman kruistik pada hobo bag model B	√			
9	Penerapan motif desain hiasan sulaman kruistik pada hobo bag model C	√			
10	Penerapan motif desain hiasan sulaman kruistik pada hobo bag model D		√		
11	Penerapan motif desain hiasan sulaman kruistik pada hobo bag model E		√		
12	Tekstur hobo bag berbahan kain goni dengan desain hiasan sulaman kruistik model A, B, C, D dan E		√		
13	Proporsional motif hiasan dengan ukuran hobo bag berbahan kain goni model A		√		
14	Proporsional motif hiasan dengan ukuran hobo bag berbahan kain goni model B		√		

15	Proporsional motif hiasan dengan ukuran hobo bag berbahan kain goni model C	√			
16	Proporsional motif hiasan dengan ukuran hobo bag berbahan kain goni model D		√		
17	Proporsional motif hiasan dengan ukuran hobo bag berbahan kain goni model E	√			
18	Keseimbangan motif hiasan pada hobo bag berbahan kain goni model A	√			
19	Keseimbangan motif hiasan pada hobo bag berbahan kain goni model B	√			
20	Keseimbangan motif hiasan pada hobo bag berbahan kain goni model C	√			
21	Keseimbangan motif hiasan pada hobo bag berbahan kain goni model D	√			
22	Keseimbangan motif hiasan pada hobo bag berbahan kain goni model E	√			

**LAMPIRAN TABEL HASIL DATA DAYA TERIMA WANITA DEWASA
AWAL 20-30 TAHUN**

Bentuk dan Ukuran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat suka	11	36.7	36.7	36.7
	Suka	19	63.3	63.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Keharmonisan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Suka	27	90.0	90.0	90.0
	Tidak suka	3	10.0	10.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Motif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat suka	1	3.3	3.3	3.3
	Suka	26	86.7	86.7	90.0
	Tidak suka	3	10.0	10.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Tekstur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat suka	9	30.0	30.0	30.0
	Suka	20	66.7	66.7	96.7
	Tidak suka	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Proporsional

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat suka	2	6.7	6.7	6.7
	Suka	27	90.0	90.0	96.7
	Tidak suka	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Keseimbangan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat suka	1	3.3	3.3	3.3
	Suka	28	93.3	93.3	96.7
	Tidak suka	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

HASIL WAWANCARA PANELIS AHLI

Indikator kualitas produk aspek teori produk :

“...Menurut saya keseluruhan kualitas produk pada hobo bag sudah baik, karena motifnya unik, jahitannya rapi, dan kesesuaian benangnya sudah sesuai. Saya menyukai model nomor 5, karena saya suka dengan warnanya...” (P1)

“...Menurut saya, kelima hobo bag sudah baik dalam penerapan desainnya yang unik dan rapi, kualitas jahitan pun rapi tetapi untuk pengeras lapisannyakurang dan kesesuaian benangnya sudah sesuai. Saya suka model nomor 5, karena warna dasarnya hitam...” (P2)

“...Menurut saya, keseluruhan hobo bagnya sudah baik dalam penerapan desain, jahitan, dan penggunaan benangnya karena, jahitannya yang sangat rapi, penggunaan benang sudah cocok, dan desainnya yang bagus. Saya menyukai model nomor 3...” (P3)

“...Kelima hobo bag ini menurut saya sudah baik dalam penerapan desainnya yang bagus, kualitas jahitannya rapi, dan benang yang digunakan sudah sesuai. Saya suka model nomor ...” (P4)

“...Keseluruhan kelima hobo bag menurut saya sudah baik tetapi seharusnya bisa lebih baik dan rapi...” (P5)

Indikator nilai guna aspek teori produk :

“...Kelima hobo bag digunakan untuk kesempatan santai cocok karena modelnya yang simpel dan motifnya yang unik dan menarik...” (P1)

“...Digunakan untuk kesempatan santai cocok pada kelima hobo bag...” (P2)

“...Keseluruhan sudah baik hanya kurang nyaman pada bagian shoulder partnya...” (P3)

“...Untuk digunakan kesempatan santai cocok...” (P4)

“...Untuk kesempatan santai kelima hobo bag ini cocok...” (P5)

Indikator gaya/style aspek teori produk :

“...Kelima hobo bag dengan gaya casual berbahan kain goni cocok karena modelnya simpel...” (P1)

“...Gaya/style casual pada kelima hobo bag sudah cocok...” (P2)

“...Gaya/style casual sudah baik dan cocok untuk kesempatan santai...” (P3)

“...Gaya/style pada kelima hobo bag sudah sesuai atau cocok...” (P4)

“...Untuk gaya casual cocok, karena warnanya yang natural dari material goni bisa di mix dan match dengan busana warna apapun...” (P5)

Indikator penerapan unsur desain bentuk dan motif :

“...Keseluruhan hobo bag bentuk dan motif bagus dan baik, karena ukurannya yang simpel dan motifnya yang unik sesuai dengan konsep temanya. Teksturnya pun baik atau sesuai...” (P1)

“...Keempat hobo sudah baik dalam bentuk motif hiasannya karena sesuai dengan konsep temanya, ukurannya pas, dan motifnya pas. Untuk model nomor 2 kurang pas karena, tidak ada motif floranya. Tekstur kain goni kualitasnya baik...” (P2)

“...Kelima hobo bag ini sudah baik bentuk motif hiasan dan tekstur bahan kain goninya bagus. Tetapi untuk inspirasi dan produk tidak matching seharusnya terinspirasi dari tenun mexico atau dead colour full festival di mexico...” (P3)

“...Bentuk motif, ukuran motif dengan hobo bag sudah baik karena, sesuai dengan temanya. Teksturnya cocok pada benang sulaman...” (P4)

“...Keseluruhan kelima hobo bag sudah baik dalam bentuk motif, bentuk ukuran motif dan teksturnya...” (P5)

Indikator penerapan unsur desain ukuran :

“...Kelima hobo bag ukurannya pas sudah proposional sebagai fungsi tas...” (P1)

“...Menurut saya, model 1 dan 2 sudah pas, untuk model 3,4, dan 5 menurut saya agak besar tetapi semua kelima tas sudah fungsional untuk pemakai tas...” (P2)

“...Bentuknya monoton dan kurang variatif...” (P3)

“...Ukuran kelima hobo bag sudah sesuai dengan fungsinya, tetapi kurang variatif...” (P4)

“...Untuk ukuran kebutuhan santai sudah cukup untuk wanita. Khususnya jika digunakan untuk jalan-jalan...” (P5)

Indikator penerapan unsur desain warna :

“...Kelima hobo menurut saya warna sudah bagus dan saya suka karena sesuai konsep temanya dalam keharmonisan warna...” (P1)

“...Keseluruhan hobo bag sudah baik sesuai dengan temanya dan keharmonisan kombinasi warnanya juga sesuai...” (P2)

“...Untuk warna keseluruhan bagus, hanya tidak matching produk dengan inspirasi tema...” (P3)

“...Kombinasi warna benang sudah sesuai dengan temanya...” (P4)

“...Kelima hobo bag ini sudah baik karena bahan dasar berwarna natural sehingga warna pada sulaman bisa masuk warna apa saja...” (P5)

Indikator penerapan prinsip desain harmoni :

“...Dalam keharmonisan warna dan tekstur hobo bag baik pada kelima hobo bag...” (P1)

“...Keharmonisan kelima hobo bag sudah baik dan tekstur hobo bag dengan tekstur sulaman motifnya juga suda baik...” (P2)

“...Keharmonisan warna motif dan tekstur hobo bag bagus pada kelima hobo bag...” (P3)

“...Warna motif sulaman sudah baik dan tekstur hobo bag dengan tekstur motif sulaman juga baik...” (P4)

“...Keharmonisan pada kelima hobo bag baik, karena bahan dasar warnanya natural sehingga designer mudah untuk mix colour benang sulaman dan tekstur pada hobo bag baik karena, tekstur material utama dan sulaman sama-sama kasar...” (P5)

Indikator penerapan prinsip desain keseimbangan :

“...Dalam keseimbangan kelima hobo bag bentuk hobo bag dengan hiasan sulamannya sudah seimbang...” (P1)

“...Kelima bentuk hobo bag dengan hiasannya sudah ok...” (P2)

“...Keseimbangan kelima hobo bag sudah bagus...” (P3)

“...Keseimbangan kelima bentuk desain hobo bag dengan hiasan sulaman sudah baik atau seimbang...” (P4)

“...Keseimbangan kelima hobo bag sudah baik karena penggunaan besar sulaman sudah cukup seimbang...” (P5)

Indikator penerapan prinsip desain proporsi :

“...Dalam proporsi kelima hobo bag bentuknya sudah pas dan seimbang bentuk hobo bag dengan motifnya...” (P1)

“...Proporsi kelima hobo bag sudah pas...” (P2)

“...Proporsi kelima hobo bag sudah baik...” (P3)

“...Proporsi kelima hobo bag sudah baik dan pas...” (P4)

“...Proporsinya baik, tidak terlalu banyak hanya peletakannya saja kurang variatif...” (P5)

HASIL WAWANCARA DAYA TERIMA WANITA DEWASA AWAL USIA

20-30 TAHUN

Indikator Bentuk dan Ukuran :

“...Bentuk dan ukurannya aku suka, unik, bagus sekali...” (W1)

“...Bentuk dan ukurannya lucu, aku suka sekali...” (W2)

“...Bentuk dan ukuran hiasannya suka sekali dan bagus...” (W3)

Indikator keharmonisan :

“...Aku suka dengan keharmonisan warnanya bagus...” (W1)

“...Warnanya aku suka cocok untuk pergi santai...” (W2)

“...Warnanya full colour ceria dan aku suka...” (W3)

Indikator Motif

“...Motifnya lucu aku suka dan bagus...” (W1)

“...Motifnya bagus dan unik...” (W2)

“...Motifnya unik-unik dan aku suka...” (W3)

Indikator Tekstur

“...Teksturnya sedikit kasar tapi aku suka...” (W1)

“...Aku suka dengan teksturnya...” (W2)

“...Aku suka teksturnya dan sedikit kasar...” (W3)

Indikator Proporsional

“...Proporsinya pas motif dengan ukuran tasnya...” (W1)

“...Motif dengan ukurannya pas aku suka...” (W2)

“...Proporsinya pas dan cocok untuk pergi santai...” (W3)

Indikator Keseimbangan

“...Keseimbangan motifnya pas...” (W1)

“...Keseimbangan motif pada tasnya pas...” (W2)

“...Keseimbangannya sudah pas...” (W3)

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK



Certificate ID: 11/0179

Gedung L Kampus A Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon : (62-21) 4890046 ext. 213, 4751523, 47864808 Fax. 47864808
Laman: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id

No.Dokumen	Edisi	Revisi	Berlaku Efektif	Halaman
AS-FT/SOP/S5-26/IX/2011	01	00	21 Juli 2011	1 dari 1

LEMBAR CATATAN PERBAIKAN UJIAN
SKRIPSI/KOMPREHENSIF/KARYA INOVATIF/TUGAS AKHIR*

na Mahasiswa : Dian Fitriah
nor Registrasi : 525117623
gram Studi : Pendidikan Vokasional Desain Fashion
isan :
ul : Penilaian Hobo Bag Berbahan Kain Goni dengan Hiasan Sulaman Kruistik

NO	URAIAN CATATAN PERBAIKAN
1.	Bab I → Latar belakang
2.	Bab II → teori Kualitas hapus tambahkan teori hiasan, benang, dan payet
3.	Abstrak
4.	Tulisan asing dimiringkan
5.	Jangan ada kan "Dan" di awal kalimat
6.	Spasi untuk keterangan gambar dirapikan
7.	Bab iv → deskripsi produk ditambahkan tentang hiasan, warna, dan ornament

Jakarta, 12 Februari 2018
Dosen Pembimbing/Penguji*

(Vera Utami G.P.S.Pd.M.D.)
NIP 19811219 200604 2 001

Coret yang tidak perlu

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK



Gedung L Kampus A Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon : (62-21) 4890046 ext. 213, 4751523, 47864808 Fax. 47864808
Laman: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id

No.Dokumen	Edisi	Revisi	Berlaku Efektif	Halaman
MS-FT/SOP/SS-26/IX/2011	01	00	21 Juli 2011	1 dari 1

LEMBAR CATATAN PERBAIKAN UJIAN
SKRIPSI/KOMPREHENSIF/KARYA INOVATIF/TUGAS AKHIR*

ma Mahasiswa : Dian Fitriah
mor Registrasi : 5525117623
ogram Studi : Pendidikan Vokasional Desain fashion
usan :
lul : Penilaian Hobo Bag Berbahan Kain Eoni dengan Hiasan
Sulaman Knivistik

NO	URAIAN CATATAN PERBAIKAN
1.	Latar belakang
2.	Bab 2 → gambar

Jakarta, 12 Februari 2018
Dosen Pembimbing/Penguji*

(M. Noerhono, S.Pd, M.Pd.....)
NIP 19681031 200312 1 001

Coret yang tidak perlu

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK



Gedung L Kampus A Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon : (62-21) 4890046 ext. 213, 4751523, 47864808 Fax. 47864808
Laman: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id

No.Dokumen	Edisi	Revisi	Berlaku Efektif	Halaman
QMS-FT/SOP/SS-26/IX/2011	01	00	21 Juli 2011	1 dari 1

LEMBAR CATATAN PERBAIKAN UJIAN
SKRIPSI/KOMPREHENSIF/KARYA INOVATIF/TUGAS AKHIR*

Nama Mahasiswa : Dian Fitriah
Nomor Registrasi : 5525 117623
Program Studi : Pendidikan Vokasional Desain Fashion
Jurusan :
Kampus :
Kelas :
Judul : Penilaian Hobo Bcg Berbahan Kain Goni dengan Hiasan Sulaman Kruistik

NO	URAIAN CATATAN PERBAIKAN
1	Latar belakang
2	Identifikasi masalah
3	Pembatasan masalah
4	Perumusan masalah
5	BAB II : Kerangka berfikir
6	BAB III
7	BAB IV * Interpretasi data Panelis Responden (Daya Terima) * Pembahasan Panelis Daya Terima

Jakarta, 12 Februari 2018
Dosen Pembimbing/Penguji*

(Esty Nurbaiti, M.Pd)
NIP 19740928 199903 2 001

Coret yang tidak perlu

LAMPIRAN

FOTO BERSAMA PANELIS



Bersama Panelis Ibu Widaryanti



Bersama Panelis Kak Yoyo Prasetyo



Bersama Panelis Ibu Dr.Caecilia Tridjata S, M.Sn



Bersama Panelis Kak Zara Tentriabeng



Bersama Panelis Ibu Mangesti Rahayu S.Sn, M.Pd

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Dian Fitriah lahir di Jakarta, 18 Februari 1993 merupakan anak kedua. Penulis sekarang bertempat tinggal JL. Gotong Royong No.53A RT 03/RW 02, Pondok Bambu, Duren Sawit, Jakarta Timur.

Riwayat Pendidikan:

1999-2005 : SD Negeri Pondok Bambu 02 PG
2005-2008 : SMPN 51 Jakarta
2008-2011 : SMA PUSAKA 1 Jakarta Timur
2011-2018 : Universitas Negeri Jakarta

Riwayat Pengalaman Kerja:

September-November 2014 :PKM (Praktek Keterampilan Mengajar) di
Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 15 Jakarta
September-November 2014 :MUGI BATIK